

**PENERAPAN METODE MENDONGENG DENGAN MEDIA BONEKA
JARI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA KELAS III SD NEGERI KARANGLOE KABUPATEN GOWA**



28/12/2021

1 kg
Smb. Alumi

9/0240/P650/2100
NOR

P

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2021**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor : Jln. Sultan Alaudin No. 259, (0411) 860132. Fax. (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NORMAWATI, NIM 105401117117** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektorat Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 548 Tahun 1443 H/ 2021 M pada Tanggal 11 Rabiul Akhir Tahun 1443 H/ 20 November 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu 20 November 2021 M.

11 Rabiul Akhir 1443 H.

Makassar.

20 November 2021 M.

Panitia Ujian :

1. Pengawas Ujian : Prof. Dr. H. Anko Asri, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Blang Allah, M.Pd.
4. Penguji :
1. Dr. Syahreddin S.Pd., M.Pd.
2. Andi Adma, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Ferman A. Anier, M.Pd.
4. Syekh Adi Wijaya, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D.

NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jln. Sultan Alaudin No. 259, (0411) 860132. Fax: (0411) 860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode Mendongeng dengan Media Boneka Jari
untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas
III SD Negeri Karangloe Kabupaten Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **NORMA ALI**

NIM : **105401117117**

Jurusan : **SP Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi
persyaratan dan layak untuk diuji.

Makassar, 20 November 2021

Tersusun Oleh

Perubimbing I

Pembimbing II

Dr. Syahrudin, S.Pd., M.Pd.

Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Normawati**
Nim : 10540 1117117
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Mendongeng dengan Media Boneka Jari
untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III
SD Negeri Karangloe Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan selalu melakukan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian Perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Juni 2021

Yang Membuat Perjanjian

Normawati

NIM : 105401117117



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Normawati**
Nim : **105401117117**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Mendongeng dengan Media Boneka Jari
untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III
SD Negeri Karangloe Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau buatan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2021

Yang Membuat Permohonan

Normawati

NIM : 105401117117

MOTO

"Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir."

(Qs. Yusuf 87)

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(Qs. Al-Insyirah 5-6)

"Jangan berputus asa semua butuh proses maka teruslah berjuang dan berproses sehingga bisa mendapatkan hasil yang memuaskan."

(Penulis)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya saya berikan kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam penyelesaian penulisan dan penyusunan skripsi ini. Teruntuk ayah dan ibu, telah memberikan dorongan dan kesempatan kepada saya untuk bisa terus melanjutkan pendidikan sampai sekarang walaupun dengan segala perjuangan, materi, tenaga, usia, serta doa yang terus di panjatkan.

Kepada semua yang telah memberi saya pengetahuan dan dorongan untuk terus belajar sepanjang hayat, terkhusus kepada dosen pembimbing saya (Dr. Syahrudin, S.Pd., M.Pd & Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd) yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini.

Juga kepada semua sahabat yang menjadi penghibur dikala sedih dan menjadi pengingat dikala terlampau gembira. Dan kepada semua pihak yang berkontribusi sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan, sekali lagi terimakasih.

Kepada almanaterku Universitas Muhammadiyah Makassar, karya ini ku persembahkan dan hanya Allah pemberi petunjuk terbaik.

ABSTRAK

Normawati, 2021. *Penerapan Metode Mendongeng dengan Media Boneka Jari untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Negeri Karangloe Kabupaten Gowa*. Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I Syahrudin dan pembimbing II Haslinda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan metode mendongeng dengan media boneka jari siswa kelas III SD Negeri Karangloe Kab. Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri Karangloe tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 18 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes unjuk kerja berupa tes berbicara aspek bercerita. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi dan pedoman penilaian tes keterampilan berbicara siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri Karangloe tahun ajaran 2021/2022 mengalami peningkatan melalui penggunaan media boneka jari. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya keterampilan berbicara dalam aspek lafal, intonasi, pilihan kata, keruntutan, keberanian, kelancaran, sikap, dan penguasaan tema. Pada prasiklus nilai rata-rata keterampilan berbicara 61,5 meningkat menjadi 70,31 pada siklus I dan 78,5 pada siklus II. Persentase siswa yang sudah mencapai KKM keterampilan berbicara juga mengalami peningkatan dari 22% pada prasiklus meningkat menjadi 38,8% pada siklus I dan 94,44% pada siklus II.

Kata kunci : *metode mendongeng, media boneka jari, dan keterampilan berbicara*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'Alaikum Warahmatulaahi Wabarakatuh!

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmat dan Taufiq-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi tercinta, Muhammad saw., Yang yelah menyinari dunia ini dengan cahaya Islam. Pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul "penerapan metode mendongeng dengan media boneka jari untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri Karangloe Kab. Gowa". Skripsi ini disusun sebagai realisasi untuk memenuhi tugas akhir, sekaligus diajukan kepada Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari telah banyak kisah sedih dan bahagia yang terukir indah mengarungi perjalanan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Sebagai hamba yang dhaif dengan kemampuan yang terbatas, tidak sedikit kendala yang dialami penulis dalam menyusun skripsi ini. Namun berkat pertolongan Allah swt dan bantuan dari berbagai pihak berupa materi, bimbingan, sumbangan pikiran, tenaga, dan doa sehingga kendala tersebut dapat diatasi. Untuk itu melalui karya ini, teristimewah penulis mengucapkan terima kasih tiada tara kepada Ayahanda Arsyad dan Ibunda Ramlah, atas motivasi, curahan cinta dan kasih sayang serta keikhlasan dalam membesarkan, mendidik, membiayai, memberikan kepercayaan, dan doa restu tak henti-hentinya demi kebaikan Ananda. Selain itu, penulis

mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada kakak tercinta Jaharia, Agus salim, Musakkir, Nurmiati, dan Abdul Azis atas segala kasih sayang, perhatian, motivasi, dan doa yang diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa banyak rintangan dalam pembuatan skripsi ini dan tanpa bantuan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. Syahrudin, S.Pd., M.Pd., Pembimbing I dan Dr. Haraida, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II yang degan sabar dan ikhlas membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin penyusunan skripsi ini, Kepada Ervin Akib, S.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin penyusunan skripsi ini, serta kepada Allem Bahri, S.Pd., M.Pd., ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan rekomendasi izin penelitian. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para Dosen dan Staf Pegawai jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu dan bantuan dengan hati yang tulus dan melayani dengan penuh sabar demi kelancaran proses perkuliahan.

Kepada Hj. Muliati, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri Karangloe yang telah memberikan izin melakukan penelitian di SD Negeri Karangloe Kab. Gowa. Kepada Susanto, S.Pd., guru kelas III SD Negeri Karangloe yang telah memberikan bantuan dan bimbingan pada penelitian ini. Kepada semua siswa SD Negeri

Karangloe khususnya kelas III tahun ajaran 2021/2022 untuk kerja sama dan bantuan yang diberikan kepada penulis. Kepada orang tua siswa kelas III SD Negeri Karangloe yang telah memberikan izin kepada anak-anaknya untuk datang kesekolah.

Penulis juga ucapkan terima kasih kepada sahabat, partner terbaik, seperjuangan maba, dan sekaligus teman kelas Yulianti Maharani, Ratnasari Irwan, Uswatunnisa, Ayu Diami, Reski Yulianti, Sri Cahyani dan seluruh kelas E Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2017 yang (lelu) membantu dan kerjasamanya kepada penulis selama ini. Serta kepada semua pihak yang telah membantu, memberi dukungan, dan menyemangati penulis dalam mengerjakan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah swt., berkenan semua membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua. Akhirnya tak ada gading yang tak retak, tak ada ilmu yang tak memiliki kebenaran mutlak, tak ada manusia tanpa kelemahan dan kesempurnaan hanya nikmat Allah yang kuasa. Oleh karena itu, tagir sapa dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sennalasa dimantikan dengan penuh keterbukaan.

Billahi fisisabilil Huq fastabiqul khairat,

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu.

Makassar, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Penelitian yang Relevan.....	9
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	10
a. Standar Kompetensi Bahasa Indonesia di SD.....	10
b. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	11
c. Aspek-aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	12
3. Keterampilan Berbahasa.....	13

4. Keterampilan Berbicara.....	15
a. Jenis-jenis Keterampilan Berbicara.....	16
b. Tujuan Keterampilan Berbicara.....	17
5. Hakikat Metode Pembelajaran.....	19
a. Pengertian Metode.....	19
b. Pengertian Pembelajaran.....	20
6. Hakikat Dongeng.....	21
a. Pengertian Dongeng.....	21
b. Macam-macam Dongeng.....	21
c. Manfaat Dongeng.....	23
7. Hakikat Media Boneka Jari.....	25
a. Pengertian Media.....	25
b. Pengertian Media Pembelajaran.....	26
c. Pengertian Boneka Jari.....	27
d. Kelebihan dan Kekurangan Media Boneka Jari.....	29
e. Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Menggunakan Media Boneka Jari.....	29
B. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Subjek dan Waktu Penelitian.....	32
C. Faktor yang Diselidiki.....	33
D. Prosedur Penelitian.....	34
E. Instrument Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik analisis Data.....	42
H. Indikator Keberhasilan.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	45

2. Deskripsi Keterampilan Berbicara siswa Kelas III pada Kondisi Awal(Pratindakan).....	46
a. Hasil Observasi.....	47
b. Hasil Pratindakan.....	48
3. Deskripsi Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III pada Siklus I	53
a. Perencanaan.....	53
b. Pelaksanaan	54
1) Siklus I Pertemuan 1.....	54
2) Siklus I Pertemuan 2.....	60
c. Pengamatan.....	62
1) Hasil Observasi.....	62
2) Hasil Tes Praktik Berbicara Siklus I.....	64
d. Refleksi.....	69
4. Deskripsi Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III pada Siklus II ...	72
a. Perencanaan.....	72
b. Pelaksanaan	73
1) Siklus II Pertemuan 1	73
2) Siklus II Pertemuan 2.....	76
c. Pengamatan.....	78
1) Hasil Observasi.....	78
2) Hasil Tes Praktik Berbicara Siklus I.....	80
d. Refleksi.....	86
B. Pembahasan.....	87
1. Pembahasan.....	87
2. Keterbatasan Penelitian	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	98
RIWAYAT HIDUP.....	189

DAFTAR TABEL

Tabel	
3.1 Jumlah Siswa Kelas III	34
3.2 Lembar Observasi Siswa Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Mendongeng	37
3.3 Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Media Boneka Jari	39
3.4 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Tes Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Boneka Jari	40
3.5 Pencapaian Keterampilan Berbicara	44
4.1 Presentase Siswa yang Sudah dan Belum Mencapai KKM Keterampilan Berbicara pada Pratindakan (Prasiklus)	52
4.2 Kategori Nilai Keterampilan Berbicara Siswa	66
4.3 Presentase Siswa yang Sudah dan Belum Mencapai KKM Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan 1&2	66
4.4 Presentase Siswa yang Sudah dan Belum Mencapai KKM Keterampilan Berbicara pada Siklus I dan Siklus II Pertemuan 1&2	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	
2.1 Kerangka Pikir.....	31
3.1 Tahapan-tahapan penelitian	34
4.1 Perbandingan Keterampilan Berbicara Siswa pada Prasiklus dan Siklus I ..	69
4.2 Perbandingan Keterampilan Berbicara Siswa dari Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa di pisahkan dengan manusia lain dalam menjalankan interaksi sosialnya. Kebutuhan manusia akan tercapai apabila manusia tersebut mampu untuk bersosialisasi dengan baik terhadap manusia lain. Kegiatan berkomunikasi adalah kebutuhan utama bagi kehidupan manusia karena dalam semua kegiatannya manusia memerlukan interaksi dengan manusia lain.

Kemampuan berkomunikasi sangat erat hubungannya dengan keterampilan berbahasa. Bahasa merupakan sarana berkomunikasi antar manusia. Secara umum bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi ini menjadi penting karena berfungsi untuk menyampaikan apa yang menjadi benak pikiran dan perasaan hati nurani manusia kepada manusia lain. Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Seseorang yang mempunyai kemampuan bahasa yang baik akan mudah dalam menerima dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Pengembangan kemampuan bahasa yang baik hendaknya dimulai sejak dini. Awal usia sekolah dasar merupakan periode perkembangan kreativitas kebahasaan. Salah satu aspek perkembangan yang diajarkan kepada anak usia sekolah dasar adalah perkembangan bahasa (linguistik). Pada usia sekolah dasar, perkembangan bahasa yang jelas tampak adalah perkembangan semantik dan pragmatik.

Disamping memahami bentuk-bentuk baru, anak belajar menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan lebih efektif. Perkembangan pragmatik atau penggunaan bahasa merupakan hal yang penting dalam perkembangan bahasa pada anak usia sekolah dasar.

Kemampuan berbahasa sendiri mencakup empat keterampilan dasar yaitu meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang utama bagi manusia untuk berkomunikasi adalah keterampilan berbicara. Hal ini didukung dengan pendapat (Nuryanti, dkk 2014) keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, secara lisan kepada orang lain atau pendengar dengan benar, akurat dan lengkap sehingga pendengar dapat memahami dengan jelas apa yang hendak kita sampaikan kepadanya. Keterampilan bercerita juga merupakan keterampilan yang kompleks, yang tidak hanya mencakup persoalan ucapan atau lafal dan intonasi. Berbicara di dalam bahasa apapun selalu menyangkut berbagai unsur bahasa dan non bahasa. Unsur bahasa menyangkut ucapan atau lafal, intonasi, pemilihan kata, dan keruntutan, sedangkan unsur non bahasa keberanian, kelancaran, sikap, dan penguasaan tema. Unsur-unsur tersebut harus selalu diperhatikan dalam penguasaan keterampilan berbicara.

Pembelajaran berbicara yang di ajarkan di sekolah dasar salah satunya adalah bercerita. Hal ini didukung oleh pendapat Madyawati (2016:162) bercerita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi

atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Keterampilan ucapan, tata bahasa, kosa kata, kefasihan dan kelancara, menggambarkan bahwa kita memiliki siswa memiliki kemampuan berbicara dengan baik. Bericara sebagai sarana komunikasi linguistik yang kuat dan menghibur memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengenal intonasi dan pengimajinasian serta nuansa bahasa.

Berbicara sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting perannya dalam kehidupan anak. Dengan menguasai keterampilan berbicara anak akan mampu mengekspresikan serta mampu menyampaikan ide, gagasan, pikiran, atau isi hati kepada seseorang dengan menggunakan bahasa lisan atau bahasanya sendiri yang mampu dipahami oleh orang lain.

Sekolah memegang peran penting dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran guru berperan penting untuk menciptakan situasi berinteraksi antarguru dan siswa untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut. Dengan demikian guru diharapkan memberikan kesan yang menyenangkan bagi siswa, dengan menerapkan metode dan media yang unik dan menyenangkan.

Terlebih lagi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I, pada usia ini anak-anak masih mengingkingkan bermain, mencari perhatian, dan tentunya masih memerlukan sesuatu yang kongkrit dalam praktek pembelajaran. Guru harus menanamkan keterampilan berbicara pada siswa dengan cara belajar sambil bermain yang menyenangkan, agar siswa merasa bahwa pelajaran bahasa Indonesia itu mudah dan tidak membosankan.

Ada banyak metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, salah satunya adalah metode mendongeng. Dongeng adalah cerita sesuatu yang tidak masuk akal. Dongeng mampu mengembangkan daya pikir dan imajinasi anak, mengembangkan kemampuan berbicara anak, serta mengembangkan daya sosialisasi anak. Melalui metode ini, anak diharapkan dapat mengembangkan keingintahuannya tanpa merasakan beban dalam belajar. Selain itu, dongeng mampu mencetak anak yang gemar membaca, berani berbicara, mau mengungkapkan cerita, dan bahkan mampu menciptakan dongeng-dongeng lainnya, itu semua karena hasil dari dongeng yang mereka dengar atau baca.

Penggunaan media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara terdiri dari beberapa media, antara lain: gambar seri, audio visual (*video*) dan boneka jari. Begitu bermacam-macam media pembelajaran digunakan oleh guru termasuk media boneka jari yang kebanyakan digunakan pada jenjang PAUD/TK. Media boneka jari dipilih untuk membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena tampilannya yang menarik minat siswa dan mampu untuk melakukan interaksi antar tokoh boneka jari, sehingga dapat melatih intonasi dan ekspresi siswa saat berbicara.

Peneliti menggunakan media boneka jari untuk SD kelas III karena pada masa usia anak SD kelas I-III (kelas rendah) berada pada tahap operasional kongkret, berdasarkan pentahapan Piaget. Boneka merupakan media yang mampu membentuk imajinasi anak dalam pembelajaran. Karena media boneka dapat mendorong anak untuk aktif, ekspresif dan bahkan kreatif. Pada umumnya anak-anak sangat menyukai boneka, sehingga dengan memberikan media boneka dalam

pembelajaran jelas akan mengundang minat dan ketertarikan anak, sehingga akan semangat dalam belajar.

Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri Karangloe adalah faktor guru kelas. Kurangnya kreatifitas guru dalam menerapkan metode serta menggunakan media yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran. 1) Dalam pembelajaran bahasa Indonesia selalu menggunakan kegiatan tanya jawab tentang pendalaman materi. 2) pelaksanaan pembelajaran masih kurang variatif dalam penggunaan media pembelajaran dalam bidang sastra khususnya bercerita, 3) sikap siswa yang ketika di suruh maju untuk bercerita kebanyakan suarah siswa masih cenderung lirih dan hanya dapat didengar oleh siswa-siswa yang tempat duduknya di barisan depan, 4) siswa masih kekurangan bahan dalam berbicara, dan 5) banyak siswa yang kurang antusias dalam kegiatan ini karena mereka cenderung malu untuk tampil dan berbicara di depan kelas. Hal tersebut juga didukung oleh guru yang kurang variatif dalam menggunakan media pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. Padahal penggunaan media dapat menarik minat siswa dan membuat siswa antusias berbicara di depan kelas. Dengan demikian, pembelajaran tanpa menggunakan media yang menarik, sehingga masih kurang merangsang peningkatan keterampilan berbicara pada siswa.

Kekurangan dalam pembelajaran keterampilan berbicara tersebut dapat dikatakan kurang berdasarkan fakta di lapangan diketahui jika hasil keterampilan berbahasa siswa dalam aspek lafal, intonasi, pilihan kata, keruntutan, keberanian, kelancaran, sikap, dan penguasaan tema masih kurang. Dalam aspek lafal sebagian

besar siswa masih menggunakan bahasa kedaerahan. Dalam aspek intonasi sebagian siswa masih terbata-bata dalam bercerita. Sebagian besar siswa juga masih kurang runtut dalam bercerita. Banyak siswa yang belum berani berbicara di depan kelas karena siswa masih merasa malu. Sebagian besar siswa belum lancar dalam bercerita dan masih banyak mendapat bimbingan dari guru.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa perlu diadakan penelitian tentang keterampilan berbicara pada siswa kelas III dengan menggunakan media dan metode yang menarik. Peneliti menggunakan metode dongeng karena dongeng mampu mengembangkan kemampuan berbicara anak, dengan bantuan boneka jari karena boneka jari mampu membentuk imajinasi anak dalam pelajaran. Keterampilan berbicara merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi anak. Anak dapat lebih bergairah untuk belajar keterampilan berbicara dengan mengemukakan pendapatnya. Dalam mengembangkan keterampilan bercerita anak akan lebih efektif jika menggunakan media yang tepat. Dengan metode mendongeng dan bantuan media boneka jari keterampilan bercerita anak akan berkembang dengan baik. Dengan demikian diharapkan keterampilan berbicara siswa lebih meningkat. Maka penulis akan meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul: **Penerapan Metode Mendongeng dengan Media Boneka Jari untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Negeri Karangloe.** Setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan keterampilan berbicara siswa dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan di teliti adalah: Bagaimanakah Penerapan Metode Mendongeng dengan Media Boneka Jari untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Negeri Karangloe Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode Mendongeng dengan Media Boneka Jari untuk meningkatkan keterampilan berbicara Siswa Kelas III SD Negeri Karangloe Kabupaten Gowa

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Menemukan pengetahuan baru tentang keterampilan berbicara melalui penggunaan media boneka jari.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam tentang keterampilan berbicara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penelitian tentang keterampilan berbicara pada siswa menggunakan media boneka jari.

b. Bagi siswa

Meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi guru berupa:

- 1) Guru dapat membuat media boneka jari untuk digunakan dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara siswa.
- 2) Memotivasi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan media pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai penggunaan boneka jari pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

- 1) Anggih Rizqi Amalia Sunardi (2015) Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui penerapan metode mendongeng. Jenis penelitian yang di pakai adalah penelitian tindakan kelas. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode mendongeng pada pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat keterampilan berbicara siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan dan observasi dan tes kemampuan berbicara. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tempat penelitian dan metode penelitian. Tempat penelitian berada di MI Al-Ma'arif 02 Singosari Malang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti tempat penelitiannya di SD Negeri Karangloe dengan metode penelitiannya yaitu metode kualitatif.

- 2) Nur Farida Angraini (2016) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media boneka tangan sedangkan peneliti menggunakan media boneka jari dengan lokasi dan subjek penelitian yang berbeda lokasi penelitian yang akan peneliti teliti adalah SD Negeri Karangloe dengan subjek penelitiannya siswa kelas I. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran dan sama-sama mengukur tingkat keterampilan bercerita siswa

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

a. Standar Kompetensi Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Amalia (2015:30) standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia ini diharapkan:

- 1) Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.

- 2) Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar.
- 3) Guru lebih mandiri dan leluasa menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya.
- 4) Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah.
- 5) Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia.
- 6) Daerah dapat menentukan bahasa dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

b. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD

Menurut Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD (Oemar, Hamalik, 2013:16), tujuan yang harus dicapai oleh pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Siswa mampu menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.

- 3) Siswa mampu memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Siswa mampu menghargai dan menghormati sastra Indonesia sebagai khazanah budaya intelektual manusia Indonesia.

c. Aspek-aspek Pelajaran Bahasa Indonesia di SD

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan
- 2) Berbicara
- 3) Membaca
- 4) Menulis

3. Keterampilan Berbahasa

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi melalui lisan dan tulisan. Berkomunikasi melalui lisan dilakukan dalam bentuk simbol bunyi memiliki ciri khas tersendiri. Pada kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahasa adalah sistem lambang bunyi artikulasi (yang dihasilkan alat ucap) yang dipakai untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Widjono Ms (2012:20) menjabarkan bahwa bahasa adalah lambang bunyi ujaran yang digunakan oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Sedangkan keterampilan berbahasa keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Seorang guru juga memerlukan media bahasa dalam proses pembelajaran dan upaya pembelajaran. Secara optimal tujuan komunikasi akan lebih mudah tercapai jika kita mampu mempelajari keterampilan berbahasa dengan baik.

Bahasa merupakan sarana berfikir yang pertama dan utama karena tanpa bahasa tidak mungkin manusia dapat berfikir mengenai objek tertentu, walaupun objek tersebut secara faktual tidak terlihat. Komunikasi sehari-hari alat yang sering digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa, baik berupa bahasa tulis maupun lisan. Bahasa sebagai sarana komunikasi tentunya mempunyai fungsi berdasarkan kebutuhan seseorang secara sadar atau tidak sadar yang digunakannya. Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan diri, alat komunikasi, dan sarana untuk kontrol sosial sebagai alat komunikasi.

Pada keterampilan berbahasa ada empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca merupakan aspek

reseptif, sementara berbicara dan menulis merupakan aspek produktif. Pada aktivitas berbicara, pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa lisan. Sementara dalam menyimak penerima pesan berupa memberi makna terhadap bahasa lisan yang disampaikan penuturnya. Pada kegiatan menulis pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa tulis dan dalam membaca penerima pesan berupa memberi makna terhadap bahasa tulis yang disampaikan penulisnya.

a) Menyimak

Aderson (Munira 2018:14) mengemukakan bahwa menyimak sebagai proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Begitu pula dengan Taringan mengemukakan bahwa menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

b) Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca terdiri atas lima jenis yaitu: membaca bahasa, membaca cerdas atau membaca dalam hati, membaca teknis, membaca emosional, dan membaca bebas.

c) Menulis

Menulis merupakan kegiatan pengungkapan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan secara tertulis, kegiatan menulis dapat dilakukan dalam berbagai bentuk atau jenis bergantung pada tujuan menulis itu sendiri. Berdasarkan tujuan penulisan, tulisan terdiri atas enam jenis, yaitu tulisan deskriptif, narasi, bahasa, argumentasi, dialog, dan surat.

d) Berbicara

Nurul (2020:9) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran gagasan atau perasaan secara lisan. Pengertian ini pada intinya mempunyai makna yang sama dengan pengertian yang disampaikan oleh Turigan bahwa berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata.

4. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan gabungan dari dua kata yaitu keterampilan dan berbicara. Keterampilan dan berbicara mempunyai pengertian sendiri-sendiri, namun kedua kata tersebut akan lebih bermakna dan mudah dipahami makna dikam keutuhannya bila disatukan menjadi keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara adalah kesanggupan, kecakapan, seseorang secara lisan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaannya dengan baik, benar, dan cermat.

Atika (2019:16) keterampilan berbicara adalah kemampuan anak untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat di pahami oleh orang lain.

Berbicara merupakan kemampuan memproduksi ujaran secara lisan dan sistematis untuk menyampaikan sesuatu maksud tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa keterampilan berbicara dilakukan secara sistematis, runtut, dan terpola. Pembicaraan itu sendiri bertujuan untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya keterampilan berbicara adalah suatu kesanggupan dan kemampuan yang dilakukan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara yang baik, benar, dan cermat.

a. Jenis-jenis Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain yaitu sebagai berikut:

1) Bercerita

Bercerita sebagai sarana komunikasi linguistik yang kuat dan menghibur memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengemal intonasi dan pengirifinasi serta nuansa bahasa.

2) Debat

Debat adalah bertukar pikiran secara terbuka dimana siswa saling mengeluarkan pendapat masing-masing.

3) Diskusi

Diskusi adalah perundingan atau pertukaran pemikiran untuk memperoleh pemahaman mengenai penyebab suatu masalah dan solusi penyelesaiannya. Namun dalam kegiatan diskusi sering terlihat ada siswa terlibat aktif dan bahkan mendominasi diskusi dan ada pula yang tidak mau berbicara sama sekali sehingga perlu didorong untuk ikut berpartisipasi.

4) Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai sesuatu hal. Dalam pembelajaran kegiatan wawancara tidak cukup hanya dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Guru perlu memperlihatkan bagaimana siswa melakukan wawancara, merumuskan pertanyaan-pertanyaan wawancara, dan membuat pedoman wawancara.

5) Berpidato

Pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum untuk menyatakan pendapatnya atau memberikan gambaran tentang suatu hal. Kemahiran mengungkapkan pikiran secara lisan bukan saja menghendaki penguasaan bahasa yang baik dan lancar tetapi aspek kebahasaan lainnya seperti keberanian, ketenangan di depan massa, sanggup menampilkan gagasan-gagasan secara lancar dan teratur, dan menampilkan suatu sikap yang tidak kaku. Berlatih berpidato akan memberikan bekal siswa terampil berbicara baik dari segi bahasa maupun non kebahasaan.

6) Percakapan

Bentuk-bentuk percakapan yang dapat mengasah keterampilan berbicara siswa antara lain bertelpon dan berdialog antar pasangan. Kegiatan ini akan melatih bagaimana etika berkomunikasi yang baik.

b. Tujuan Keterampilan Berbicara

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka pembicaraan diharapkan memahami

makna sesuatu yang ingin di komunikasikan, pembicara harus mampu menyampaikan maksud yang dibicarakan terhadap pendengarnya, dan pembicara harus mampu mengetahui prinsip-prinsip berbicara melalui aspek lafal, intonasi, pilihan kata, keruntutan, keberanian, kelancaran, sikap, dan penguasaan tema.

Slamet (Farida 2016:13) mengemukakan tujuan pembelajaran berbicara di kelas-kelas awal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Belajar menghasilkan buah pikiran dan perasaan sendiri dengan bahasa yang sebenarnya, sopan dan jelas
- 2) Melatih anak menghasilkan pikiran, perasaan, dan keahliannya dengan bahasa sederhana yang baik dan benar.
- 3) Siswa mampu mengungkapkan kata dengan lafal yang benar.
- 4) Siswa mampu mengucapkan atau mengatakan kalimat dengan intonasi yang wajar dan sesuai dengan konteksnya.
- 5) Siswa mampu berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain secara lisan.
- 6) Siswa memiliki keprinsipan dan kesenangan berbicara.

Tujuan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa mampu mengungkapkan kata dengan lafal yang benar, siswa berani berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain secara lisan, siswa memiliki sikap yang baik dan menguasai tema saat berbicara.

5. Hakikat Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode

Istilah metode dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berasal dari kata "meta" dan "hados". Kata meta berarti melalui sedang hados berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur. Adapun dalam bahasa Arab bisa bermakna "Minhaj, Al-Washilah, Al-Raiiyah, Al-Thariqah". Semua ini berarti jalan atau cara yang harus di tempuh.

Adapun pengertian dan definisi metode menurut para ahli antara lain:

- 1) Rothwell dan Kazanas: metode adalah cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan informasi.
- 2) Titus: metode adalah rangkaian cara dan langkah yang tertib dan terpolat untuk mengagaska bidang keilmuan.
- 3) Moeqzarie: metode adalah suatu cara melakukan sesuatu, terutama yang berkenaan dengan rencana tertentu.
- 4) Wiradi : metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis).

Berdasarkan pengertian metode yang di kemukakan oleh para ahli, peneliti dapat menyimpulkan pengertian metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan kegiatan yang dilakukan dipilih dan di terapkan dalam urutan langkah-langkah yang teratur guna untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dan untuk mendapatkan hasil secara optimal.

b. Pengertian Pembelajaran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan, menjadi makhluk hidup belajar.

Menurut Sagala (2009:61) pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru dan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah "proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

c. Pengertian Metode Pembelajaran

Sanjaya (2016:147) Metode pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode pembelajaran merupakan cara penyampaian materi pelajaran dan untuk memberikan kemudahan kepada siswa menuju tercapainya tujuan tertentu. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang

sudah tersusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang sudah tersusun dapat kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Dari beberapa sumber yang peneliti peroleh, maka yang di maksud metode pembelajaran adalah suatu cara yang di anggap tepat yang dilakukan oleh guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran tertentu kepada peserta didik yang sudah di rancang sebelumnya agar dapat mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat mencapai tujuan yang di inginkan.

6. Hakikat Dongeng

a. Pengertian Dongeng

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dongeng merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng adalah cerita tentang suatu yang tidak masuk akal, tidak benar terjadi, dan bersifat fantastis atau khayal. Dongeng merupakan cerita khayal yang di anggap tidak benar-benar terjadi, baik oleh penuturnya maupun oleh pendengarnya.

Habsari (2017) dongeng adalah bentuk sastra lama yang bercerita tentang kejadian yang penuh khayalan (fiksi) dan tidak benar-benar terjadi yang dituturkan atau dituliskan yang sifatnya hiburan. Dongeng adalah suatu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi/fiktif yang bersifat menghibur dan terdapat ajaran moral yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut.

b. Macam-macam Dongeng

Alur cerita dalam sebuah dongeng mempengaruhi minat dan daya ketertarikan anak. Karena setiap anak memiliki selera yang berbeda-beda. Maka

beda pula mereka jenis dongeng yang mereka sukai. Dilihat dari konteks isinya, dongeng dibedakan menjadi 5 macam yaitu:

1) Dongeng yang lucu atau anekdot

Lucu yaitu "menimbulkan tertawa" jadi dongeng yang lucu adalah cerita yang berisikan kejadian lucu yang terjadi pada masa lalu. Cerita dalam dongeng lucu dibuat untuk menyenangkan atau membuat tertawa pendengar atau yang menceritakannya.

Contoh: Dongeng Abu Nawas

2) Fabel

Fabel adalah dongeng tentang kehidupan binatang yang diceritakan seperti kehidupan manusia dikenal dengan istilah ini. Atau dongeng juga ditokohi oleh binatang peliharaan atau binatang liar. Binatang-binatang dalam cerita jenis ini dapat berbicara dan berakal seperti manusia. Di Negara-negara Eropa binatang yang sering muncul menjadi tokoh adalah rubah, di Amerika Serikat binatang itu adalah kelinci, di Indonesia binatang itu kancil dan di Filipina binatang itu kera. Semua tokoh binatangnya mempunyai sifat cerdik, licik, dan jenaka. Fabel digunakan untuk pendidikan moral, dan kebanyakan fabel menggunakan tokoh-tokoh binatang. Jadi fabel merupakan cerita pendek yang tokohnya menggunakan binatang yang dapat memberikan pesan moral pada cerita.

Contoh: Dongeng kancil dan harimau

3) Legenda

Legenda adalah dongeng tentang kejadian alam yang aneh dan ajaib atau cerita yang isinya asal usul daerah. Legenda merupakan cerita zaman dahulu

yang merupakan kejadian-kejadian aneh atau peristiwa yang berhubungan dengan suatu tempat atau daerah.

Contoh: Asal mula Danau Toba

4) Sage

Sage adalah dongeng yang berisi kisah seorang pahlawan gagah berani yang terdapat dalam sejarah, tetapi cerita tersebut bersifat khayalan. Sage adalah dongeng yang mengandung unsur sejarah. Jadi dapat disimpulkan bahwa sage merupakan cerita-dongeng yang berhubungan dengan peristiwa atau sejarah.

Contoh: Panji semirang

5) Mite

Mite adalah cerita atau dongeng yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat setempat tentang adanya makhluk halus. Jadi mite merupakan cerita tentang kepercayaan masyarakat yang sudah diyakini oleh masyarakat setempat.

Contoh: Nyai Roro Kidul

e. **Manfaat Mendongeng**

Berikut adalah beberapa manfaat dongeng untuk anak:

1) Mengajarkan nilai moral yang baik

Dengan memilih dongeng yang isi ceritanya bagus, akan tertanam nilai-nilai moral yang baik. Setelah mendongeng sebaiknya pendongeng menjelaskan mana yang baik yang patut ditiru dan mana-mana saja yang buruk dan tidak perlu ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai tindak kenakalan dapat dikurangi dari

menanamkan perilaku dan sifat yang baik dari mencontoh karakter ataupun sifat-sifat perilaku di dalam cerita dongeng.

2) Mengembangkan daya imajinasi anak

Mendongeng mampu mengembangkan daya imajinasi anak. Maka melalui cerita dongeng yang disampaikan oleh guru anak mampu menghidupkan karakter atau tokoh cerita dalam imajinasinya. Kemampuan berimajinasi ini menjadi bekal yang positif bagi perkembangan otak anak.

3) Menambah wawasan dan nilai moral anak

Melalui dongeng peserta didik dapat mengenal hal-hal yang ada di sekitarnya. Selain itu dongeng juga menyelipkan pesan moral yang relevan dengan jalan cerita.

4) Membina rasa empati anak

Dengan metode dongeng untuk anak ini maka mereka akan belajar berempati terhadap lingkungan sekitar. Stimulasi akan lebih berhasil adalah dengan merangsang indera pendengarannya. Dengan cerita-cerita dongeng yang mendidik, maka anak akan dengan mudah menyerap nilai positif yang akan menjadikan mereka anak berempati dengan orang lain.

5) Mendekatkan anak-anak dengan orang tuanya

Terjadinya interaksi tanya jawab antara anak-anak dengan orang tua secara tidak langsung akan mempererat tali kasih sayang. Selain itu, tertawa bersama-sama juga dapat mendekatkan hubungan emosional antar anggota keluarga. Apabila sering dilakukan maka bisa menghilangkan hubungan yang kaku antara anak dengan orang tua yang mendongengkan.

Hamper semua orang tua sepakat bahwa dongeng merupakan sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif bagi anak. Selain itu ada banyak manfaat mendongeng adalah sebagai berikut:

Dongeng merupakan ajang yang tepat untuk mengenalkan berbagai kehidupan.

- 1) Mengenalkan anak pada berbagai kosakata.
- 2) Mendorong seni mendengar.
- 3) Membantu membentuk pribadi dan moral anak.
- 4) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi.
- 5) Merangsang minat menulis anak.
- 6) Merangsang minat baca anak.

Bahkan dongeng juga sebagai sarana tentang budaya, pola kebiasaan manusia dan makhluk lainnya.

7. Hakikat Media Boneka Jari

a. Pengertian Media

Secara etimologis kata "media" berasal dari bahasa latin, yaitu "medius" yang berarti perantara atau pengantar. *Association for Education and Communication Terhnolology (AECT)* mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *National Edication Association (NEA)* mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang

dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diartikan sebagai suatu alat pengantar atau perantara yang mampu menyalurkan pesan atau informasi yang mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dari diri seseorang.

b. Pengertian Media Pembelajaran

Daryanto (2015:4) media pembelajaran merupakan berbagai macam alat yang membantu pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah diterima oleh peserta didik. Dalam pengertian ini media bukan hanya alat perantara namun guru, buku, dan lingkungan sekolah juga termasuk sebagai media.

Rayanda (2012:8) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Dalam interaksi pembelajaran, guru menyampaikan pesan ajaran berupa materi pembelajaran kepada siswa. Media pembelajaran berupa sarana pendukung dalam berkomunikasi, setiap komunikasi akan lebih mudah tersampaikan dengan

menggunakan media. Oleh sebab itu media pembelajaran menjadi salah satu sarana yang sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dari beberapa pengertian media pembelajaran dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu atau bahan yang digunakan oleh guru untuk memudahkan penyampaian pesan atau informasi dalam proses pembelajaran.

c. Pengertian Boneka Jari

Boneka menurut Kustiawan (Annisa 2019:32) boneka merupakan tiruan/model manusia atau hewan yang biasanya bagi masyarakat digunakan untuk berbagai keperluan misalnya sebagai mainan anak, hiasan/maskot, dan pentas sandiwara. Jadi sebenarnya boneka merupakan salah satu model perbandingan. Boneka dalam perumpilannya memiliki karakteristik khusus, maka dalam bahasa ini dibicarakan tersendiri. Dalam penggunaan boneka dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara dimainkan dalam sandiwara boneka. Boneka merupakan model manusia atau yang menyerupai manusia atau hewan. Seringkali boneka dimaksud untuk dekorasi atau koleksi untuk anak yang sudah besar atau orang dewasa, namun kebanyakan boneka ditujukan sebagai mainan untuk anak-anak terutama anak perempuan.

Alat peraga yang paling sederhana salah satunya adalah boneka. Boneka dapat mewakili langsung berbagai objek yang akan dilibatkan dalam cerita. Di samping itu boneka boneka juga memiliki daya Tarik yang sangat kuat pada anak.

Media boneka jari dapat menjadi salah satu alternatif media yang efektif untuk digunakan dalam mengembangkan metode dan materi pembelajaran yang

sesuai dengan tujuan dan fungsi yang ingin dicapai. Dalam hal ini boneka adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan tiruan dari bentuk binatang. Boneka dalam penampilannya memiliki karakteristik khusus.

Sukeri (2013:6) boneka jari adalah sebuah media permainan edukatif dari kegiatan mendongeng, berbicara atau melakukan percakapan, yang sangat cocok dimaiankan oleh orang tua dengan anaknya, guru dengan siswanya dalam kegiatan pembelajaran di kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan kedekatan orangtua dengan anaknya atau guru dengan siswanya dalam kegiatan belajar mengajar, serta dapat mengembangkan kemampuan otak anak atau siswa.

Menurut peneliti boneka jari adalah boneka yang ukurannya lebih kecil dari boneka tangan, yang diselubungkan pada jari-jari tangan yang terbuat dari kain *flannel* yang berwarna warni yang dibentuk sesuai tokoh dalam dongeng dan nantinya dapat di gerakkan pada saat pendongeng melakukan aktifitas mendongeng.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan boneka jari sebagai media yang membantu dalam metode mendongeng, agar anak lebih tertarik saat pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara.

Boneka jari berfungsi untuk 1) mengembangkan aspek bahasa 2) mengembang aspek moral atau menanamkan nilai-nilai kehidupan pada anak 3) daya fantasi. Dalam penelitian ini peneliti membuat boneka jari sendiri dan menyesuaikan dengan tema yang akan diangkat dalam penelitiannya nantinya.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Boneka Jari

Media boneka jari memiliki kelebihan dan kekurangan, menurut Dhieni (2011:53) kelebihan media boneka jari adalah:

- 1) Boneka dibuat sesuai dengan tokoh cerita, menarik bagi anak dan mudah dimainkan oleh anak dan guru.
- 2) Boneka mudah dimainkan, saat memainkan memasukkannya kedalam jari-jari tangan sehingga tidak perlu keahlian khusus dalam untuk memainkannya.
- 3) Tidak memerlukan tempat dan persiapan terlalu rumit.

Kelurahan media boneka jari adalah:

- 1) Hendaknya menghafal cerita.
- 2) Bisa membedakan suara antara boneka satu dan yang lainnya.

e. Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Menggunakan Media Boneka Jari

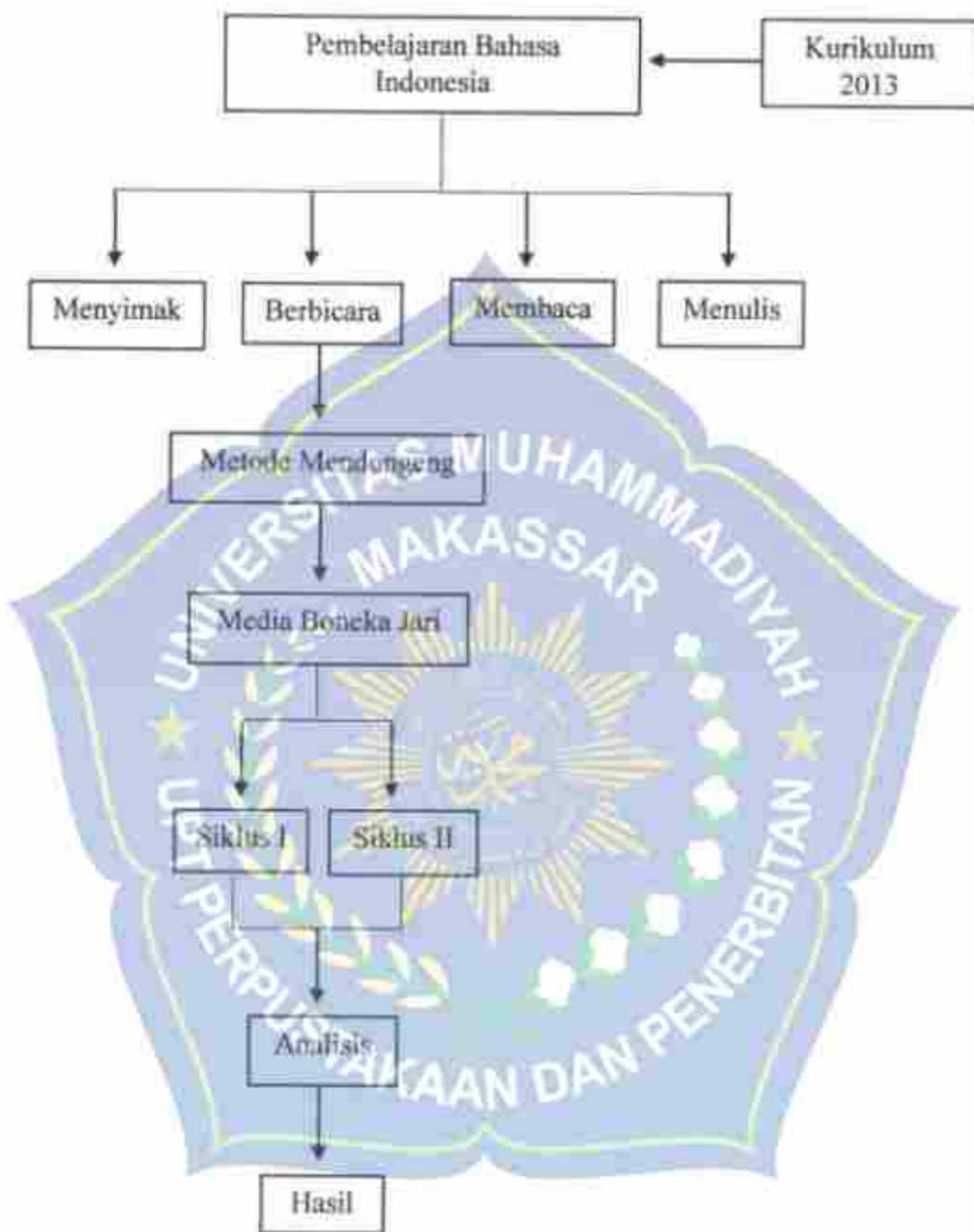
Boneka jari digunakan dalam kegiatan belajar, harus dipersiapkan dengan matang sesuai dengan tema yang dipergunakan. Hal ini agar tujuan pembelajaran terlaksana dengan baik. Maka perlu kita perhatikan beberapa hal, antara lain:

- 1) Rumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, dengan demikian akan dapat diketahui apakah tepat penggunaan boneka jari untuk kegiatan pembelajaran.
- 2) Pembelajaran dengan media boneka jari ini hendaknya jangan lama.
- 3) Isi cerita sesuai dengan umur dan daya imajinasi anak.
- 4) Selesai permainan hendaknya berdiskusi tentang peran yang telah dilaksanakan dan pesan moral dalam bercerita menggunakan media boneka jari.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini pembelajaran boneka jari harus memiliki tujuan yang jelas. Pada saat pembelajaran berlangsung hendaknya pembelajaran boneka jari jangan terlalu lama karena anak akan cepat bosan akan terhadap kegiatan yang memakan waktu yang lama. Setelah selesai pembelajaran boneka jari hendaknya guru melakukan dialog atau tanya jawab kepada anak supaya anak memahami tujuan dari semua kegiatan tersebut.

B. Kerangka Pikir

Didalam kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun pada empat keterampilan ini peneliti berfokus pada keterampilan berbicara dengan metode mendongeng dan menggunakan media boneka jari. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu yang menggunakan siklus I dan siklus II, hasil siklus I dan siklus II dianalisis sehingga mendapatkan hasil.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Bahri (2012:8) penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik. Oleh karena itu jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Peneliti bermaksud memecahkan masalah yang ada di kelas berupa keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri Karangloe dengan menggunakan media boneka jari dan meningkatkan keterampilan berbicara dengan optimal. Peneliti juga ingin memecahkan masalah terbatasnya kemampuan sebagian besar guru dalam menggunakan media dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Dalam memecahkan masalah tersebut peneliti menggunakan media boneka jari.

B. Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri Karangloe. Dasar pertimbangan penentuan lokasi karena keterbatasannya media pembelajaran di sekolah khususnya pada kelas III.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah murid kelas III SD Negeri Karangloe Kabupaten Gowa dengan jumlah siswa 18 yang terdiri dari 10 laki-laki dan 8 perempuan yang aktif dan terdaftar, dengan sasaran utama untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan penerapan metode mendongeng dengan hantuan media boneka jari.

Tabel 3.1 jumlah siswa kelas III SD Negeri Karangloe

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
III	10	8	18
Jumlah			18

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam tahun ajaran 2020/2021 pada 07 Juli 2021 s.d 05 September 2021. Kegiatan tatap muka ini dilakukan dengan tetap mematuhi aturan pemerintah dan protokol kesehatan covid-19 yang ada.

C. Faktor yang Diselidiki

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, ada beberapa faktor yang ingin diselidiki, yaitu:

- I. Faktor siswa yang dapat dilihat dari kehadiran, pelatihan, dan motivasi belajar siswa serta kesungguhan dan keseriusan siswa dalam belajar keterampilan dalam berbicara.

2. Faktor siswa yaitu melihat keaktifan siswa berinteraksi dengan guru dan sesama siswa siswa lain dalam proses pembelajaran,
3. Faktor hasil yaitu menilai penampilan dan kemampuan berbicara siswa melalui observasi dan tes keterampilan berbicara menggunakan media boneka jari.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen utama, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Adapun tahap-tahap penelitian ini berdasarkan siklus spiral secara keseluruhan dapat digambarkan seperti gambar berikut.



Gambar 3.1 Tahapan-tahapan Penelitian

Berdasarkan bagan diatas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan prosedur sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Berlatih mendongeng dengan media boneka jari untuk persiapan dalam pembelajaran.
- c) Mempersiapkan fasilitas dan sarana termasuk media yang diperlukan dalam pembelajaran.
- d) Menyiapkan lembar observasi kegiatan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- e) Peneliti menyiapkan lembar evaluasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disiapkan kegiatan yang dilakukan, antara lain:

- a) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b) Peneliti menggunakan metode berupa dongeng dengan media boneka jari dalam proses pembelajaran.

- c) Membimbing siswa untuk dapat mengungkapkan kembali cerita dongeng dengan bahasa sendiri.
- d) Peneliti mengadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- e) Peneliti mengadakan evaluasi.
- f) Penutup

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung, tindakan ini untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa setelah melaksanakan pembelajaran mendongeng dengan media boneka jari.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan. Pengamatan dilakukan secara hati-hati dan cermat terhadap yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar. Pengamatan dilakukan dengan cara tes, pada pengamatan ini aktivitas siswa dicatat oleh peneliti selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan berbicara ini, peneliti mengadakan pengamatan mengenai keaktifan siswa, apakah siswa mengalami kesulitan atau tidak dan mengalami peningkatan atau tidak dalam mengikuti kegiatan belajar keterampilan berbicara.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini akan dilihat hasil perencanaan, tindakan, dan pengamatan. Atas dasar pengamatan keterampilan berbicara akan dikaji cermat perubahan yang terjadi dan mencari pemecahan atas masalah yang timbul. Pada siklus I dimungkinkan terdapat banyak kesalahan dan kegagalan peserta didik dalam

menyusun kalimat saat berbicara. Peneliti akan mengulangi kegiatan ini pada siklus II sebagai perbaikan siklus I yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang wajar (alamiah), sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi. Peneliti yang memulai atau memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidiknya. Oleh karena itu peneliti harus terjun secara langsung dilapangan untuk mendapatkan hasil dari wawancara yang dapat didokumentasi melalui tertulis ataupun dari hasil rekaman ataupun dalam bentuk video.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran keterampilan bercerita. Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur proses pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media boneka jari.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Observasi Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari (Sumadoyo, 2013: 84-85)

No	Aspek	Indikator	Jumlah butir	No Butir
1	KEGIATAN AWAL: Apresiasi dan motivasi	1. Menggali pengetahuan awal siswa dan memotivasi siswa	3	1,2,3
2	KEGIATAN INTI: materi ajar	2. Menjelaskan materi atau prosedur yang harus dilakukan siswa	1	4

		3. Keterkaitan pembelajaran dengan realita kehidupan atau lingkungan	2	5,6
3	Pengelolaan sumber belajar atau media	4. Pemanfaatan media pembelajaran 5. Interaksi siswa dengan media pembelajaran	2 1	7,8 9
4	Strategi pembelajaran	6. Siswa dapat mengikuti alur pembelajaran 7. Aktivitas siswa dalam bertanya, berfikir, dan beraktivitas 8. Siswa aktif dalam mengikuti kegiatan	3 2 1	10,11,12 13,14 16
5	KEGIATAN MENUTUP: penguatan/konsolidasi	9. Penguatan dan penyimpulan pembelajaran	3	17,18,19
6	Evaluasi	10. Guru melakukan evaluasi pembelajaran berupa tes unjuk kerja keterampilan bercerita	1	15

Berikut ini adalah lembar aktivitas siswa siswa selama proses pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media boneka jari berlangsung. Lembar aktivitas ini dibuat untuk mengetahui seberapa besar antusias siswa dan keaktifan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media boneka jari.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita dengan Media Boneka Jari (Somadoyo, 2013:85) Dengan Modifikasi

No	Aspek	Indikator	Jumlah butir	No butir
1	Disiplin	Murid mampu disiplin dalam pilihan kata	1	1
2	Antusias	Murid mampu melafalkan kata-kata dengan antusias dan jelas	1	2
3	Aktif	Siswa aktif memberikan tekanan/intonasi saat bercerita	1	3
4	Tanggung jawab	Bertanggung jawab, bercerita pada disuruh bercerita di depan kelas	1	4
5	Interaksi	Melakukan interaksi dengan teman pada saat membaca dongeng dengan menggunakan media boneka jari	1	5

b. Soal Tes unjuk kerja bercerita

Tes adalah alat yang digunakan pengajar untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan siswa didalam memahami suatu materi yang telah diberikan oleh pengajar. Penelitian ini tes unjuk kerja bercerita guna mengetahui keterampilan berbicara siswa. Tes unjuk kerja ini berupa cerita dongeng. Guna menjelaskan situasi dongeng yang harus dilakukan siswa. Setelah itu siswa secara perorangan diminta membaca cerita menggunakan media boneka jari sesuai dengan situasi yang diharapkan oleh guru. Siswa secara perorangan diminta membacakan cerita menggunakan media boneka jari di depan teman-temannya. Topik pembahasan disesuaikan dengan materi yang dibelajarkan.

Penilaian tes keterampilan bercerita ini sesuai dengan aspek-aspek kebahasaan dan non kebahasaan yang menjadi acuan dalam penyekoran yaitu menurut Arsjad dan Mukti (1993:17-22) yang telah disesuaikan dengan karakter siswa kelas III SD yaitu meliputi: 1) lafal; 2) intonasi; 3) pilihan kata; 4) keruntutan; 5) keberanian; 6) kelancaran; 7) sikap; 8) penguasaan tema.

Berikut tabel pedoman penilaian keterampilan tes bercerita menggunakan media boneka jari.

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrument Penilaian Tes Keterampilan Bercerita menggunakan Media Boneka Jari.

No	Aspek	Indikator	Jumlah butir	No butir
1	Lafal	Siswa mampu melafalkan kosakata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar sangat jelas.	1	1
2	Intonasi	Siswa mampu mengucapkan intonasi berdasarkan tanda baca dengan jelas.	1	2
3	Pilihan kata	Siswa sangat tepat dalam memilih kosa kata	1	3
4	Keruntutan	Siswa mampu bercerita menggunakan kalimat dengan sangat runtut.	1	4
5	Keberanian	Siswa sangat berani bercerita di depan kelas.	1	5
6	Kelancaran	Siswa lancar bercerita dari awal hingga akhir di depan kelas.	1	6

7	Sikap	Siswa mampu bersikap sangat ekspresif, gerak-gerik wajar, sangat tenang, dan tidak grogi.	1	7
8	Penguasaan tema	Siswa bercerita sangat sesuai dengan tema, rangkaian cerita sangat berhubungan.	1	8

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu:

Peneliti menggunakan instrument penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagai mana yang dikatakan Suharsimi Arikunto (Prastowo 2011:35) antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data melalui observasi langsung. Observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data mengenai keterampilan berbicara siswa pada pelajaran bahasa Indonesia dengan metode mendongeng dengan menggunakan bantuan boneka jari pada siswa kelas III SD Negeri Karangloe.

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan untuk siswa. Dengan observasi seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran akan terpotret. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan siswa dalam kegiatan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode mendongeng dengan media boneka jari

dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Lembar pengamatan digunakan untuk mendapat data tentang perilaku dan respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pra siklus I dan siklus II.

b. Tes

Menurut Indrakusuma (Arikunto, 2016:46) menjelaskan bahwa tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa unjuk kerja keterampilan bercerita.

Tes bercerita dengan cara memberikan cerita berupa dongeng dan siswa bergantian maju kedepan untuk menceritakan isi cerita menggunakan media boneka jari yang telah disediakan oleh peneliti. Tujuan tes bercerita yaitu untuk mengukur keterampilan bercerita siswa menggunakan media boneka jari. Peneliti menggunakan lembar penilaian tes bercerita siswa berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun.

G. Teknik Analisis Data

Hasil data yang telah diperoleh dalam penelitian tindakan kelas, dianalisis dengan menggunakan model analisis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu yang berhubungan dengan hasil pengamatan dan pencatatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Pengamatan dan pencatatan lapangan maksudnya disini adalah pengamatan dan pencacatan lapangan mengenai rancangan pembelajaran yang telah disusun untuk proses pembelajara, baik berupa kegiatan rancangan yang akan dilakukan oleh guru maupun siswa. Sedangkan analisis data

kuantitatif berkaitan dengan nilai keterampilan berbicara siswa kelas III. dianalisis secara deskriptif dengan penyajian tabel dan persentase nilai keterampilan berbicara siswa. Data dan bentuk persentase dideskripsikan dan diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen dan indikator berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa peneliti melakukan pengambilan nilai berupa tes. Tes dilakukan setelah peneliti memberi materi mendongeng dengan media boneka jari dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun bentuk tes yang diberikan adalah tes lisan (*performance*), siswa diperintahkan untuk mendongeng berpasangan dengan satu siswa yang lain dengan menggunakan media boneka jari pada akhir pelajaran. Data nilai hasil tes peningkatan keterampilan berbicara yang diperoleh diskoring dan ditabulasikan kemudian dihitung frekuensi, rata-rata dan persentasenya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = nilai akhir

SP = skor perolehan

SM = skor maksimum

100 = nilai tetap

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata (*mean*)

$\sum x$ = Jumlah dari nilai siswa

N = Banyak siswa

Tabel 3.5 pencapaian keterampilan berbicara

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
90 - 100	-	-	Sangat Baik
75 - 89	-	-	Baik
65 - 74	-	-	Cukup
50 - 64	-	-	Kurang
< 49	-	-	Sangat Kurang

H. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah jika menerapkan metode mendongeng dengan media boneka jari maka akan meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III dengan tingkat pemenuhan kriteria ketuntasan minimal (KKM) klasikal sebesar 75% dari 18 siswa. Dimana standar KKM pada siswa kelas III SD Negeri Karangloe Kabupaten Gowa minimal 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Karangloe yang terletak di Kelurahan Malakaji, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa. Kelas yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelas III yang diampu oleh guru kelas yang bernama Susanto S.Pd. Jumlah siswa kelas III SD Negeri Karangloe adalah 18 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Di SD Negeri Karangloe setiap dua kelas menempati satu ruangan yang sama, jadi ada enam kelas yang menempati tiga ruangan. Kelas I menempati ruangan pertama dengan kelas II. Untuk ruangan yang ke dua ditempati kelas III dan IV. Ruangan selanjutnya, yaitu ruangan terakhir (ketiga) ditempati kelas V dan kelas VI. Kurangnya fasilitas infrastruktur sekolah menyebabkan setiap ruangan harus di bagi dua agar kebutuhan ruang kelas terpenuhi.

Di ruangan kelas III terdapat 12 meja siswa, kursi panjang sebanyak 6 buah, 1 buah papan tulis, foto presiden dan wakil presiden, almari, serta majalah dinding. Selain itu, di dinding ruang kelas III terdapat jadwal pelajaran, jadwal piket, serta pajangan hasil karya siswa. Kondisi kelas ini sangat sempit dikarenakan menempati ruangan yang dibagi dengan kelas IV, mengingat setiap ruangan ditempati dua kelas. Meskipun kondisinya sangat sempit, kelas III cukup nyaman.

Dengan adanya virus covid-19 yang menjadi pandemi yang mengancam dunia, maka kebanyakan siswa melakukan pembelajaran secara *daring*. Lain halnya sebagian siswa di SD Negeri Karangloe melakukan pembelajaran di tengah pandemi dengan cara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan. Penyebab siswa belajar secara tatap muka dikarenakan wilayah tersebut tidak terinfeksi covid-19, kurangnya fasilitas untuk mengakses internet, akses jaringan yang kurang baik, serta kebanyakan siswa belum pandai menggunakan aplikasi pembelajaran. Untuk itu kelas III SD Negeri Karangloe memiliki jadwal pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di rumah wali kelasnya.

2. Deskripsi Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III pada Kondisi Awal (Pratindakan)

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi kegiatan bercerita siswa menggunakan *pre test* bercerita dongeng/pengalaman tanpa menggunakan media boneka jari. Observasi pratindakan menggunakan lembar observasi penilaian keterampilan berbicara untuk mengetahui kondisi awal atau sejauh mana kemampuan bercerita siswa kelas III SD Negeri Karangloe tahun ajaran 2021/2022. Hasil dari kegiatan observasi digunakan untuk menentukan tindakan yang dilaksanakan pada penelitian siklus I.

Kegiatan diskusi dengan guru kelas III dilakukan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kegiatan pratindakan. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama satu kali pertemuan, pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Pra tindakan ini dilaksanakan pada hari sabtu 20 agustus 2021 pukul 08.00-09.10 setelah itu mereka langsung kembali ke rumah masing-masing.

Tahap pratindakan dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk bercerita setelah guru memberikan materi dan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi dongeng dan keterampilan berbicara, tetapi belum menggunakan media boneka jari. Tujuan utama untuk mengetahui kondisi atau kemampuan awal siswa dalam berbicara apabila pembelajaran dilaksanakan tanpa menggunakan media boneka jari. Data pada tahap pratindakan ini berupa nilai yang diperoleh dari pre test berbicara menggunakan pedoman penilaian keterampilan berbicara.

a. Hasil Observasi

Tahap pratindakan diisi dengan tanya jawab, pemberian materi, kemudian siswa praktik bercerita mengenai kegiatan selama belajar di rumah dan mendongeng tentang dongeng yang pernah didengar. Siswa kurang serius memperhatikan saat guru menjelaskan materi, dan terlihat kurang bersemangat dan kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran saat pratindakan. Guru menjelaskan tentang dongeng, jenis-jenis dongeng dan memberikan contoh mendongeng dan bercerita tentang virus covid-19 yang melanda dunia saat ini.

Kegiatan selanjutnya, siswa diberi tugas untuk bercerita tentang pengalaman selama di rumah dan diminta untuk mendongeng terkait dongeng yang pernah didengar. Awalnya siswa bingung untuk memulai bercerita, tetapi guru memancing dengan pertanyaan-pertanyaan dan siswa mulai bersemangat menceritakan pengalamannya selama belajar di rumah.

Kemudian masing-masing siswa mendongeng didepan kelas tentang dongeng yang pernah didengarnya secara bergantian. Guru perlu menunjuk dan memotivasi siswa agar lebih berani bercerita di depan kelas. Beberapa siswa yang kurang lancar

lancar berbicara dibantu oleh guru. Ada beberapa siswa yang tidak mau berbicara di depan kelas, tetapi setelah di bujuk oleh guru siswa tersebut berani maju kedepan kelas dengan sikap masih malu-malu.

Pada saat melakukan kegiatan mendongeng di depan kelas keterampilan siswa pada saat berbicara masih kurang. Siswa belum menguasai aspek kebahasaan dan non kebahasaan seperti aspek lafal, intonasi, pilihan kata, keruntutan, keberanian, kelancaran, sikap dan penguasaan tema siswa masih kurang lancar. Kondisi tersebut dikarenakan siswa kurang memiliki bahan untuk bercerita dan pembelajaran tidak menggunakan media untuk sumber bahan cerita.

b. Hasil Pratindakan

Pada pratindakan keberanian siswa masih kurang, siswa perlu di tunjuk dan perlu memotivasi oleh guru agar mau berbicara di depan. Sebagian dari jumlah siswa memberikan respon yang kurang senang dan malu. Sebagian besar siswa tidak siap untuk berbicara, sehingga saat berbicara di depan kurang lancar, liris, dan lafal yang masih kurang tepat, guru juga sering melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk membantu siswa mengingat lanjutan dongeng yang ia ceritakan. Berikut adalah hasil keterampilan berbicara pratindakan dalam aspek lafal, intonasi, pilihan kata, keruntutan, keberanian, kelancara, sikap, dan penguasaan tema. Yaitu:

1) Lafal

Berikut ini ada beberapa ucapan siswa pada saat pratindakan. Contoh ucapan siswa MZ (Zulfikram) "*kancil berfikir aku akan lewat diatas punggung buaya untuk sampai keseberang sana*" Berdasarkan ucapan tersebut siswa MZ belum

melafalkan kata dengan tepat ditandai dengan siswa menyebutkan lewat seharusnya berjalan.

Contoh ucapan siswa AH (Husna) *"aku melihat masyarakat sedang berkumpul di tepi sungai!"* Berdasarkan ucapan tersebut siswa AH belum melafalkan kata dengan tepat ditandai dengan siswa menyebut masyarakat seharusnya diganti warga.

Contoh ucapan siswa IHH (Inayt) *"saat mencabut rumput teman saya terjatuh dan berhasil mencabut rumput kamipun tertawa berdaha-dahak"* Berdasarkan ucapan tersebut siswa IHH belum melafalkan kata dengan tepat ditandai dengan kata berdahak-dahak seharusnya terbahak-bahak.

2) Intonasi

Berikut intonasi siswa MZ, AH, dan IHH saat bercerita pada pratindakan. Siswa MZ belum ada penekanan titik dan koma sehingga saat bercerita masih datar, hal tersebut karena siswa belum memahami cara intonasi pada saat bercerita. AH sudah memperhatikan titik koma. Namun pengucapannya masih datar tekanana saat bercerita belum diperhatikan. IHH sudah bercerita dengan intonasi yang lumayan tepat sudah ada jeda titik dan koma. Namun dalam pengucapannya masih datar dan terkadang tanda bacanya tidak diperhatikan.

3) Pilihan Kata

Berikut ini adalah beberapa ucapan siswa pada saat pratindakan

Contoh ucapan siswa MZ sebagai berikut.

"kancil berfikir aku akan lewat di atas punggung buaya untuk sampai ke seberang sana"

Berdasarkan pendapat tersebut siswa MZ belum memiliki kata dengan tepat ditandai dengan kata lewat seharusnya diganti dengan kata kancil berfikir aku akan berjalan di atas punggung buaya untuk sampai ke seberang sana.

Contoh ucapan siswa AH sebagai berikut.

"aku melihat masyarakat sedang berkumpul di tepi sungai!"

Berdasarkan ucapan tersebut siswa AH belum memiliki kata dengan tepat ditandai dengan siswa menyelut masyarakat seharusnya diganti warga atau orang-orang.

Contoh ucapan siswa IHH sebagai berikut.

"saya membantu gotong royong bersama teman-teman"

Berdasarkan ucapan tersebut siswa IHH belum memilih kata dengan tepat ditandai dengan kata membantu yang seharusnya bisa diganti dengan kata ikut.

4) Keruntutan

Berikut keruntutan siswa MZ, AH, dan IHH saat bercerita pada pratindakan. Siswa MZ saat bercerita pada kegiatan pratindakan sudah runtut karena siswa sudah menceritakan dongeng dan pengalamannya dari awal hingga akhir cerita namun saat bercerita masih kurang bervariasi dan masih sederhana. Siswa AH sudah cukup runtut dalam bercerita dengan menceritakan kegiatannya selama di rumah yang ikut membersihkan lingkungan disekitarnya agar terhindar dari virus penyakit. Siswa IHH saat bercerita sudah cukup runtut dengan memberikan waktu-waktu kejadian secara berurutan.

5) Keberanian

Siswa MZ pada kegiatan bercerita pratindakan sudah mulai berani untuk bercerita di depan dengan suara yang cukup enak didengar. Siswa AH masih malu untuk bercerita didepan karena suara siswa masih lumayan lirih dan siswa menutup wajahnya dengan menggunakan tangan dan buku yang ia pegang. Siswa IHH juga masih malu untuk berbicara di depan dan harus dibujuk oleh guru agar mau untuk maju bercerita di depan.

6) Kelancaran

Siswa MZ pada kegiatan berbicara pratindakan sudah lumayan lancar dan apa yang diceritakan sudah sudah bisa dipahami oleh pendengar. Siswa AH sudah lumayan lancar apa yang disampaikan sudah mulai bisa dipahami oleh pendengar. Siswa IHH masih kurang lancar dalam bercerita hal ini dikarenakan siswa belum berani untuk bercerita di depan dan suaranya masih lirih sehingga pendengar belum memahami apa yang disampaikan.

7) Sikap

Pada saat pratindakan siswa MZ sudah ada ekspresi sedikit namun masih ada rasa grogi. Siswa AH masih kurang ekspresif dan malu-malu saat bercerita pun mukanya masih ditutupi dengan tangannya. Siswa IHH masih kurang ekspresif dalam bercerita dan masih grogi saat bercerita.

8) Penguasaan Tema

Pada kegiatan pratindakan siswa MZ sudah sangat lumayan dalam penguasaan tema hal ini terlihat dengan banyaknya cerita yang disampaikan saat bercerita dongeng dan pengalamannya selama di rumah. Pada siswa AH penguasaan

temanya sudah lumayan karena apa yang diceritakan sudah lumayan jelas dan sudah cukup banyak. Siswa IHH penguasaan temanya masih kurang hal ini terlihat dari sedikitnya cerita yang diceritakan.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri Karangloe masih rendah dalam aspek lafal, intonasi, pemilihan kata, keruntutan, keberanian, kelancaran, sikap, dan penguasaan tema. Maka perlu ditingkatkan pada siklus I.

Keterampilan awal berbicara siswa kelas III SD Negeri Karangloe tahun ajaran 2021/2022 diketahui dari hasil observasi penilaian keterampilan berbicara pada tahap pratindakan (prasiklus). Hasil penilaian keterampilan berbicara siswa pada pratindakan (prasiklus) dianalisis secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas III. Nilai siswa yang sudah mencapai ≥ 70 menunjukkan bahwa siswa sudah tuntas KKM keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil pratindakan tersebut dapat dihitung persentase siswa yang sudah dan yang belum mencapai KKM keterampilan berbicara. Adapun hasil pratindakan dapat dilihat pada lampiran. Untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Presentase Siswa yang Sudah dan Belum Mencapai KKM Keterampilan Bercerita Pada Pratindakan (Prasiklus)

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Siswa yang sudah mencapai KKM	4	22%
Siswa yang belum mencapai KKM	14	78%
Nilai rata-rata	61,5	

Dari tabel diatas dinyatakan bahwa hasil ketuntasan hasil belajar siswa pada saat pratindakan mencapai 22%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar mencapai 78%. Nilai rata-rata pada saat pratindakan adalah 61,5. Berdasarkan data yang telah dinyatakan diatas, kemampuan berbicara siswa kelas III SD Negeri Karangloe tahun ajaran 2021/2022 masuk dalam kategori kurang terampil karena nilai rata-rata siswa mencapai 61,5.

Adapun presentase setiap aspek penilaian keterampilan berbicara adalah sebagai berikut. Aspek lafal sebesar 65,27%, aspek intonasi sebesar 63,88%, aspek pilihan kata sebesar 58,33%, aspek keruntutan sebesar 62,5%, aspek keberanian sebesar 63,88%, aspek kelancara sebesar 63,88%, aspek sikap sebesar 66,66%, dan aspek penguasaan tema sebesar 51,38%.

Berdasarkan hasil data tersebut disimpulkan bahwa proses dan hasil pembelajaran pada tahap pratindakan masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi menjadi lebih baik. Oleh karena itu, guru dan peneliti sepakat untuk melanjutkan tindakan kelas siklus I. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus I yaitu bercerita menggunakan media boneka jari.

3. Deskripsi Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III pada Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Data yang diperoleh pada tahap pratindakan dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus I. Hal tersebut bertujuan agar diperoleh suatu peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan

dilaksanakan seperti membuat desain pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan media boneka jari kemudian mendiskusikan dengan guru kelas III.

Kemudian menyiapkan media berupa boneka jari yang digunakan dalam pembelajaran bercerita di kelas. Serta menyiapkan instrument untuk pengumpulan data berupa pedoman observasi pembelajaran dan siswa serta pedoman penilaian tes berbicara, dan menjelaskan kepada guru bagaimana dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun.

b. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada bulan Agustus minggu ke empat, yaitu pada hari Senin (23 Agustus 2021) dan Rabu (25 Agustus 2021) di rumah guru kelas. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru dan pengamat yang saling berkolaborasi antara guru dan peneliti, serta anggota keluarga peneliti yang membantu mengambil dokumentasi selama penelitian berlangsung. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dirancang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I berlangsung dalam dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan dalam setiap siklus dilaksanakan selama 70 menit atau 2 x 35 menit.

1) Siklus I Pertemuan 1 (Senin 23 Agustus 2021)

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 23 Agustus 2021 pada pukul 08.00-09.10 WITA dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Materi bahasa Indonesia yang ditekankan adalah dongeng yang pernah di dengar dan dibaca ataupun yang belum pernah didengar dan dibaca.

Kegiatan Awal

Pada awal kegiatan pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian ketua kelas memimpin berdoa. Setelah berdoa selesai, guru melakukan persentasi kehadiran siswa, pertemuan pertama, ada satu orang siswa yang tidak hadir dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru juga menanyakan kabar dan memastikan kesiapan siswa untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta guru tidak lupa mengingatkan siswa terkait tentang virus yang sedang melanda seluruh dunia yaitu Covid-19 serta cara mencegah virus harus tetap hidup sehat dan rajin mencuci tangan dan tidak lupa jika ingin bepergian harus menggunakan masker.

Selanjutnya guru melakukan apresiasi yakni pertanyaan terkait bagaimana pelajarannya selama belajar dirumah dan materi-materi apa yang sudah didapatkan selama belajar di rumah. Langkah selanjutnya adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran, sebelum menjelaskan tata cara bercerita yang baik (sesuai aspek kebahasaan dan non kebahasaan) guru meminta agar peneliti melanjutkan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa cukup memperhatikan tapi ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dengan baik ketika peneliti menjelaskan tata cara bagaimana bercerita yang baik.

Selanjutnya peneliti mengajak bermain tebak-tebakan "anak-anak ibu guru sekarang membawa sebuah benda ke kelas kalian hari ini, coba di tebak anak-anak benda apakah ini, kalau yang pertama benda ini disukai anak-anak, biasanya benda ini dipakai anak-anak, bentuknya lucu dan unik, karakternya ada yang berbentuk

orang ada yang berbentuk hewan, dan cara pusangnya di masukkan ke dalam jari-jari, ada yang bisa menebak?" ada beberapa siswa yang mengangkat tangan dan langsung menebak boneka jari. Siswa mulai teriak dan antusias mengikuti pelajaran setelah melihat media boneka jari. Selanjutnya peneliti memberi penjelasan terkait media yang akan digunakan.

Kemudian peneliti menjelaskan tentang media boneka jari dan penggunaan media boneka jari untuk bercerita. Peneliti menjelaskan sambil memberikan contoh mendongeng dengan menggunakan media boneka jari. Para siswa terlihat antusias dan memperhatikan peneliti saat menjelaskan.

Sambil melihat dan mendengarkan penjelasan peneliti tentang media boneka jari banyak siswa yang ikut menggerakkan tangannya. Bahkan ada siswa yang maju kedepan memperhatikan dan memegang media boneka jari.

Siswa terlihat antusias mengikuti pelajaran setelah melihat media boneka jari. Saat peneliti menanyakan "apakah media boneka jari yang ibu bawa lucu?", siswa menjawab "iya lucu" ada juga yang menjawab "iya ibu saya baru liat". Kemudian peneliti bertanya lagi "apakah anak-anak mau bercerita dongeng menggunakan media boneka jari di depan?" siswa menjawab mau.

Setelah peneliti memberikan contoh berdongeng dengan media boneka jari dan siswa memahami, peneliti membagikan teks dongeng kepada siswa untuk berlatih. Siswa berlatih bercerita dongeng di tempat duduk masing-masing. Kemudian siswa secara bergantian maju kedepan untuk berlatih. Saat ada siswa yang bercerita sebagian besar siswa yang belum maju mempersiapkan dirinya sambil memperhatikan temannya yang bercerita di depan kelas. Ada beberapa siswa yang

antusias sehingga mengganggu temannya yang bercerita di depan. Setelah beberapa siswa maju kedepan untuk bercerita dan memberikan contoh mendongeng dengan media boneka jari. Selanjutnya guru melakukan evaluasi berupa teks praktik bercerita, semua siswa maju kedepan untuk bercerita secara bergantian.

Pada saat bercerita di depan pelafalan siswa masih kurang hal ini dikarenakan beberapa siswa masih menggunakan bahasa kedaerahan, intonasi sebagian besar siswa masih kurang hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa bercerita dengan penekanan-penekanan nada, pilihan kata siswa sudah cukup baik, keruntutan siswa dalam bercerita sebagian siswa sudah runtut, keberanian siswa masih kurang hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa berbicara di depan, kelancaran siswa dalam bercerita masih kurang sebagian besar siswa masih kurang lancar dan masih memerlukan bantuan guru, sikap siswa pada saat bercerita juga masih kurang hal ini dikarenakan siswa masih banyak menunduk dengan masih kurang berkomunikasi, penguasaan tema siswa sudah cukup hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang bercerita sesuai dengan alur cerita. Setelah beberapa siswa bercerita di depan peneliti seharusnya memberikan perbaikan atau masukan, akan tetapi peneliti lupa dan tidak melakukannya.

Berikut prosedur penilaian dari peneliti untuk menilai keterampilan bercerita siswa, sebagai contoh siswa MZ yang memperoleh skor lafal 4. Hal tersebut karena siswa MZ sudah tepat dalam melafalkan kosa kata sehingga kata yang diucapkan terdengar cukup jelas. Intonasi dan diskusi sudah cukup jelas sehingga memperoleh 4 untuk intonasi memperoleh skor 3 dan untuk pilihan kata memperoleh skor 3.

Cerita siswa juga sudah runtut sesuai dengan urutan cerita kecerdikan menimbulkan kebaikan (ular dan tikus), sehingga keruntutan memperoleh skor 3.

Siswa berani bercerita di depan menggunakan media boneka jari, sehingga memperoleh skor 3. Kelancaran dengan skor 3 cukup baik. Siswa bersikap ekspresif, tenang, sesekali gerak melihat kesempitan, dan tidak grogi sehingga peneliti memberikan skor 3. Aspek penguasaan tema dengan skor 3 karena siswa bercerita sesuai dengan teks dongeng. Kemudian skor yang diperoleh siswa dijumlahkan dan nilai siswa dihitung dengan rumus yang ada. Nilai dari peneliti dan nilai dari guru dijumlahkan dan dibagi dua, lalu dicari nilai rata-rata.

Kegiatan Akhir

Peneliti dan guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Peneliti juga membimbing siswa untuk mencari pesan moral dari isi dongeng. Siswa sangat antusias menjawab mereka menyebutkan bahwa pesan dari cerita yaitu kita harus selalu hidup rukun, berfikirilah untuk menyelamatkan hidup dengan baik dan tidak merugikan makhluk lain. Sebelum mengakhiri kegiatan guru mengambil alih pembelajaran karena ingin memberikan arahan dan peringatan terkait covid-19 setelah selesai guru meminta ketua kelas memimpin doa bersama. Setelah berdoa guru menutup pembelajaran dengan salam penutup. Setelah keluar dari rumah siswa diminta untuk berbaris rapi dan keluar satu persatu.

2) Siklus I Pertemuan 2 (Rabu 25 Agustus 2021)

Pertemuan ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 25 Agustus 2021 pukul 08.00-09.10 WITA dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Kegiatan Awal

Sebelum guru menyerahkan pelaksanaan kegiatan mengajar kepada peneliti guru membuka pembelajaran seperti biasa dan kembali mengingatkan terkait virus Covid-19 yang sedang melanda dunia sekarang ini dan tetap mematuhi protocol kesehatan dan tetap menjaga kebersihan badan dan lingkungan. Guru kembali mengingatkan dan menyinggung kegiatan pembelajaran di rumah. Tak lupa guru memberikan apresiasi terkait materi kemarin yang telah dipelajari. Kemudian guru dibantu peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari ini. Setelah selesai guru meminta peneliti untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti

Peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran pada intinya dan menjelaskan kembali cara bercerita yang baik seperti pertemuan sebelumnya. Siswa ditunjukkan media boneka jari yang baru dengan tema yang baru "petani yang baik hati" dengan karakter tokoh yaitu petani dan burung pipit. Semua siswa antusias dalam kegiatan ini, perhatian siswa tertuju pada media boneka jari dan saat peneliti memperagakan bercerita menggunakan media boneka jari.

Kemudian peneliti memberikan contoh cara bercerita yang baik dan benar sesuai dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Dari 18 siswa, masih ada 4 siswa yang tidak memperhatikan peneliti bercerita dan keempat juga tidak menunjukkan keinginannya untuk belajar dan hanya diam.

Saat peneliti membagikan lembar teks dongeng kepada siswa ada 1 siswa yang diam sekali akibatnya katanya belum lancar membaca jadi dia harus dibacakan dan diceritakan dongeng tersebut. Jadi guru meminta kepada anak tersebut dan kepada

semua siswa untuk memperhatikan peneliti saat bercerita agar siswa mampu bercerita seperti yang telah dicontohkan oleh peneliti dan mereka dapat memahami isi dongeng tersebut.

Peneliti mengadakan evaluasi berupa tes praktik berbicara, semua siswa maju kedepan kelas. Namun sebelumnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami berkaitan dengan materi dan isi dongeng yang dipelajari.

Pada tahap berikutnya siswa diberi tugas untuk bercerita berkaitan tentang bebek selalu hidup rukun dengan dua karakter tokoh yaitu bebek dan cerpelai. Siswa diberikan kesempatan untuk bercerita di tempat duduk masing-masing siswa juga diperbolehkan menuliskan kembali isi agar dapat mengerti dan dipahami. Kemudian setiap siswa bergantian maju kedepan untuk bercerita. Ada beberapa siswa yang sangat antusias sampai maju kedepan dan ada beberapa siswa yang maju kedepan untuk mengganggu temannya yang sedang bercerita dan kemudian segera ditegur oleh guru dan peneliti.

Pada saat bercerita di depan kelas pelajaran siswa masih kurang hal tersebut dikarenakan karena beberapa siswa masih menggunakan bahasa kedaerahan. Intonasi sebagian besar siswa masih kurang hal ini dikarenakan siswa masih kurang dalam bercerita menggunakan penekanan-penekanan nada, pilihan kata siswa sudah cukup baik, keruntutan siswa dalam bercerita sebagian siswa sudah runtut, keberanian siswa masih kurang hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa berbicara di depan, kelancaran siswa dalam bercerita sudah mulai meningkat namun sebagian besar siswa masih kurang lancar dan masih memerlukan bantuan peneliti

dan guru, sikap murid pada saat bercerita juga masih kurang lancar hal tersebut dikarenakan siswa masih banyak menunduk dan masih kurang dalam menguasai 2 karakter tokoh sekaligus dan mungkin dikarenakan tidak adanya interaksi dengan temannya saat bercerita menggunakan media boneka jari, penguasaan tema siswa sudah baik hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang bercerita sesuai dengan alur cerita.

Kegiatan Akhir

Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Peneliti juga membimbing siswa menemukan pesan moral dari cerita. Sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti menyerahkan pada guru untuk melanjutkan karena ada beberapa pesan yang ingin disampaikan kepada siswa, guru mengingatkan siswa untuk tetap jaga jarak jaga kebersihan badan dan lingkungan selalu makan makanan bernutrisi serta selalu mencuci tangan dan mengingatkan siswa untuk tetap pakai masker. Setelah itu guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa bersama setelah berdoa guru menutup pembelajaran dan siswa diminta untuk keluar ruangan satu persatu dan siswa diminta untuk pulang ke rumah masing-masing.

e. Pengamatan Siklus I

1) Hasil Observasi

Guru dan peneliti melakukan observasi secara kolaboratif pada siklus I saat siswa sedang bercerita. Guru melakukan observasi pada siklus I selama kegiatan pembelajaran, yaitu dari awal hingga akhir kegiatan baik aktivitas pembelajaran maupun aktivitas siswa. Peneliti juga melakukan observasi saat siswa bercerita

untuk menilai hasil belajar keterampilan berbicara siswa, karena peneliti juga berperan sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran dimana peneliti mengambil alih pembelajaran pada kegiatan inti sedangkan guru membuka dan menutup pembelajaran. Peran peneliti mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan dalam siklus I begitupun dengan guru, guru juga sangatlah berperan tanpa guru penelitian ini tidak dapat terlaksana dengan baik.

Observasi Pembelajaran

Peneliti berkolaborasi dengan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai rencana dan berdasarkan RPP yang telah disusun. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data observasi yang guru dan peneliti amati pada siklus I selama dua pertemuan dimana peneliti mengisi tabel observasi. Perolehan persentase aktivitas proses pembelajaran sebesar 75,63% dengan predikat baik. Namun, kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama, guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran serta peneliti lupa menyampaikan langkah-langkah pembelajaran. Data tersebut diperoleh berdasarkan butir hasil pengamatan pada lembar observasi aktivitas proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dari pertemuan pertama sampai ke dua pada siklus I ini semakin membaik. Hal tersebut terlihat hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan panduan lembar observasi dan memperoleh hasil perubahan yang kearah yang lebih baik.

Selain itu ada kegiatan yang memang tidak dilakukan oleh guru ataupun peneliti, yaitu membimbing siswa dalam berlatih bercerita di tempat duduk masing-masing. Hal tersebut dengan pertimbangan bahwa siswa berlatih secara mandiri di

tempat duduk masing-masing. Peneliti hanya memberikan motivasi kepada siswa agar berlatih dengan sungguh-sungguh agar dapat bercerita dengan baik dan benar.

Observasi Siswa

Siswa memperhatikan guru dan peneliti dengan baik selama kegiatan pembelajaran, meskipun ada beberapa siswa kurang memperhatikan dengan baik. Siswa terlihat antusias menjawab pertanyaan dari peneliti dan guru terkait media boneka jari.

Siswa berlatih bercerita dengan sungguh-sungguh di tempat duduk masing-masing, kemudian ada beberapa siswa yang berlatih, kemudian ada beberapa siswa yang berlatih bercerita di depan kelas. Ketika sebagian besar siswa sudah siap, maka dilakukan penilaian melalui tes bercerita. Hasil dari observasi aktivitas siklus I pertemuan pertama adalah 68,55% dengan kategori cukup dan siklus I pertemuan kedua dengan persentase 71,44% dengan kategori baik. Siswa secara bergiliran bercerita tentang teks cerita yang telah disiapkan.

Siswa bercerita dongeng dengan cukup baik. Ketika siswa praktik bercerita di depan kelas, aktivitas siswa lainnya memperhatikan temannya yang sedang bercerita di depan, meskipun kadang-kadang gaduh. Guru maupun peneliti selalu menghimbau siswa agar memperhatikan temannya yang sedang bercerita di depan.

2) Hasil Tes Praktik Berbicara Siklus I

Berikut ini adalah hasil keterampilan bercerita siswa siklus I dalam aspek lafal, intonasi, pilihan kata, keruntutan, keberanian, kelancaran, sikap, dan penguasaan tema, yaitu:

a) Lafal

Pada saat siklus I siswa MZ, AH, IHH sudah mengalami peningkatan dengan tidak adanya kesalahan dalam pengucapan lafal saat bercerita sehingga kosa kata bahasa yang diucapkan terdengar dengan jelas.

b) Intonasi

Pada saat siklus I siswa MZ sudah mulai memperhatikan tanda baca namun belum ada penekanan-penekanan saat bercerita dan masih cenderung datar. Siswa AH sudah memperhatikan tanda baca dan sudah mulai ada penekanan pada saat bercerita. Siswa IHH sudah memperhatikan tanda baca dan memberikan penekanan saat bercerita sehingga saat bercerita sudah mulai enak didengar.

c) Pilihan Kata

Pada siklus I pemilihan kata siswa MZ, AH, IHH sudah tepat dan sesuai dengan kosa kata yang digunakan dalam kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka jari sehingga siswa sudah tau pemilihan kata yang tepat digunakan saat bercerita.

d) Keruntutan

Pada saat siklus I siswa MZ, AH, IHH sudah bercerita dengan runtut tentang cerita yang disampaikan menggunakan media boneka jari.

e) Keberanian

Pada siklus I siswa MZ sudah mulai berani untuk maju kedepan namun masih ada sedikit rasa malu terlihat dengan masih lirihnya suara saat bercerita. Siswa AH sudah berani sudah berani untuk maju kedepan untuk bercerita dengan suara

yang lumayan enak untuk didengar. Siswa IHH sudah mulai berani dengan kegiatan bercerita di depan.

f) Kelancaran

Pada siklus I siswa MZ saat bercerita di depan kelas sudah mulai lancar. Siswa AH sudah lancar dalam bercerita dan apa yang disampaikan sudah cukup dimengerti oleh pendengar. Siswa IHH sudah lancar dalam bercerita dan apa yang disampaikan sudah bisa dimaknai oleh pendengar.

g) Sikap

Pada siklus I siswa MZ sudah mulai ada ekspresi dan sikap siswa wajar tidak grogi. Siswa AH sudah ada ekspresi dalam bercerita dan sudah tidak grogi. Siswa IHH ekspresi mulai meningkat dan tidak ada rasa grogi.

h) Penguasaan Tema

Pada siklus I siswa MZ sudah lumayan menguasai tema namun belum sepenuhnya mungkin hal ini dikarenakan kurang persiapan karena saat disuruh guru untuk berlatih dengan teman anggota kelompoknya siswa MZ asik bermain dan berbicara dengan teman kelompoknya. Siswa AH sudah menguasai tema dengan lumayan baik karena saat bercerita siswa sudah lancar. Siswa IHH sudah menguasai tema dengan baik karena sudah mampu bercerita dengan temannya dengan baik menggunakan media boneka jari.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan bercerita siswa kelas III SD Negeri Karangloe mengalami peningkatan dengan menggunakan media boneka jari, namun belum maksimal sehingga perlu diadakan lanjutan ke siklus II agar lebih mengalami peningkatan.

Hasil tes praktik berbicara berupa angka-angka jumlah skor masing-masing siswa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media boneka jari siswa kelas III-SD Negeri Karangloe tahun ajaran 2021/2022. Adapun hasil tes praktik bercerita pada pertemuan 1 & 2 pada siklus I dapat dilihat pada lampiran

Kategori nilai keterampilan bercerita siswa berdasarkan pendapat Yoni (2010:175) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Kategori Nilai Keterampilan Bercerita Siswa

No	Nilai	Kategori
1	75-100	Terampil
2	50-73	Cukup terampil
3	25-49	Kurang terampil
4	0-24	Tidak terampil

Hasil belajar tersebut dapat dihitung persentase siswa yang belum atau sudah mencapai KKM keterampilan bercerita yaitu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 persentase siswa yang sudah dan belum mencapai KKM keterampilan berbicara pada siklus I pertemuan 1 & 2

Keterangan	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-rata siklus I	
	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
Siswa yang sudah mencapai KKM	6	33,3	9	50	7	39
Siswa yang belum mencapai KKM	12	66,7	9	50	11	61,1
Nilai rata-rata	68,55		71,44		70,31	

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, dapat diketahui bahwa pada pertemuan 1 dan 2 mengalami peningkatan. Evaluasi siswa pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 yang diikuti oleh 18 siswa, diketahui bahwa dicapai rata-rata kelas 70,31. Hal ini dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan.

Pada siklus I pertemuan 1 ketuntasan individu meningkat menjadi 33,3%, peningkatan yang terjadi dari pratindakan (prasiklus) ke siklus I pertemuan 1 setelah dikenai tindakan yaitu meningkat 2 siswa lagi yang sudah mencapai KKM keterampilan berbicara dan nilai rata-rata mengalami peningkatan. Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar pada pertemuan 1 dianggap belum memenuhi target dan ada 12 siswa yang belum mencapai KKM keterampilan bercerita. Kemudian tindakan pada pertemuan 1 diulangi lagi dalam pertemuan 2 pada siklus I.

Pada siklus I pertemuan 2 ketuntasan individu meningkat menjadi 50%, peningkatan yang terjadi dari siklus I pertemuan 1 ke pertemuan 2 setelah diketahui tindakan yaitu meningkatnya 3 siswa lagi sudah mencapai KKM keterampilan bercerita dan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 71,44. Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar pada pertemuan 2 dianggap belum memenuhi target dan ada 9 siswa yang belum mencapai KKM keterampilan bercerita.

Adapun presentase setiap aspek penilaian keterampilan bercerita siklus I adalah sebagai berikut. Aspek lafal sebesar 80,55%, aspek intonasi sebesar 60,66%, aspek pilihan kata sebesar 63,88%, aspek keruntutan 71,16%, aspek keberanian sebesar 72,22%, aspek kelancara sebesar 72,22%, aspek sikap sebesar 79,16%, aspek penguasaan tema sebesar 76,38%.

Salah satu penyebab belum mencapai KKM keterampilan bercerita yaitu berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, siswa masih malu untuk berbicara di depan dan intonasi siswa belum begitu jelas serta siswa masih kurang berani memainkan media boneka jari. Peneliti dan guru bercerita dianggap hal yang biasa saja sehingga siswa kurang memperhatikan dari awal hingga akhir, sehingga materi yang disampaikan oleh guru kurang diterima oleh siswa secara maksimal. Ketika salah satu siswa bercerita, siswa lain sibuk dengan kegiatannya sendiri serta mengganggu teman yang bercerita di depan. Kondisi tersebut mengakibatkan konsentrasi siswa yang sedang bercerita di depan menjadi terganggu.

Berdasarkan data tersebut, hasil belajar keterampilan bercerita siswa sudah mencapai angka keberhasilan seperti yang telah ditetapkan dari awal. Rata-rata kelas masih mencapai angka 70,31. Sedangkan hasil ketuntasan individu baru mencapai 38,8%. Padahal angka yang diharapkan adalah 80% dari jumlah siswa mencapai batas ketuntasan individu sebesar ≥ 70 . Meskipun telah terjadi kenaikan dari kondisi awal siswa (pratindekan) yang mencapai 61,5 dan presentase ketuntasan individu 22%, kemudian pada siklus I diperoleh angka rata-rata 70,31 dan presentase ketuntasan 38,8%.

Hasil belajar keterampilan bercerita siswa pada pratindekan (prasiklus) dan siklus I mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase siswa yang sudah dan belum mencapai KKM keterampilan bercerita. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada diagram batang berikut.



Dari data yang telah disajikan di atas, kemampuan berbicara siswa kelas III SD Negeri Karangloe tahun ajaran 2021/2022 masuk dalam kategori cukup terampil. Nilai rata-rata siswa mencapai 70,31 dan presentase siswa yang tuntas KKM keterampilan berbicara 70,31 sebesar 38,8%.

d. Refleksi

Tahap ke empat dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu refleksi. Dalam tahap refleksi dilakukan evaluasi tentang apa yang telah dilakukan, diungkapkan kelebihan dan kekurangan tindakan, serta mencari solusi untuk dilaksanakan pada tindakan selanjutnya. Peneliti dan guru melakukan refleksi dengan cara mengevaluasi proses kegiatan pembelajaran bercerita yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa menggunakan media boneka jari.

Hasil penilaian keterampilan bercerita setelah tindakan (pada siklus I) menunjukkan adanya peningkatan pada aspek pelafalan, intonasi, diksi, keruntutan, keberanian, kelancaran, sikap, dan penguasaan tema, jika dibandingkan dengan

sebelum tindakan. Hasil aspek kebahasaan dan non kebahasaan di siklus I pada saat siswa bercerita di depan pelafalan siswa masih kurang hal tersebut dikarenakan beberapa siswa masih menggunakan bahasa kedaerahan, intonasi sebagian besar siswa masih kurang hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa bercerita dengan penekanan-penekanan nada, pilihan kata siswa sudah cukup baik, keruntutan siswa dalam bercerita sebagian siswa sudah runtut, keberanian siswa masih kurang hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa bercerita di depan kelas, kelancara siswa saat bercerita masih kurang sebagian besar siswa masih kurang lancar dan masih memerlukan bantuan guru dan peneliti, sikap siswa pada saat bercerita juga masih kurang hal tersebut dikarenakan siswa masih banyak yang menunduk dan masih kurang berkomunikasi dengan anggota kelompoknya, penguasaan tema sudah baik hal tersebut dilihat dari banyaknya siswa yang bercerita sesuai dengan alur cerita. Namun peningkatan tersebut belum memenuhi target yang telah ditentukan oleh peneliti dan guru. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 80% dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran mencapai KKM keterampilan bercerita sebesar 70,31.

Berdasarkan tes bercerita dongeng pada siklus I diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata siswa. Pada pratindakan (prasiklus) rata-rata nilai siswa 61,5 meningkat pada siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 70,31. Sementara itu siswa yang telah memenuhi KKM keterampilan bercerita meningkat, yakni dari 22% menjadi 38,8%. Kriteria dalam penelitian ini belum terpenuhi yaitu 80% dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah mencapai KKM keterampilan bercerita sebesar 70,31. Sementara itu siswa yang tuntas mencapai

KKM pada siklus I sebesar 38,8% dengan demikian siklus I dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan penilaian tes prasiklus bercerita yang telah diperoleh, hasil keterampilan bercerita belum maksimal. Ada 14 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan, sehingga masih perlu ditingkatkan lagi. Belum tercapainya target tindakan pada pelaksanaan siklus I dikarenakan masih banyak siswa yang malu untuk bercerita, siswa dalam bercerita masih menunduk dan kurang menguasai dua karakter tokoh dan mungkin juga disebabkan karena tidak adanya interaksi antara peserta didik dan peserta didik lainnya saat berdongeng menggunakan media boneka jari, maka peneliti dan guru sepakat melakukan penelitian tindakan pada siklus II dengan berusaha melibatkan seluruh siswa secara aktif namun tetap memperhatikan protocol kesehatan Covid-19 dalam kegiatan pembelajaran dan pembagian kelompok serta media yang digunakan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, rencana kegiatan diulangi lagi pada siklus II, namun dengan beberapa perbaikan dan variasi, dan kembali meminta izin peneliti kepada kepala sekolah bahwa penelitian yang dilakukan belum mencapai harapan yang diinginkan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam memaksimalkan keterampilan bercerita siswa dengan menggunakan media boneka jari. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Arsjad dan Muki (1991:17-22) bahwa dalam bercerita hal-hal yang harus diperhatikan yaitu aspek kebahasaan yaitu lafal, intonasi, pilihan kata dan keruntutan, serta aspek non kebahasaan keberanian, kelancaran, sikap, dan penguasaan tema. Sehingga media boneka jari dibuat lebih menarik lagi. Siswa dipasangkan dengan temannya saat

bercerita dongeng menggunakan media boneka jari agar interaksi siswa semakin aktif dan saling memahami peran masing-masing.

Peneliti dan guru perlu lebih kritis dan interaktif ketika memberikan contoh, melatih dan memancing siswa dalam menggali pengetahuan menggunakan media boneka jari. Dimana akan dilakukan pembagian kelompok menjadi 2 siswa perkelompok pada saat berdongeng di depan bukan hanya pada saat berlatih saja mereka dibagi kelompok tetapi juga pada saat bercerita di depan, agar siswa lebih berani dan lebih ada interaksi dengan temannya saat menggunakan media boneka jari. Cerita dan pelaksanaannya juga dibuat sederhana untuk mengefektifkan waktu pembelajaran.

4. Deskripsi Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III pada Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sama dengan siklus I, namun ada perbaikan berupa pengelolaan kelas yang berbeda, yaitu dengan adanya pembagian kelompok dalam satu kelas untuk kegiatan bercerita di depan menggunakan media boneka jari bukan hanya pada saat berlatih akan tetapi pada saat kegiatan bercerita juga dengan jumlah setiap kelompok 2-3 siswa. Materi yang akan dipelajari pada siklus II ini yaitu bercerita dengan menggunakan media boneka jari.

Peneliti dan guru menyadari agar mereka harus lebih kreatif, dan lebih menarik ketika memberikan contoh mendongeng dengan menggunakan media boneka jari serta diberikan masukan untuk berperan menyampaikan prolog dalam

dongeng. Pembagian kelompoknya yang terdiri dari dua sampai tiga siswa. Ceritanya lebih jelas dan sederhana, guru menyampaikan prolog dalam cerita dan siswa yang berperan memerankan tokoh dalam dongeng untuk memudahkan pemahaman siswa dan efisiensi waktu. Siswa bercerita tanpa menggunakan tes dan hanya menggunakan karakter tokoh boneka jari sama seperti siklus I tetapi bedanya siswa hanya bercerita dan memerankan tokoh dalam dongeng tanpa menyampaikan prolog dalam dongeng.

b. Pelaksanaan Siklus II

1) Siklus II Pertemuan 1 (Jumat 27 Agustus 2021)

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 27 Agustus 2021 pada pukul 08.00-09.10 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit tanpa istirahat karena siswa dianjurkan setelah pembelajaran berakhir agar siswa langsung di pulangkan ke rumah masing-masing akibat ada virus Covid-19 yang sedang melanda dunia. Materi dalam siklus II pertemuan 1 adalah menjaga kebersihan lingkungan.

Kegiatan Awal

Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka dan meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa. Siswa diabsen oleh guru. Guru juga memastikan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Tak lupa guru mengingatkan siswa terkait covid-19 dan cara mencegah virus tersebut. Guru melakukan apresepsi dengan bertanya terkait pelajaran siswa selama belajar di rumah. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyerahkan pembelajaran kepada peneliti untuk melanjutkannya.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini peneliti tak lupa mengulang untuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah itu peneliti membagi siswa menjadi kelompok utuh bukan hanya untuk kelompok berlatih melainkan untuk naik bersama di depan untuk berdongeng. Masing-masing kelompok terdiri dari dua sampai 3 siswa. Kemudian peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Peneliti melakukan tanya jawab terkait media boneka jari yang dibawanya dan mengingatkan kembali cara berdongeng yang baik dan benar.

Siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada hal-hal yang belum jelas. Peneliti juga menjelaskan kembali tentang tatacara bercerita dongeng yang baik menggunakan media boneka jari yang sesuai dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Peneliti dibantu guru menjelaskan tentang aspek lafal, intonasi, pilihan kata, keruntutan, keberanian, kelancaran, sikap, dan penguasaan tema dengan lebih jelas.

Sebelum maju bercerita kedepan, siswa diberi kesempatan latihan bercerita di tempat duduk masing-masing atau dengan teman sekelompoknya dan beberapa siswa juga diminta untuk naik berlatih kedepan menggunakan media boneka jari bersama teman kelompoknya. Kegiatan tersebut menghemat waktu dan lebih efektif karena dalam waktu yang bersamaan ada 2 siswa yang sekaligus praktik praktik bercerita dalam satu kelas.

Siswa memperoleh masukan dan motivasi agar lebih percaya diri bercerita di hadapan teman-temannya. Kemudian guru memberi penekanan materi yang penting.

Hasil aspek kebahasaan dan nonkebahasaan pada saat siswa bercerita di depan pelafalan siswa sudah meningkat banyak siswa yang sudah sesuai dengan bahasa yang baik dan benar, intonasi sebagian besar siswa sudah mulai bagus siswa sudah mulai bercerita dengan penekanan-penekanan nada, pilihan kata siswa sudah cukup baik, keruntutan siswa dalam bercerita sebagian siswa sudah runtut, kebermanian siswa sudah mulai meningkat sebagian besar siswa dalam bercerita sudah mulai berani bercerita di depan, kelancaran siswa dalam bercerita sudah bagus hal tersebut karena siswa sudah berlatih dengan maksimal, sikap siswa pada saat bercerita sudah bagus siswa mulai menguasai 2 karakter tokoh dalam cerita dongeng menggunakan karakter tokoh pada media boneka jari, penguasaan tema siswa sudah baik hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa bercerita dengan alur cerita.

Kegiatan akhir

Siswa dengan bimbingan guru dan peneliti menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan secara bersama-sama. Peneliti juga menyimpulkan pesan moral kepada siswa. Setelah itu peneliti menyerahkan kembali kepada guru karena guru akan menyampaikan beberapa pesan terkait covid-19. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

2) Siklus II Pertemuan 2 (Senin 30 Agustus 2021)

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021 pukul 08.00-09.10 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Materi yang dibelajarkan yaitu menjelaskan cara membaca nyaring dan selalu hidup rukun.

Kegiatan Awal

Guru mengawali kegiatan dengan salam pembuka, doa bersama-sama dan mengabsen siswa. Guru juga menanyakan kabar dan memastikan kesiapan dan kesehatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan tak lupa guru menjelaskan cara hidup sehat dan virus covid-19 yang sedang melanda dunia dan mengingatkan siswa agar tetap menjaga kesehatan lingkungan dan diri sendiri. Setelah itu, guru melakukan apresepasi melalui kegiatan tanya jawab dengan siswa dan menghubungkan apresepasi dengan materi yang akan dipelajari yaitu mereka harus saling bekerja saling tolong-menolong, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran, peneliti terlebih dahulu membagi kelas menjadi kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 siswa sesuai dengan urutan absen. Kemudian peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan membagikan teks cerita pada masing-masing kelompok. Peneliti melakukan tanya jawab terkait media boneka jari dan mengingatkan kembali pembelajaran sebelumnya.

Siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada hal-hal yang belum jelas. Peneliti juga menjelaskan kembali tentang tata cara bercerita yang baik

menggunakan media boneka jari yaitu dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.

Siswa berlatih di tempat duduknya masing-masing sehingga apabila ada hal-hal yang belum jelas dapat menanyakan teman satu kelompoknya sebelum menanyakan kepada guru dan peneliti. Kemudian siswa secara berkelompok maju kedepan untuk bercerita menggunakan media boneka jari. Kegiatan tersebut menghemat waktu dan lebih efektif karena dalam waktu yang bersamaan ada 2 siswa yang sekaligus praktik bercerita dalam satu kelas. Siswa memperoleh masukan dan motivasi agar lebih percaya diri bercerita di depan teman-temannya.

Hasil aspek kebahasaan dan nonkebahasaan pada saat siswa bercerita di depan pelajaran siswa sudah meningkat banyak siswa yang sudah sesuai dengan bahasa yang baik dan benar, intonasi sebagian besar siswa sudah bagus siswa sudah mulai bercerita dengan penekanan-penekanan nada, pilihan kata siswa sudah baik, keruntutan siswa dalam bercerita sebagian siswa sudah mulai runtut, keberanian siswa sudah mulai meningkat sebagian besar siswa sudah mulai berani bercerita di depan, kelancaran siswa dalam bercerita sudah bagus hal tersebut karena siswa sudah berlatih dengan maksimal, sikap siswa pada saat bercerita sudah bagus siswa mulai menguasai 2 karakter dan cukup berkomunikasi serta berbagi peran dan saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya menggunakan media boneka jari, penguasaan tema sudah baik hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang bercerita sesuai dengan alur cerita.

Kegiatan Akhir

Siswa dengan bimbingan peneliti menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan secara bersama-sama. Peneliti juga membimbing siswa menemukan pesan moral dari cerita. Setelah itu peneliti meminta guru untuk melanjutkan dan menutup pembelajaran. Guru pun kembali menyampaikan kepada siswa terkait covid-19 dan tetap menjaga kesehatan. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam penutup. Tak lupa guru menyampaikan kepada siswa bahwa pembelajaran selanjutnya dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran di rumah dan secara piket. Siswa diminta untuk berbaris keluar satu persatu agar tetap jaga jarak dengan siswa lainnya.

e. Pengamatan Siklus II

1) Hasil Observasi

Observasi Pembelajaran

Guru dan peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lebih baik. Langkah awal guru melakukan apersepsi dengan baik, menggali pengetahuan awal siswa secara mendalam dan dengan bahan yang komunikatif. Kemudian guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik.

Suasana kelas terlihat lebih tenang dan mudah untuk dikondisikan, sehingga membuat siswa lebih fokus. Peneliti dan guru juga melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP meskipun mereka berkolaborasi dan bersifat flaksibel serta terbuka terhadap perubahan urutan kegiatan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru selama dua pertemuan pada siklus II ini, diperoleh presentase aktivitas guru dan peneliti

sebesar 84,20% dengan predikat baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadi perubahan/peningkatan aktivitas guru dan peneliti ke arah yang lebih baik.

Observasi Siswa

Kegiatan pembelajaran berjalan lebih baik dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Siswa terlihat lebih mudah dikondisikan dan antusias siswa meningkat saat guru yang menyampaikan prolognya dan siswa yang berdongeng. Siswa berdongeng dengan baik dan lebih fokus pada peran masing-masing. Hasil dari observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan 1 adalah 84,4% dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II pertemuan 2 dengan presentase 90% dengan kategori sangat baik.

Siswa lebih terkoordinasi apabila kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pengelolaan kelas yang tidak menontong, yaitu di buat dalam bentuk kelompok. Siswa lebih berani bercerita di depan. Masing-masing anggota kelompok saling membantu dan bekerjasama.

Siswa dilatih bercerita dalam kelompoknya masing-masing dengan waktu yang ditentukan oleh peneliti. Setelah semuanya sudah siap untuk dilakukan penilaian bercerita. Dalam hal ini, siswa terlihat lebih berani dan percaya diri bercerita secara individu. Keaktifan siswa dalam berinteraksi menggunakan media boneka jari di siklus II ini juga semakin meningkat dari siklus I.

Pilihan kata yang digunakan sudah baik. Siswa melafalkan kata-kata dengan tepat sehingga terdengar jelas. Siswa juga sudah memberikan tekanan/intonasi saat bercerita. Sikap siswa juga terlihat semakin ekspresi, siswa tidak malu-malu lagi bercerita di depan teman-temannya.

2) Hasil Tes Praktik Bercerita Siklus II

Berikut adalah hasil keterampilan bercerita siklus II dalam aspek lafal, intonasi, pilihan kata, keruntutan, keberanian, kelancaran, sikap, dan penguasaan tema, yaitu:

a) Lafal

Pada saat siklus II siswa MZ, AH, IHH sudah mengalami peningkatan dalam pengucapan lafal saat bercerita sehingga kosa kata bahasa yang diucapkan terdengar jelas.

b) Intonasi

Pada siklus II siswa MZ sudah mulai memperhatikan tanda baca dan sudah mulai memberikan penekanan-penekanan walaupun belum semuanya diberikan tekanan. Siswa AH sudah memperhatikan tanda baca dan penekanan-penekanan yang diberikan saat bercerita sudah bagus dan jelas. Siswa IHH sudah memperhatikan tanda baca dan memberikan penekanan dengan baik dan benar sehingga pendengar mudah memahami apa yang sedang diceritakan.

c) Pilihan Kata

Pada siklus II pemilihan kata siswa MZ, AH, dan IHH sudah tepat dan sesuai dengan kosa kata yang digunakan dalam kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka jari. Sehingga siswa sudah tau pemilihan kata yang tepat digunakan saat bercerita.

d) Keruntutan

Pada siklus II siswa MZ, AH, dan IHH sudah bercerita dengan runtut tentang cerita yang disampaikan menggunakan media boneka jari dengan kelompoknya masing-masing.

e) Keberanian

Pada siklus II siswa MZ, AH, dan IHH sudah antusias untuk bercerita di depan karena semua siswa ingin maju bercerita dengan anggota kelompoknya setelah mendapat penjelasan dari guru. Siswa MZ sudah berani dan suara saat bercerita sudah lumayan enak didengar. Siswa AH dan IHH sudah berani dan dalam bercerita suara mereka sudah enak dan terdengar dengan jelas.

f) Kelancaran

Pada siklus II siswa MZ sudah lancar bercerita dari awal sampai akhir dan apa yang diceritakan sudah bisa dipahami oleh pendengar. Siswa AH sudah lancar dalam bercerita dan apa yang disampaikan sudah dimengerti oleh pendengar. Siswa IHH sudah sangat lancar dan apa yang disampaikan sudah bisa dinikmati oleh pendengar.

g) Sikap

Pada siklus II siswa MZ sudah mulai berekspresi dengan media boneka jari dan sudah tidak ada perasaan grogi. Siswa AH sudah bisa berekspresi dengan media boneka jari dengan anggota kelompoknya dan sudah tidak ada rasa grogi. Siswa IHH sudah berekspresi dengan media boneka jari dengan anggota kelompoknya dan tidak ada rasa grogi.

h) Penguasaan Tema

Pada siklus II siswa MZ sudah mampu menguasai tema hal ini didukung dengan persiapan yang matang dengan anggota kelompoknya. Siswa AH sudah mampu menguasai tema dan berinteraksi dengan media boneka jari dengan cukup baik. Siswa IHH penguasaan tema sangat sangat bagus dan mampu berinteraksi dengan media boneka jari dengan baik.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan bercerita siswa kelas III SD Negeri Karangloe mengalami peningkatan dengan penggunaan media boneka jari. Peningkatan dalam aspek keterampilan bercerita sudah masuk kategori terampil sehingga peneliti dicukupkan sampai siklus II.

Hasil tes praktik bercerita berupa angka-angka skor masing-masing siswa yang diperoleh setelah dikenai tindakan berupa penggunaan media boneka jari pada mata pelajaran bahasa Indonesia aspek keterampilan berbicara atau bercerita dongeng siswa kelas III SD Negeri Karangloe. Adapun hasil data tes praktik bercerita pada pertemuan 1 & 2 siklus II dapat dilihat pada lampiran.

Hasil belajar keterampilan bercerita siswa dapat dihitung presentase siswa yang sudah dan belum mencapai KKM keterampilan berbicara. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Presentase Siswa yang Sudah dan Belum Mencapai KKM Keterampilan Bercerita pada Siklus I dan Siklus II Pertemuan 1 & 2

Keterangan	Siklus I		Siklus II					
			Pertemuan 1		Pertemuan 2		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Murid yang sudah mencapai KKM	7	39	16	88,9	17	94,4	17	94,4
Murid yang belum mencapai KKM	11	61,1	2	11,1	1	5,6	1	5,6
Nilai rata-rata	70,31		76,94		80,44		78,5	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 siklus II mengalami kenaikan. Evaluasi dalam bentuk tes praktik bercerita siswa pada siklus II pertemuan 2 dan pertemuan 2 yang diketahui oleh 18 siswa. Diketahui bahwa dicapai rata-rata kelas 78,5.

Pada siklus II pertemuan 1 ketuntasan individu meningkat menjadi 88,9%, peningkatan terjadi dari siklus I ke siklus II pertemuan 1 setelah tindakan yaitu meningkatnya 9 siswa lagi yang sudah mencapai KKM keterampilan berbicara dan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan. Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar keterampilan bercerita siswa pada siklus II pertemuan 1, namun pada tindakan pada pertemuan 1 diulangi lagi dalam tindakan pada pertemuan 2 pada siklus II. Pada siklus II pertemuan 2, ketuntasan individu meningkat menjadi 94,4%, peningkatan yang terjadi dari siklus II pertemuan 1 ke pertemuan 2 setelah dikenai tindakan yaitu meningkatnya 1 siswa lagi yang mencapai KKM

keterampilan berbicara dan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan. adapun nilai rata-rata kelas dimana pada siklus I nilai rata-rata adalah 70,31 dan siklus II nilai rata-rata adalah 78,5.

Berdasarkan data tersebut, hasil belajar keterampilan berbicara siswa telah mencapai angka keberhasilan seperti yang telah ditetapkan dari awal. Ketuntasan individu pada siklus II yaitu 94,44% dari jumlah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan rata-rata kelas pada siklus II mencapai 78,5. Angka yang diharapkan adalah 80% dari jumlah siswa mencapai batas ketuntasan keterampilan berbicara dan rata-rata kelas minimal 70.

Adapun presentase setiap aspek penilaian keterampilan berbicara siklus II adalah sebagai berikut. Aspek lafal sebesar 83,33%, aspek intonasi sebesar 73,61%, aspek pilihan kata sebesar 73,61%, aspek keruntutan sebesar 76,38%, aspek keberanian sebesar 90,27%, aspek kelancaran sebesar 81,94%, aspek sikap sebesar 87,5%, aspek penguasaan tema sebesar 80,55%.

Hasil penilaian keterampilan berbicara dalam bentuk kegiatan setelah dilakukan perbaikan tindakan (siklus II) menunjukkan adanya peningkatan pada aspek pelafalan, intonasi, keruntutan, keberanian, kelancaran, sikap (ekspresi dan penguasaan karakter), dan penguasaan tema, jika dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan nilai terjadi karena siswa sudah mulai terbiasa bercerita dan sudah mulai berani berinteraksi dengan temannya serta dapat menguasai 2 karakter tokoh sekaligus. Siswa lebih mudah bercerita dengan teks bacaan yang jelas dan singkat serta dengan adanya pancingan dari guru yang menyampaikan prolog dongeng

selain itu juga dipengaruhi dengan adanya anggota kelompok untuk nilai di depan kelas.

Berdasarkan keterampilan tersebut, presentase kelulusan siswa dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar 4.2 perbandingan keterampilan bercerita siswa pada prasiklus (pratindakan), siklus I dan diklus II

Dari data yang telah disampaikan tersebut, kemampuan berbicara siswa kelas III SD Negeri Karangloe tahun ajaran 2021/2022 untuk dalam kategori terampil. Nilai rata-rata siswa dalam satu kelas rata-rata mencapai 78,5 dan telah mencapai KKM keterampilan bercerita yang menetapkan nilai 70 sebagai batas ketuntasan. Pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh guru dan peneliti. Dari hasil ketuntasan individu telah mencapai presentase 94,44%, dengan demikian, 80% dari jumlah siswa telah mencapai batas ketuntasan individu aspek keterampilan berbicara.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus II, maka dapat diperoleh hasil refleksi sebagai berikut. Pembelajaran keterampilan berbicara dalam bentuk kegiatan bercerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media boneka jari sudah dilaksanakan secara optimal dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan indikator yang ditetapkan pada peneliti. Sebanyak 94,44% siswa telah mencapai KKM dan rata-rata kelas mencapai 78,5. Dengan demikian, tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

Siswa terlihat mampu bercerita dengan baik menggunakan media boneka jari sehingga tidak ada kendala yang cukup berarti. Kelas lebih mudah dikondisikan dan siswa lainnya tidak bercerita tidak merasa bosan mendengarkan temannya bercerita dalam kelompok karena tidak membutuhkan waktu terlalu lama menunggu giliran. Siswa terlihat lebih berani aktif dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Aspek bahasa dan non kebahasaan siswa seperti lafal, intonasi, pilihan kata, keruntutan, sikap, keberanian, kelancaran, dan penguasaan tema sudah baik dan sudah masuk ke dalam kategori terampil. Nilai rata-rata siswa juga sudah meningkat menjadi 78,5 dengan 94,44% siswa telah mencapai KKM keterampilan bercerita, sehingga pada siklus ini penggunaan media boneka jari pada keterampilan bercerita sudah dapat dikatakan berhasil.

B. Pembahasan

1. Pembahasan

Pembelajaran keterampilan berbicara yang dilakukan masih kurang hal tersebut terlihat karena terdapat 14 siswa yang belum mencapai KKM. Pengamatan yang dilakukan pada pratindakan menunjukkan siswa kurang serius memperhatikan saat guru dan peneliti menjelaskan materi, dan terlihat kurang bersemangat, dan kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara.

Guru perlu menunjukkan dan memotivasi siswa agar berani berbicara di dalam kelas. Ada beberapa siswa yang tidak mau berbicara di depan kelas, tetapi setelah dibujuk oleh guru siswa tersebut berani maju ke depan dengan sikap masih malu-malu. Sebagian besar siswa tidak siap untuk bercerita, sehingga saat bercerita di depan siswa merasa takut, kurang lancar, liris, dan lafal yang masih kurang tepat, guru juga sering melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing siswa untuk menceritakan pengalamannya dan dongeng yang pernah didengar. Hasil observasi dan penilaian pada pratindakan menunjukkan bahwa aspek lafal, intonasi, pemilihan kata, keruntutan, keberanian, kelancaran, sikap, dan penguasaan tema, siswa kelas III SD Negeri Karangloe masih rendah.

Berdasarkan data tersebut, dapat diuraikan jika siswa belum memperhatikan aspek kebahasaan dan non kebahasaan dalam bercerita. Hal tersebut mengakibatkan siswa masih kurang terampil dalam bercerita yang sesuai dengan pendapat dari Arsjad dan Mukti (1991:17-22) bahwa dalam bercerita hal-hal yang harus diperhatikan yaitu aspek kebahasaan yaitu lafal, intonasi, pilihan kata, dan

keruntutan, serta aspek non kebahasaan yaitu keberanian, kelancaran, sikap, dan penguasaan tema.

Siswa juga masih kurang memiliki perhatian pembelajaran sehingga minat siswa dalam pembelajaran masih kurang. Hal ini mengakibatkan siswa masih enggan bercerita di depan yang sesuai dengan yang diungkapkan dari Tarigan (2008:11) yang berpendapat jika motivasi merupakan penentu keberhasilan seseorang. Kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran diduga karena dalam pembelajaran tidak menggunakan media.

Pada siklus I dan II pembelajaran keterampilan berbicara khususnya bercerita menggunakan media boneka jari. Hasil akhirnya didapat nilai siswa sudah bagus hanya ada satu siswa yang belum mencapai KKM. Meningkatnya hasil keterampilan bercerita karena siswa sudah memperhatikan aspek kebahasaan dan non kebahasaan yaitu aspek lafal, intonasi, pemilihan kata, keruntutan, keberanian, kelancaran, keberanian, sikap, dan penguasaan tema. Hal ini dikarenakan siswa bercerita dengan media boneka jari sehingga siswa tertarik dan mudah memahami apa yang di ajarkan guru mengenai aspek kebahasaan dan non kebahasaan dalam kegiatan bercerita.

Dengan menggunakan media boneka jari pelafalan siswa meningkat karena siswa bercerita menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar dengan jelas hal ini sesuai dengan pendapat Arsjad dan Mukti (1991:17) bahwa pelafalan yang baik yaitu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Penggunaan media boneka jari juga meningkatkan intonasi siswa yaitu siswa mampu menggunakan intonasi

berdasarkan tanda baca dengan tepat, hal tersebut sesuai dengan pendapat Arsjad dan Mukti (1991:18) intonasi yang sesuai ketika bercerita yaitu memperhatikan tekanan, ritme, jangkanya dalam bercerita.

Pilihan kata juga sudah sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar siswa sudah tepat dalam mengucapkan kosakata, hal ini sesuai dengan pendapat Arsjad dan Mukti (1991:18) keterampilan bercerita perlu memperhatikan kosakata yang tepat. Siswa juga menjadi runtut dalam bercerita siswa mengucapkan kalimat dengan runtut karena siswa bercerita menggunakan beberapa tokoh karakter boneka jari sehingga bercerita dengan runtut, hal ini sesuai dengan pendapat Arsjad dan Mukti (1991:19) keruntutan struktur kalimat yang baik perlu diperhatikan saat mengkomunikasikan sesuatu secara lisan.

Dengan bercerita menggunakan media boneka jari siswa menjadi berani bercerita di depan, siswa memperagakan boneka jari sehingga dalam bercerita mereka riels dan suara siswa sudah sesuai irama dan enak untuk didengar, hal ini sesuai dengan pendapat Arsjad dan Mukti (1991:19) bahwa siswa berani bercerita di depan kelas dengan percaya diri dan semangat. Kelancaran siswa dalam bercerita juga meningkat karena dengan bercerita menggunakan media boneka jari siswa mempersiapkan apa yang ingin diungkapkan sebelum bercerita di depan, hal ini sesuai dengan pendapat Arsjad dan Mukti (1991:20) bahwa seseorang dapat lancar berbicara jika seseorang tersebut mengerti apa yang akan dikatakan, untuk itu pentingnya persiapan yang matang dalam menyusun hal yang ingin diungkapkan dalam pembicaraan.

Sikap siswa juga meningkat karena yang tadinya malu-malu dan cenderung tidak siap menjadi tegak dalam bercerita dan mampu menguasai karakter tokoh dalam dongeng serta mampu berinteraksi dengan temannya menggunakan media boneka jari siswa sudah mampu bersikap sangat ekspresif, gerak-gerak wajar, sangat tenang dan tidak grogi, hal tersebut sesuai dengan pendapat Arsjad dan Mukti (1991:21) siswa yang berbicara di depan umum dengan sikap tegak dan pandangan mata menovehar (tidak menunduk atau pandangan keatas) berarti siswa tersebut telah memiliki sikap percaya diri yang baik. Penguasaan tema siswa meningkat karena dalam bercerita menggunakan media boneka jari sudah menumbuhkan sikap keberanian, percaya diri, dan kelanstra dalam bercerita siswa sudah bercerita sangat sesuai dengan tema, dan rangkaian cerita sangat berhubungan, hal ini sesuai dengan pendapat Arsjad dan Mukti (1991:22) penguasaan tema pembicaraan yang baik akan menumbuhkan keberanian, percaya diri, dan kelancaran dalam bercerita.

Hasil observasi juga menunjukka bahwa aktifitas siswa termasuk dalam katogori baik. Saat guru memperhatikan media boneka jari para siswa terlihat antusias dan memperhatikan peneliti saat menjelaskan, bahkan beberapa siswa sampai maju ke barisan depan. Sambil melihat dan mendengarkan penjelasan guru dan peneliti tentang media boneka jari banyak siswa yang ikut menggerakkan tangannya seolah-olah sedang menggunakan boneka jari. Bahkan ada siswa yang maju kedepan memegang boneka jari yang sedang di letakkan di depan papan tulis.

Berdasarkan data tersebut dapat diuraikan jika dengan penggunaan media boneka jari dalam keterampilan berbicara aspek bercerita dapat menarik perhatian

siswa sehingga siswa menjadi senang dan mudah memahami apa yang diajarkan atau apa isi dari cerita yang ingin disampaikan. Hal demikian sesuai dengan pendapat Arsyad (2014:19-20) yang menyatakan bahwa keuntungan penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dari isi pembelajaran pada saat ini.

Menarik perhatian penting dalam proses belajar, dengan membuat siswa tertarik dengan pembelajaran akan membuat siswa senang dan antusias. Keterarikan dan antusias siswa dalam pembelajaran, akan meningkatkan minat siswa untuk belajar dan lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut didukung oleh pendapat Hamalik dalam Arsyad (2014:19) bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penggunaan media boneka jari juga membuat siswa lebih tertarik dalam bercerita. Terbukti dengan peningkatan nilai rata-rata hasil tes bercerita sebelum menggunakan media boneka jari dan sudah menggunakan media boneka jari. Hal ini karena dengan menggunakan media boneka jari siswa dapat mengkonkretkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita hasil penelitian tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan Arsyad Azhar (2014:24) yaitu media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat membuat bahan pembelajaran menjadi lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa dan memungkinkan mencapai tujuan pembelajaran.

Pendapat tersebut juga sejalan dengan yang diungkapkan Bactiar Bachri (2005:138) yang menyatakan media boneka merupakan representatif wujud dari banyak obyek yang disukai anak. Boneka dapat mewakili langsung berbagai obyek yang akan dilibatkan dalam cerita. Disamping itu boneka juga memiliki daya tarik yang kuat kepada anak. Dengan begitu media boneka jari yang membuat siswa lebih antusias dan terampil bercerita karena dalam bercerita siswa seolah-olah sedang menjadi tokoh boneka tersebut. Hal ini membuat tes unjuk kerja keterampilan berbicara pada siklus I dan II lebih baik dibandingkan pratindakan.

Berdasarkan hal di atas, maka keterampilan berbicara siswa akan lebih baik jika menggunakan media boneka jari karena dengan menggunakan media boneka jari dalam proses-proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa. Sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan siswa menjadi lebih terampil dalam bercerita. Kegiatan pembelajaran bercerita dengan menggunakan media boneka jari juga membuat pesan atau isi cerita yang ada pada cerita dapat mudah dimengerti karena pada saat guru membimbing siswa mencari pesan moral siswa sangat antusias dalam menjawab. Dengan demikian, media boneka jari ini memberikan pengaruh lebih baik terhadap keterampilan bercerita siswa kelas III SD Negeri Karangloe.

2. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini dipandang masih memiliki keterbatasan penelitian yaitu, penelitian semula akan diadakan tiga kali pertemuan per siklus, akan tetapi karena adanya covid-19 dimana pemerintah memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat sehingga belum mengizinkan melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan sepenuhnya atau berlama-lama berkumpul dan kepala sekolah

hanya mengisinkan 4-5 kali pertemuan selama kurung waktu 2 minggu jadi waktu penelitian untuk tiga kali pertemuan persiklus tidak bisa terpenuhi maka dilaksanakan menjadi dua kali pertemuan per siklus.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara aspek bercerita pada siswa kelas III SD Negeri Karangloe meningkat dengan menggunakan media boneka jari. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya keterampilan bercerita keterampilan bercerita dalam aspek lafal, intonasi, pilihan kata, keruntutan, keberanian, kelancaran, sikap dan penguasaan tema.

Hal tersebut berbanding lurus dengan peningkatan proses dan nilai rata-rata yang dicapai siswa. Pada tahap prasiklus hasil belajar yang diperoleh adalah 61,5 dengan kategori cukup terampil dengan presentase ketuntasan siswa 22% serta meningkat menjadi 70,31 dalam kategori cukup terampil adapun presentase ketuntasan siswa 38,89% pada siklus I dan 78,5 dalam kategori terampil pada siklus II presentase ketuntasan 94,44%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan yang ditetapkan telah dipenuhi dan tindakan di hentikan di siklus II.

B. Saran

Bertolak dari keterbatasan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

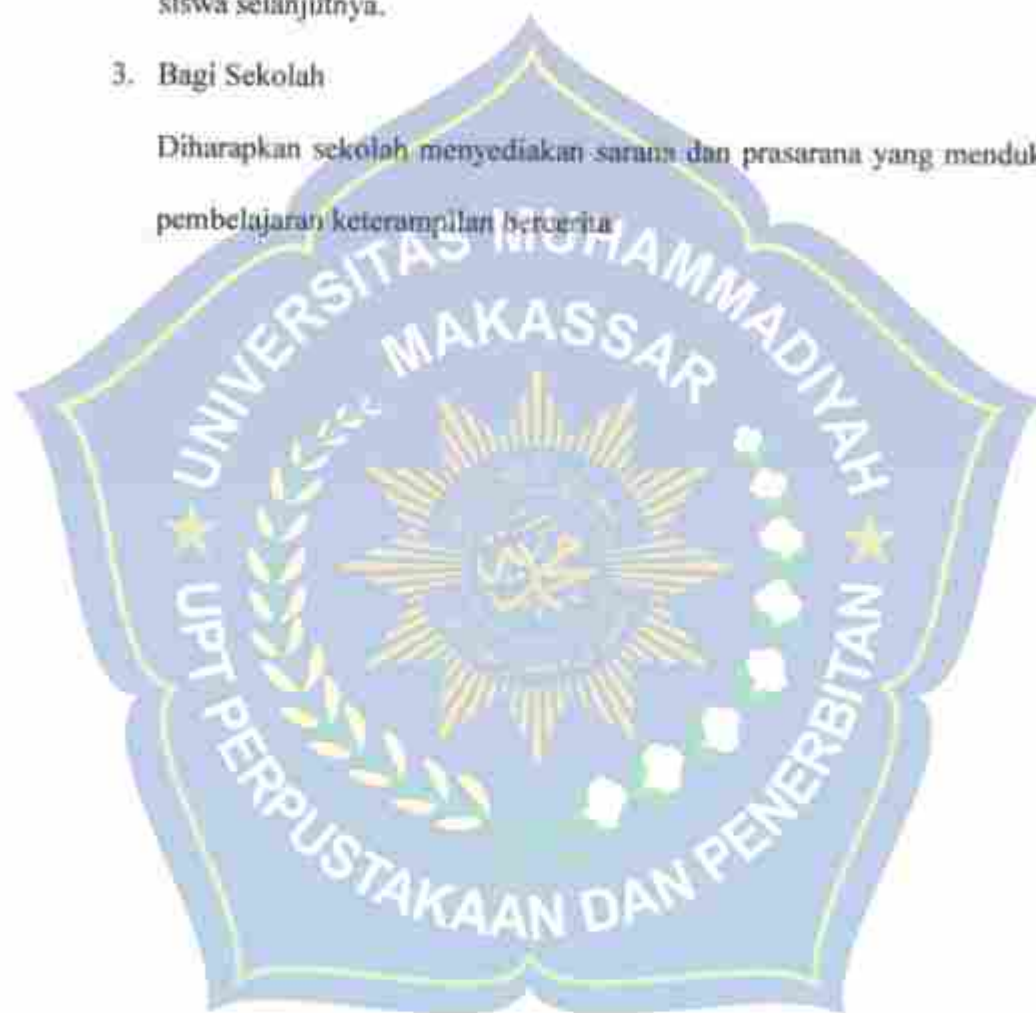
Kepada para siswa agar terus berlatih bercerita untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

2. Bagi Guru

Guru menggunakan media boneka jari untuk melatih keterampilan bercerita siswa selanjutnya.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran keterampilan bercerita



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Anggih Rizqi Sunardi. (2015). *Penerapan Metode Mendongeng Dengan Bantuan Boneka Jari Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IB Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Singosari Malang*. Skripsi tidak Diterbitkan. Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Amalia Rahmah Annisa. (2019). *Pengembangan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita dengan Media Panggung Boneka pada Anak Kelompok A di PAUD Al Farabi Cabean Mangunsari Salatiga*. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga. IAIN Salatiga.
- Andi Prastowo. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Al-Ruzz Media.
- Anggraeni, dkk (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404-415.
- Anggraini Farida Nur. (2016). *Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan pada Siswa Kelas III Sd Negeri Kasongan Bantul*. Skripsi tidak diterbitkan. Skripsi tidak Diterbitkan. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian, Satuan Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad Azhar (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajin Grafindo Persada
- Arsjad, Midar G. & Mukti U.S. (1991). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Atika Nur. (2019). *Pengaruh Mode Pembelajaran Take and Give Learning Terhadap Keterampilan Berbicara Murid Kelas V SD Inpres Paccinongan Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar; Unismuh Makassar
- Bachtiar S. Bachri. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Bahri Aliem. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Daryanto. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Gava Media: Yogyakarta.

- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Habsari Zakia. (2017). Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak. *Bibliotika: Jurnal Kajian Pustaka dan Informasi*, 1 (1), 21-29
- Klean. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia.
- Munirah. (2018). *Evaluasi Keterampilan Bahasa Indonesia*. Penerbit: CV. Berkah Utami
- Oemar, Hamalik. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara
- Rayanda Ahyar. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung Persada Press. Jakarta.
- Sagala Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan, dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah*. Surakarta: LPP dan UNS Press.
- Sanjaya, w. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Somadoyo, Sunsu. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukeri, Dwi Tatir. (2013). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Percakapan Sederhana dengan Menggunakan Boneka Jari di Kelas I*. Artikel Penelitian; Pendidikan Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Tarigan, Henri Guntur. (2008). *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yunita Nurul Afri. (2020). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dengan Menggunakan Metode Bertukar Gagasan*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar





PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL HIMPINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nur Hafidza
NIM : 18040117117
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Arah Penelitian : Peningkatan Metode Pembelajaran dengan Media Boneka Jari
Jenis Skripsi : Skripsi Penelitian Ilmiah Siswa Kelas
III SD Negeri Karangrejo Kecamatan Galesong
Pembimbing :
1. Dr. Nur Hafidza, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Hamidah, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Rabu 8-9-2021	- Teknik penulisan - Penggunaan bahasa - Abstrak - Daftar pustaka	g g g g
2.	10-9-2021	- Daftar isi - Daftar metode - Lampiran	g g g
3.	Arif 12-9-2021	Arif 12-9-2021	g

Catatan:

Mahasiswa dapat mendaftar Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah di setujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Alim Dahri, S.Pd., M.Pd.
NIM: 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

KONTROL PENELITIAN

Nama Mahasiswa: Fitri Nur Hafidha NIM: 10520107107
 Judul Penelitian: Strategi Metode Pembelajaran dengan Metode Kontes
 Jari untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung
 Siswa Kelas 1 di Negeri Kesultanan Iskandariya
 Tanggal Ujian Proposal: 18 Juli 2022
 Tanggal Pelaksanaan Penelitian: _____

No	Tanggal	Paraf Guru Kelas
1	18 Agustus 2021	[Signature]
2	19 Agustus 2021	[Signature]
3	20 Agustus 2021	[Signature]
4	21 Agustus 2021	[Signature]
5	22 Agustus 2021	[Signature]
6	23 Agustus 2021	[Signature]
7	24 Agustus 2021	[Signature]
8	25 Agustus 2021	[Signature]

Ketua Prodi PGSD

[Signature]
 NIM: 11111111



[Signature]
 NIM: 11111111



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN
KORWIL BIDANG PENDIDIKAN KECAMATAN TOMPOBULU
SD NEGERI KARANGLOE

Alamat: Jl. Campagaya Kelurahan Malakaji Kode Pos 92175

SURAT KETERANGAN

Nomor: 33 /SDN-020/KORWIL-DISDIK-TB/TK/2021

Yang bersangkutan dibawah ini:

Nama: Hj. Muliati, S.Pd
NIP: 19700704 199307 2 003
Pangkat / Golongan: Pembina TK I (V/b)
Jabatan: Kepala Sekolah
Unit Kerja: SD Negeri Karangloe

Dengan ini mengatkan bahwa

Nama: Normawati
NIM: 105401117117
Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
FKIP

Judul Karya Tulis Ilmiah

"PENERAPAN METODE MENDONGENG DENGAN MEDIA PUNYUK JARI UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA KELAS DI SD NEGERI
KARANGLOE"

Telah melakukan suatu Penelitian di SD Negeri Karangloe Kecamatan Tompobulu
Kabupaten Gowa pada bulan Juli s.d September 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Campagaya, 4 September
2021
Kepala Sekolah

Hj. Muliati, S.Pd
NIP. 19700704 199307 2



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Sudiarta No. 1075, M11-82744 Sempu, Gowa 92111

Jengjung, 14 Mei 2023

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SDN Karamba Kulu Desa

Nomor: 501/004/DIN.PIN/2023/1444/1444/2023
Lamp: 1
Tertah: Rekomendasi Penanaman

Tentang

Rekomendasi Penanaman Tanaman Pangan (Padi) di Desa Karamba Kulu Kecamatan Karamba Kulu Kabupaten Gowa

Ditujukan kepada Kepala Sekolah SDN Karamba Kulu Kecamatan Karamba Kulu Kabupaten Gowa

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dengan ini kami sampaikan bahwa

Rekomendasi Penanaman Tanaman Pangan (Padi) di Desa Karamba Kulu Kecamatan Karamba Kulu Kabupaten Gowa

Rekomendasi Penanaman Tanaman Pangan (Padi) di Desa Karamba Kulu Kecamatan Karamba Kulu Kabupaten Gowa

Rekomendasi Penanaman Tanaman Pangan (Padi) di Desa Karamba Kulu Kecamatan Karamba Kulu Kabupaten Gowa

Rekomendasi Penanaman Tanaman Pangan (Padi) di Desa Karamba Kulu Kecamatan Karamba Kulu Kabupaten Gowa

Rekomendasi Penanaman Tanaman Pangan (Padi) di Desa Karamba Kulu Kecamatan Karamba Kulu Kabupaten Gowa

Rekomendasi Penanaman Tanaman Pangan (Padi) di Desa Karamba Kulu Kecamatan Karamba Kulu Kabupaten Gowa

Rekomendasi Penanaman Tanaman Pangan (Padi) di Desa Karamba Kulu Kecamatan Karamba Kulu Kabupaten Gowa

Rekomendasi Penanaman Tanaman Pangan (Padi) di Desa Karamba Kulu Kecamatan Karamba Kulu Kabupaten Gowa

Rekomendasi Penanaman Tanaman Pangan (Padi) di Desa Karamba Kulu Kecamatan Karamba Kulu Kabupaten Gowa



Rekomendasi Penanaman Tanaman Pangan (Padi) di Desa Karamba Kulu Kecamatan Karamba Kulu Kabupaten Gowa

1. Kepala Sekolah SDN Karamba Kulu Kecamatan Karamba Kulu Kabupaten Gowa
2. Kepala Desa Karamba Kulu Kecamatan Karamba Kulu Kabupaten Gowa
3. Kepala Desa Karamba Kulu Kecamatan Karamba Kulu Kabupaten Gowa
4. Kepala Desa Karamba Kulu Kecamatan Karamba Kulu Kabupaten Gowa
5. Kepala Desa Karamba Kulu Kecamatan Karamba Kulu Kabupaten Gowa



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

JALAN PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN UPT MUHAMMADIYAH
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 201, 90131 Makassar, Sulawesi Selatan



MAKASSAR, 22 Juli 2021

Nomor: 3044/01/C.4.VII/VII/02021
Lamp: 1 Lembar Rangkap Original
Hal: Permisian Izin Penelitian
Kepada: DA
Bapak Gubernur Prov. Sulawesi
Cq. Kepala UPT P2I SKP (P2I) (P2I) (P2I)
di:

22 Dzulhijjah 1442 H
02 July 2021 M

Melalui
Surat Permisian Izin Penelitian
Ditujukan ke: Kepala Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan No. 201, 90131 Makassar, 30 Juni 2021.
Permisian Izin Penelitian ini diberikan kepada:

Nama: NORULHAYATI
No. Identifikasi: 00940117417
Fakultas: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jabatan: Pembimbing Kerja Sama Sekolah Dasar
Pekerjaan: Manajer
Membaca dan melaksanakan penelitian pengabdian masyarakat di lingkungan kerja
yang ada.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka dengan ini dimohonkan agar Bapak/Ibu berkenan
kembali membolehkan dan memfasilitasi penelitian tersebut di atas.

Yang benar dan sah, saya nyatakan dengan ini, sebagai berikut:

Demikian surat permisian izin penelitian ini dibuat dan ditandatangani oleh saya untuk
dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian yang ada.
Demikian surat permisian izin penelitian ini dibuat dan ditandatangani sebagai berikut:

(Signature)



Drs. Abdulhakim Sidiq, M.P.
0856 101 7712

Jadwal pelaksanaan penelitian

No	Tahapan	Tanggal/Bulan	Alokasi Waktu	Kegiatan
1	Observasi Awal	Agustus 2021	Satu minggu	a. Wawancara dengan guru kelas III b. Persiapan dan pencarian data yang mendukung rencana pelaksanaan penelitian
2	Pratindakan	Jumat 19 Agustus 2021	1 Hari	Bertemu dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk mengatur jadwal pertemuan tatap muka dengan siswa di rumah wali kelas (selama Covid-19 pembelajaran di pindahkan ke rumah melalui aplikasi online)
3	Pratindakan	Sabtu 20 Agustus 2021	2 x 35 menit	a. Perkenalan peneliti dengan siswa dan menyampaikan maksud tatap muka dengan peserta didik, dengan tetap mematuhi aturan protokol kesehatan covid-19 yang ada.

				<p>b. Mengamati keaktifan siswa pada sub materi bahasa Indonesia keterampilan berbicara dengan mendongeng.</p> <p>c. Mengambil nilai keterampilan berbicara dengan mendongeng yang pernah di dengar atau menceritakan pengalaman pribadi tanpa menggunakan media.</p>
4	Siklus I (Pertemuan 1)	Senin 23 agustus 2021	2 x 35 menit	<p>a. Penjelasan peneliti tentang materi yang akan disampaikan menggunakan alat peraga dengan metode bercerita materi "pohon apel dan anak laki-laki"</p> <p>b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dengan metode bercerita pada materi keterampilan berbicara dongeng (mendongeng).</p> <p>c. Penilaian keterampilan</p>

				berbicara mendongeng dengan menggunakan media.
5	Siklus I (Pertemuan 2)	Rabu 25 Agustus 2021	2 x 35 menita	<p>a. Penjelasan Peneliti tentang materi yang akan disampaikan dengan menggunakan alat peraga dan metode bercerita materi "petani yang baik hati"</p> <p>b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dengan metode bercerita pada materi dngeng (mendongeng).</p> <p>c. Penilaian keterampilan berbicara mendongeng dengan menggunakan media.</p> <p>d. Kegiatan tatap muka ini dilakukan dengan tetap mematuhi aturan pemerintah dan protocol kesehatan yang ada.</p>

6	Siklus II (Pertemuan 1)	Jumat 27 Agustus 2021	2 x 35 menit	<p>a. Penjelasan peneliti tentang materi yang akan disampaikan dengan menggunakan alat peraga dan metode bercerita materi "jalan-jalan ke puncak gunung"</p> <p>b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dengan metode bercerita pada materi dongeng (mendongeng).</p> <p>c. Penilaian keterampilan berbicara mendongeng dengan menggunakan media.</p>
7	Siklus II (Pertemuan 2)	Senin 30 Agustus 2021	2 x 35 menit	<p>a. Penjelasan peneliti tentang materi yang akan disampaikan dengan menggunakan alat peraga dan metode bercerita materi "kuda dan kedelai yang serut dengan beban"</p>

				<p>b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dengan metode bercerita pada materi dongeng (mendongeng).</p> <p>c. Penilaian keterampilan berbicara mendongeng dengan menggunakan media.</p>
--	--	--	--	---



**Lampiran 1. Keterangan dan Kategori Observasi Pembelajaran
Rentang Skor Penilaian Hasil Observasi Proses Pembelajaran**

Skor	keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Keterangan kategori predikat penilaian observasi hasil pembelajaran menggunakan metode mendongeng dengan media boneka jari

No	Persentase (%)	Kategori
1	90 - 100	Sangat Baik
2	75 - 89	Baik
3	65 - 74	Cukup
4	50 - 64	Kurang
5	< 49	Sangat Kurang



Lampiran 2. Lembar Observasi Proses Pembelajaran siklus I dan Siklus II

Lembar Observasi Proses Pembelajaran Siklus I

Lembar observasi keterampilan berbicara dengan metode mendongeng menggunakan media boneka jari siswa kelas III SD Negeri Karangloe Kabupaten Gowa pada

siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Skor Pertemuan	
		1	2
Kegiatan Awal (Guru)			
1	Melakukan apresiasi melalui tanya jawab dengan siswa	3	4
2	Menghubungkan apersepsi dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari	3	3
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	3
Kegiatan Inti (Peneliti)			
4	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan	2	3
5	Menjelaskan tata cara bercerita yang sesuai dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan	2	2
6	Menentukan tema cerita sesuai dengan materi pembelajaran	3	3
7	Membagi siswa kedalam kelompok	2	3
8	Membagi cerita yang telah disiapkan	3	3
9	Memberi contoh bercerita dengan media boneka jari	4	4
10	Membimbing siswa dalam pembagian tokoh dan kelompok	4	4
11	Membimbing siswa latihan bercerita di tempat duduk masing-masing	4	4
12	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bercerita di depan kelas	3	3

13	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menanggapi cerita pengalaman temannya	3	4
14	Memberikan masukan atau perbaikan tentang kegiatan bercerita yang telah dilakukan oleh siswa	3	3
15	Mengadakan evaluasi berupa tes bercerita	3	3
16	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas berkaitan dengan materi pembelajaran	3	3
17	Memberi penekanan materi yang penting	2	2
Kegiatan Penutup (Gora)			
18	Membimbing siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran	4	4
10	Memberi pesan-pesan moral kepada siswa	3	3
Total		54	61
Presentase		71,05%	80,26%
Rata-rata		75,65	
Kategori		Baik	

Malakaji, Agustus 2021

Guru Kelas



Susanto, S.Pd

Nip.

Peneliti



Normawati

NIM. 105401117117

Lembar Observasi Proses Pembelajaran Siklus II

Lembar observasi keterampilan berbicara dengan metode mendongeng menggunakan media boneka jari siswa kelas III SD Negeri Karangloe Kabupaten Gowa pada

siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Skor Pertemuan	
		1	2
Kegiatan Awal (Guru)			
1	Melakukan apresiasi melalui tanya jawab dengan siswa	3	4
2	Menghubungkan persepsi dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari	3	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3
Kegiatan Inti (Peneliti)			
4	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan	4	4
5	Menjelaskan tata cara bercerita yang sesuai dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan	2	2
6	Menentukan tema cerita sesuai dengan materi pembelajaran	3	3
7	Membagi siswa kedalam kelompok	4	4
8	Membagi cerita yang telah disiapkan	3	3
9	Memberi contoh bercerita dengan media boneka jari	4	4
10	Membimbing siswa dalam pembagian tokoh dan kelompok	4	4
11	Membimbing siswa latihan bercerita di tempat duduk masing-masing	4	4
12	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bercerita di depan kelas	3	4

13	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menanggapi cerita pengalaman temannya	3	4
14	Memberikan masukan atau perbaikan tentang kegiatan bercerita yang telah dilakukan oleh siswa	3	3
15	Mengadakan evaluasi berupa tes bercerita	3	3
16	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas berkaitan dengan materi pembelajaran	3	3
17	Memberi penekanan materi yang penting	3	3
Kegiatan Penutup (Guru)			
18	Membimbing siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran	4	4
19	Memberi pesan-pesan moral kepada siswa	3	4
Total		62	66
presentase		81,57%	86,84%
Rata-rata		84,20%	
Kategori		Sangat Baik	

Malakaji, Agustus 2021

Guru Kelas

Peneliti

Susanto, S.Pd

Normawati

Nip.

NIM. 105401117117

Lampiran 3. Rubrik Penilaian Observasi Siswa

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Disiplin	Murid mampu disiplin dalam pilihan kata	
2	Antusias	Murid mampu melafalkan kata-kata dengan antusias dan jelas	
3	Aktif	Siswa aktif memberikan tekanan/intonasi saat bercerita	
4	Tanggung jawab	Bertanggung jawab, bercerita pada disuruh bercerita di depan kelas	
5	Interaksi	Melakukan interaksi dengan teman pada saat membaca Jongeng Jongeng menggunakan media boneka jari	
		Skor maksimum	

keterangan skor lembar observasi proses pembelajaran dan aktivitas siswa

Skor	keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Keterangan kategori predikat penilaian observasi hasil aktivitas belajar siswa menggunakan metode mendongeng dengan bantuan media boneka jari

No	Persentase (%)	Kategori
1	90 - 100	Sangat Baik
2	75 - 89	Baik
3	65 - 74	Cukup
4	50 - 64	Kurang
5	< 49	Sangat Kurang

Lampiran 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS III SD NEGERI
KARANGLOE PADA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I
PERTEMUAN 1
(Penilaian Peneliti)**

No	Nama Siswa	Apek					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Asmaul Husna	3	3	3	3	3	15
2	Febri Anastasya Putri	3	2	2	3	3	13
3	Ilham Maulana Putra	3	2	2	3	2	12
4	Inaya Hayatul Husna	3	3	3	3	3	15
5	Indriana	3	3	2	3	2	13
6	Isnatul Husna	3	3	3	2	3	14
7	Khairil Wahyu	3	2	2	3	2	12
8	Muawid Zulfikri	3	3	3	3	3	15
9	Muh. al Fajar	3	2	2	3	3	13
10	Muh. Alfian Nur	3	2	2	3	3	13
11	Muh Riswan	3	3	3	3	3	15
12	Muhammad Ihsan	3	3	2	3	2	12
13	Mulyana	3	3	3	3	2	14
14	Nurhaedina	3	2	2	3	3	13
15	Nurul Hikmah	3	3	2	3	2	13
16	Reski	3	2	2	2	2	11
17	Sul Fajrianto	1	2	2	2	2	9
18	Syahrul	3	2	2	2	2	11
Total		52	44	42	50	44	233
Presentase							64,7

Malakaji, Agustus 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah



Hj. Muliati S.Pd
NIP. 19700704 199307 2003

Peneliti



Normawati
NIM. 105401117117


HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS III SD NEGERI
KARANGLOE PADA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I
PERTEMUAN I
(Penilaian Guru Kelas)


No	Nama Siswa	Apek					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Asmaul Husna	3	3	3	3	3	15
2	Febri Anastasya Putri	3	2	2	3	3	13
3	Ilham Maulana Putra	3	3	2	3	3	14
4	Inaya Hayatul Husna	3	3	3	3	3	15
5	Indriana	3	3	2	3	3	14
6	Isnatal Husna	3	3	2	2	3	13
7	Khairil Wahyu	3	2	2	3	3	13
8	Muawid Zulfikram	3	3	3	3	3	15
9	Muh. al Fajar	3	3	2	3	2	13
10	Muh. Alfian Nur	3	3	2	3	3	14
11	Muh Riswan	3	3	3	3	3	15
12	Muhammad Ikhsan	3	3	2	3	3	13
13	Mulyana	3	3	2	3	2	14
14	Nurhaedina	3	2	2	3	3	13
15	Nurul Hikmah	3	2	3	3	3	14
16	Reski	3	3	2	3	3	14
17	Sul Fajrianto	1	2	2	3	2	9
18	Syahriul	3	3	2	2	2	12
Total		52	49	41	52	50	243
Presentase							67,5

Malakaji, Agustus 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah

Peneliti


Hj. Mufiati S.Pd
NIP. 19700704 199307 2003


Normawati
NIM. 10540117117

HASIL RATA RATA OBSERVASI SISWA PADA SIKLUS I
PERTEMUAN 1 SISWA KELAS III SD NEGERI KARANGLOE

No	Nama Siswa	Jml Skor (oleh Peneliti)	Jml Skor (Oleh Guru)	Jumlah Rata Rata
1	Asmaul Husna	15	15	15
2	Febri Anastasya Putri	13	13	13
3	Ilham Maulana Putra	12	14	14
4	Inaya Hayatul Husna	15	15	15
5	Indriana	13	14	13,5
6	Isnatul Husna	14	13	13,5
7	Khairil Wahyu	12	13	12,5
8	Muawid Zulfikriun	15	15	15
9	Muh. al Fajar	13	13	13
10	Muh. Alfian Nur	13	14	13,5
11	Muli Riswan	15	15	15
12	Muhammad Ikhsan	12	13	12,5
13	Mulyana	14	14	14
14	Nurhaedina	13	13	13
15	Nurul Hikmah	13	14	12,5
16	Reski	11	14	12,5
17	Sul Fajrianto	9	9	9
18	Syahrul	11	12	11,5
Total		233	243	236,6
Rata Rata				65,72
Kategori				Cukup

Malakaji, Agustus 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah

Peneliti

Hj. Muliati S.Pd
NIP. 19700704 199307 2
003

Normawati

NIM. 105401117117


**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS III SD NEGERI
KARANGLOE PADA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I
PERTEMUAN 2
(Penilaian Peneliti)**

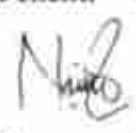
No	Nama Siswa	Apek					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Asmaul Husna	3	3	3	4	3	16
2	Febri Anastasya Putri	3	3	3	3	3	15
3	Ilham Maulana Putra	3	2	3	3	3	14
4	Inaya Hayatul Husna	3	3	3	4	3	16
5	Indriana	3	3	2	3	3	14
6	Isnatul Husna	3	3	2	3	3	14
7	Khairil Wahyu	3	2	3	3	3	14
8	Muawid Zulfikram	3	3	3	4	3	16
9	Muh. al Fajar	3	3	2	3	3	14
10	Muh. Affan Nur	3	3	2	3	3	14
11	Muh Riswan	3	3	3	3	4	16
12	Muhammad Ikhsan	3	3	2	3	2	13
13	Mulyana	3	3	3	3	3	15
14	Nurhaedina	3	3	2	3	3	14
15	Nurul Hikmah	3	3	3	3	3	15
16	Reeki	3	3	2	3	3	14
17	Sul Fajrianto	3	2	2	3	3	13
18	Syahriul	3	2	3	3	3	14
Total		54	50	46	57	54	261
Presentase							72,5

Mulakaji, Agustus 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah

Peneliti


Hj. Muliati S.Pd
NIP. 19700704 199307 2003


Normawati
NIM. 105401117117

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS III SD NEGERI
KARANGLOE PADA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I
PERTEMUAN 2
(Penilaian Guru Kelas)**

No	Nama Siswa	Apek					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Asmaul Husna	4	3	3	3	4	17
2	Febri Anastasya Putri	3	3	3	4	3	16
3	Ilham Maulana Putra	3	3	2	3	3	14
4	Inaya Hayatul Husna	3	3	3	4	4	17
5	Indriana	4	3	3	3	3	15
6	Isnatul Husna	3	3	2	3	3	14
7	Khairil Wahyuni	3	3	2	3	3	14
8	Muawid Zulfikram	3	3	3	4	4	17
9	Muh. al Fajar	3	2	2	5	3	13
10	Muh. Allan Nur	3	3	3	3	3	15
11	Muh Riwan	3	3	3	3	4	16
12	Muhammad Behsan	3	2	2	3	3	13
13	Mulyana	3	3	3	3	3	16
14	Nurhnedina	3	3	3	3	3	16
15	Nurul Hikmah	3	3	3	3	3	16
16	Reski	3	2	2	3	3	13
17	Sul Fajrianto	3	2	2	2	3	13
18	Syahrul	3	3	2	3	3	14
Total		54	51	46	57	58	269
Presentase							74,7

Malakaji, Agustus 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah

Peneliti

Hj. Muliati S.Pd
NIP. 19700704 199307 2003

Normawati
NIM. 105401117117

HASIL RATA RATA OBSERVASI SISWA PADA SIKLUS I
PERTEMUAN 2 SISWA KELAS III SD NEGERI KARANGLOE

No	Nama Siswa	Jml Skor (oleh Peneliti)	Jml Skor (Oleh Guru)	Jumlah Rata Rata
1	Asmaul Husna	16	17	16,5
2	Febri Anastasya Putri	15	16	15,5
3	Ilham Maulana Putra	14	14	14
4	Inaya Hayatul Husna	16	17	16,5
5	Indriana	14	15	14,5
6	Isnatul Husna	14	14	14
7	Khairil Wahyu	14	14	14
8	Muawid Zulfikram	16	17	16,5
9	Muh. al Fajar	14	13	13,5
10	Muh. Alfen Nur	14	15	14,5
11	Muh Rizyan	16	16	16
12	Muhammad Dhsan	13	13	13
13	Mulyana	15	16	15,5
14	Nurhaedina	14	16	15
15	Nurul Hikmah	15	16	15,5
16	Reski	14	13	13,5
17	Sul Fajrianto	13	13	13
18	Syahrul	14	14	14
Total		261	269	265
Rata Rata				73,6
Kategori				Baik

Malakaji, Agustus 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah

Peneliti

Hj. Muliati S.Pd
NIP. 19700704 199307 2
003

Normawati

NIM. 105401117117

Lampiran 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS III SD NEGERI
KARANGLOE PADA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS II
PERTEMUAN 1
(Penilaian Peneliti)

No	Nama Siswa	Apek					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Asmaul Husna	4	3	3	4	4	18
2	Febri Anastasya Putri	4	3	3	4	3	17
3	Ilham Maulana Putra	3	3	3	3	3	15
4	Inaya Hayatul Husna	3	3	4	4	4	19
5	Indriana	4	3	3	4	4	18
6	Isnatul Husna	3	3	3	4	3	16
7	Khairil Wahyu	3	3	3	3	3	15
8	Muawiz Zulfikram	4	4	3	4	4	19
9	Muh. al Fajar	3	3	3	3	3	15
10	Muh. Alfian Nur	3	3	3	4	3	16
11	Muh Riswan	4	4	3	3	4	18
12	Muhammad Ihsan	3	3	3	3	3	15
13	Mulyarta	4	3	3	4	3	17
14	Nurhaelina	3	3	3	3	3	15
15	Nurul Hikmah	4	3	3	4	3	17
16	Reski	3	3	3	3	3	15
17	Sul Fajrianto	3	2	3	3	3	14
18	Syahrial	3	3	3	3	3	15
Total		62	56	56	63	59	294
Presentase							81,6

Malakaji, Agustus 2021.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Hj. Muliati S.Pd
NIP. 19700704 199307 2003

Peneliti

Normawati
NIM. 105401117117

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS III SD NEGERI
KARANGLOE PADA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS II
PERTEMUAN 1
(Penilaian Guru Kelas)

No	Nama Siswa	Apek					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Asmaul Husna	4	3	3	4	4	18
2	Febri Anastasya Putri	4	3	3	4	3	17
3	Ilham Maulana Putra	3	3	3	3	3	15
4	Inaya Hayatul Husna	4	3	3	4	4	18
5	Indriana	4	3	3	4	4	18
6	Isnatul Husna	3	3	3	3	3	15
7	Khafiril Wahyu	3	3	3	3	3	15
8	Muawid Zuhikram	4	3	3	4	4	18
9	Muh. al Fojar	3	3	3	3	3	15
10	Muh. Athan Nur	3	3	3	4	3	16
11	Muh Ritswan	4	3	3	4	4	18
12	Muhammad Ikhwan	3	3	3	3	3	15
13	Mulyana	4	3	3	4	4	18
14	Nurhaedina	3	3	3	3	3	15
15	Nurul Hikmah	4	3	3	4	4	18
16	Reski	3	3	3	3	3	15
17	Sul Parianto	3	3	3	3	3	15
18	Syahrul	3	3	3	3	3	15
Total		61	54	54	63	61	294
Presentase							81,6

Malakaji, Agustus 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah

Peneliti

Hj. Muliati S.Pd
NIP. 19700704 199307 2003

Normawati
NIM. 105401117117

HASIL RATA RATA OBSERVASI SISWA PADA SIKLUS II
PERTEMUAN I SISWA KELAS III SD NEGERI KARANGLOE

No	Nama Siswa	Jml Skor (oleh Peneliti)	Jml Skor (Oleh Guru)	Jumlah Rata Rata
1	Asmaul Husna	18	18	18
2	Febri Anastasya Putri	17	17	17
3	Ilham Maulana Putra	15	15	15
4	Inaya Hayatul Husna	19	18	18,5
5	Indriana	18	18	18
6	Isnatul Husna	16	15	15,5
7	Khairil Wahyu	15	15	15
8	Muawid Zulfikri	19	18	18,5
9	Muh. al Fajar	15	15	15
10	Muh. Alfian Nur	16	16	16
11	Muh Riawan	18	18	18
12	Muhammad Ihsan	15	15	15
13	Mulyana	17	18	17,5
14	Nurhaedina	15	15	15
15	Nurul Hikmah	17	18	17,5
16	Reski	15	15	15
17	Sul Fajrianto	14	15	14,5
18	Syahrul	15	15	15
Total		294	294	294
Rata Rata				16,3
Kategori				Sangat baik

Malakaji, Agustus 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah

Peneliti

Hj. Muliati S.Pd
NIP. 19700704 199307 2003

Normawati
NIM. 105401117117

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS III SD NEGERI
KARANGLOE PADA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS II
PERTEMUAN 2
(Penilaian Peneliti)

No	Nama Siswa	Apek					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Asmaul Husna	4	4	3	4	4	19
2	Febri Anastasya Putri	4	3	3	4	3	17
3	Ilham Maulana Putra	4	3	3	3	3	16
4	Inaya Hayatul Husna	4	3	4	4	4	19
5	Indriana	4	3	3	4	4	18
6	Ismatul Husna	4	3	3	4	3	17
7	Khairil Wahyu	3	3	3	4	3	16
8	Muawiz Zulfikran	4	4	3	4	4	19
9	Muh. al Fajar	3	3	3	3	3	15
10	Muh. Alfian Nur	4	3	4	4	3	17
11	Muh. Riswan	4	4	3	4	4	19
12	Muhammad Ichsan	4	3	3	3	3	16
13	Mulyana	4	3	3	4	4	18
14	Nurhaetima	4	3	3	3	4	17
15	Nurul Hikmah	4	3	4	4	3	18
16	Reski	3	3	3	3	3	15
17	Sul Fajrianto	3	3	3	3	3	15
18	Syahrul	3	3	3	3	3	15
Total		67	57	57	65	61	306
Presentase							85

Malakaji, Agustus 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah

Hj. Mullati S.Pd
NIP. 19700704 199307 2003

Peneliti

Normawati
NIM. 105401117117

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS III SD NEGERI
KARANGLOE PADA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS II
PERTEMUAN 2
(Penilaian Guru Kelas)**

No	Nama Siswa	Apek					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Asmaul Husna	4	3	4	4	4	19
2	Febri Anastasya Putri	4	3	3	4	3	17
3	Ilham Maulana Putra	4	3	3	3	3	16
4	Inaya Hayatul Husna	4	3	4	4	4	19
5	Indriana	4	3	3	4	4	18
6	Isnail Husna	4	3	3	4	3	17
7	Khairil Wahyu	3	3	3	4	3	16
8	Muawid Zulfikram	4	4	4	4	4	20
9	Muh. al Fajar	3	3	3	3	3	15
10	Muh. Alfian Nur	4	3	3	4	3	17
11	Muh. Riswan	4	3	4	4	4	19
12	Muhammad Ikhsan	4	3	3	3	3	16
13	Mulyana	4	3	3	4	4	18
14	Nurhaedina	4	3	3	3	4	17
15	Nurul Hikmah	4	3	3	4	4	18
16	Reski	3	3	3	3	3	15
17	Sul Fajrianta	3	3	3	3	3	15
18	Syahrul	3	3	3	3	3	15
Total		67	55	58	65	62	307
Presentase							85,2

Malakaji, Agustus 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah

Hj. Muliati S.Pd
NIP. 19700704 199307 2003

Peneliti

Normawati
NIM. 105401117117

HASIL RATA RATA OBSERVASI SISWA PADA SIKLUS 1
PERTEMUAN 2 SISWA KELAS III SD NEGERI KARANGLOE

No	Nama Siswa	Jml Skor (oleh Peneliti)	Jml Skor (Oleh Guru)	Jumlah Rata Rata
1	Asmaul Husna	19	19	19
2	Febri Anastasya Putri	17	17	17
3	Ilham Maulana Putra	16	16	16
4	Inaya Hayatul Husna	19	19	19
5	Indriana	18	18	18
6	Isnatul Husna	17	17	17
7	Khatril Wabyu	16	16	16
8	Muawid Zulfikram	19	20	19,5
9	Muh. al Fajar	15	15	15
10	Muh. Alfian Nur	17	17	17
11	Muh Rizwan	19	19	19
12	Muhammad Ikhwan	16	16	16
13	Mulyana	18	18	18
14	Nurhaedina	17	17	17
15	Nurul Hikmah	18	18	18
16	Reski	15	15	15
17	Sul Fajrinato	15	15	15
18	Syahrul	15	15	15
Total		306	307	306,5
Rata Rata				85,1
Kategori				Sangat baik

Malakaji, Agustus 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah



Hj. Muliati S.Pd
NIP. 19700704 199307 2
003

Peneliti



Normawati

NIM. 105401117117

Lampiran 6. Pedoman Tes Keterampilan Berbicara

Pedoman Tes Keterampilan Berbicara

Aspek	Skor Maksimal
Kebahasaan	
1. Lafal	4
2. Intonasi	4
3. Pilihan Kata	4
4. Keruntutan	4
Non Kebahasaan	
1. Keberanian	4
2. Kelancaran	4
3. Sikap	4
4. Penguasaan Tema	4
Jumlah Skor	32



Lampiran 7. Rubrik Penilaian Aspek Kebahasaan dan Nonkebahasaan

No	Aspek	Indikator	Skor	Ket
1	Lafal	1. Siswa sangat tepat dalam melafalkan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar sangat jelas.	4	Sangat baik
		2. Siswa tepat dalam melafalkan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas.	3	Baik
		3. Siswa cukup tepat dalam melafalkan kosa kata bahasa sehingga kata yang diucapkan terdengar cukup jelas.	2	Cukup
		4. Siswa kurang tepat dalam melafalkan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar kurang jelas.	1	Kurang
2	Intonasi	1. Siswa menggunakan intonasi berdasarkan tanda baca dengan tepat	4	Sangat baik
		2. Siswa menggunakan intonasi berdasarkan tanda baca dengan tepat	3	Baik
		3. Siswa menggunakan intonasi berdasarkan tanda baca dengan cukup tepat	2	Cukup
		4. Siswa menggunakan intonasi berdasarkan tanda baca dengan kurang tepat.	1	Kurang
3	Pilihan kata	1. Siswa sangat tepat dalam menggunakan kosa kata	4	Sangat baik
		2. Siswa tepat dalam mengucapkan kosa kata	3	Baik
		3. Siswa cukup tepat dalam mengucapkan kosa kata	2	Cukup
		4. Siswa kurang tepat dalam mengucapkan kosa kata.	1	Kurang
4	Keruntutan	1. Siswa mengucapkan kalimat dengan sangat runtut	4	Sangat baik
			3	Baik

		2. Siswa mengucapkan kalimat dengan runtut	2	Cukup
		3. Siswa mengucapkan kalimat dengan cukup runtut	1	Kurang
		4. Siswa mengucapkan kalimat dengan kurang runtut.		
5	Keberanian	1. Siswa sangat berani bercerita di depan kelas	4	Sangat baik
		2. Siswa berani bercerita di depan kelas	3	Baik
		3. Siswa cukup berani bercerita di depan kelas	2	Cukup
		4. Siswa kurang berani bercerita di depan kelas.	1	Kurang
6	Kelancaran	1. Siswa sangat lancar bercerita dari awal hingga akhir	4	Sangat baik
		2. Siswa lancar bercerita dari awal hingga akhir	3	Baik
		3. Siswa cukup lancar bercerita dari awal hingga akhir	2	Cukup
		4. Siswa kurang berani bercerita dari awal hingga akhir.	1	Kurang
7	Sikap	1. Siswa bersikap sangat ekspresif, gerak-gerik wajar, sangat tenang, dan tidak grogi.	4	Sangat baik
		2. Siswa bersikap ekspresif, gerak-gerik sesekali tidak wajar, tenang, dan tidak grogi.	3	Baik
		3. Siswa bersikap cukup ekspresif, gerak-gerik beberapa kali tidak wajar, cukup tenang, dan sedikit grogi	2	Cukup
		4. Siswa bersikap kurang ekspresif, gerak-gerik beberapa kali tidak wajar, tidak tenang, dan grogi.	1	Kurang
8	Penguasaan tema	1. Siswa bercerita sangat sesuai dengan tema, rangkaian cerita sangat saling berhubungan.	4	Sangat baik

		2. Siswa bercerita sesuai dengan tema, rangkaian cerita saling berhubungan	3	Baik
		3. Siswa bercerita cukup sesuai dengan tema. Rangkaian cerita sesekali tidak saling berhubungan	2	Cukup
		4. Siswa bercerita kurang sesuai dengan tema, rangkaian cerita beberapa kali tidak saling berhubungan.	1	Kurang
Skor				32



Lampiran 8 Hasil Penilaian keterampilan Bercerita pada Pra-tindakan

**HASIL TES PRAKTIK BERBICARA PADA PRATINDAKAN
(PRASIKLUS) SISWA KELAS III SD NEGERI KARANGLOE
(Penilaian Peneliti)**

No	Inisial Siswa	Aspek								Jml Skor	Nilai(Jml Skor/Skor Maks) x 100
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	AH	4	4	3	4	3	3	3	4	28	87,5
2	FAP	3	3	3	2	3	3	3	2	21	65,62
3	IMP	2	2	2	3	2	3	3	2	20	62,5
4	IHH	4	4	3	4	3	2	2	4	26	81,25
5	IR	3	3	3	3	3	3	3	3	23	71,87
6	IH	2	2	2	3	3	2	3	3	19	59,37
7	KW	2	2	2	2	2	2	3	3	17	53,12
8	MZ	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75
9	MAF	2	2	2	2	2	2	2	2	16	50
10	MAN	3	2	2	3	2	3	3	2	20	62,5
11	MR	3	3	3	2	3	3	3	2	22	68,75
12	MI	3	2	2	2	2	3	3	2	19	59,37
13	MY	3	2	2	2	3	3	3	2	20	62,5
14	ND	2	3	2	2	3	3	3	2	20	62,5
15	NH	2	3	2	2	3	2	2	2	18	56,25
16	RE	2	2	2	2	2	2	2	2	16	50
17	SF	2	2	2	2	2	2	2	2	16	50
18	SR	2	2	2	2	2	2	2	2	16	50

Jumlah : 1122

Rata-Rata : 62,33

Malakaji, Agustus 2021

Peneliti



Normawati

NIM. 105401117117

Mengetahui
Kepala Sekolah



Hj. Muliati S.Pd

NIP. 19700704 199307 2003

**HASIL TES PRAKTIK BERBICARA PADA PRATINDAKAN
(PRASIKLUS) SISWA KELAS 3 SD NEGERI KARANGLOE
(Penilaian Guru Kelas)**

No	Inisial Siswa	Aspek								Jml Skor	Nilai(Jml Skor/Skor Maks) x 100
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	AH	4	4	3	3	4	3	3	4	28	87,5
2	FAP	3	3	2	2	2	3	3	2	20	62,5
3	IMP	2	2	2	3	2	3	3	2	19	59,37
4	IHH	4	4	3	4	3	2	2	4	26	81,25
5	IR	3	3	2	3	2	3	3	3	22	68,75
6	IH	2	2	2	2	2	2	2	2	16	50
7	KW	2	2	2	2	2	2	2	2	16	50
8	MZ	3	3	3	3	3	3	3	3	14	75
9	MAP	2	2	2	2	2	2	2	2	16	50
10	MAN	3	3	2	2	3	3	3	2	21	65,62
11	MR	3	3	3	2	3	3	3	2	22	68,75
12	MI	2	2	2	2	2	2	2	2	16	50
13	MY	3	2	3	3	2	2	3	2	19	59,37
14	ND	3	2	2	2	2	3	2	2	18	56,25
15	NH	3	2	3	2	3	3	3	3	22	68,75
16	RE	2	2	2	2	2	2	3	2	17	53
17	SF	2	2	2	2	2	2	2	2	16	50
18	SR	2	2	2	2	2	2	2	2	16	50

Jumlah : 1101
Rata-Rata : 61,16

Malakaji, Agustus 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah



Hj. Muliati S.Pd.
NIP. 19700704 199307 2003

Peneliti



Normawati
NIM. 105401117117

**RATA RATA TES PRAKTIK BERBICARA PADA PRATINDAKAN
(PRASIKLUS) SISWA KELAS III SD NEGERI KARANGLOE**


No	Inisial Siswa	Jml Skor (oleh Peneliti)	Jml Skor (oleh Guru)	Rata Rata Jumlah Skor	Nilai (<i>Jumlah Skor/Skr Maks</i>) <i>x 100</i>
1	AH	28	28	87,5	87,5
2	FAP	21	20	64,06	64,06
3	IMP	20	19	60,93	60,93
4	IHH	26	26	81,25	81,25
5	IR	23	22	70,31	70,31
6	IH	19	16	54,68	54,68
7	KW	17	16	51,5	51,5
8	MZ	24	21	75,37	75,37
9	MAF	16	16	50	50
10	MAN	20	21	62,56	62,56
11	MR	22	22	68,75	68,75
12	MI	19	16	54,68	54,68
13	MY	20	19	60,93	60,93
14	ND	20	18	59,37	59,37
15	NH	18	22	62,5	62,5
16	RE	16	17	50	50
17	SF	16	16	50	50
18	SR	16	16	50	50

Jumlah : 1107

Rata-Rata : 61,5

Malakaji, Agustus 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah


Hj. Mulihati S.Pd
NIP. 19700704 199307 2003

Peneliti


Normawati
NIM. 105401117117

Lampiran 9. Hasil Penilaian Keterampilan Bercerita Siklus I

HASIL TES PRAKTIK BERBICARA SISWA SIKLUS I PERTEMUAN 1
SISWA KELAS III SD NEGERI KARANGLOE
 (Penilaian Peneliti)

No	Inisial Siswa	Aspek								Jml Skor	Nilai(Jml Skor/Skor Maks) x 100
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	AH	4	3	3	4	3	3	3	3	26	81,25
2	FAP	3	3	3	3	3	2	3	3	23	71,87
3	IMP	3	2	3	3	2	2	3	3	21	65,62
4	IHH	3	3	3	4	3	3	3	3	25	78,12
5	IR	3	3	3	2	3	3	3	3	23	71,87
6	IH	3	2	3	3	3	2	3	2	21	65,62
7	KW	4	3	2	3	2	3	3	2	21	65,62
8	MZ	3	4	3	3	3	3	3	3	26	81,25
9	MAF	3	2	2	2	3	3	3	3	21	65,62
10	MAN	3	2	2	2	3	3	3	3	22	68,75
11	MIC	4	3	3	3	4	3	3	3	26	81,25
12	MI	3	2	2	2	2	3	3	3	20	62,5
13	MY	3	2	2	2	3	3	3	3	21	65,62
14	ND	3	2	2	2	3	3	3	3	21	65,62
15	NH	3	3	3	2	3	2	3	3	22	68,75
16	RE	3	2	2	2	3	2	3	2	19	59,37
17	SF	3	2	2	2	3	2	3	2	19	59,37
18	SR	3	2	2	2	3	3	2	2	19	59,37

Jumlah : 1228

Rata-Rata : 68,22

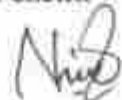
Malakaji, Agustus 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah



Hj. Muliati S.Pd
NIP. 19700704 199307 2003

Peneliti



Normawati
NIM. 105401117117

**HASIL TES PRAKTIK BERBICARA SISWA SIKLUS I PERTEMUAN I
SISWA KELAS III SD NEGERI KARANGLOE
(Penilaian Guru Kelas)**

No	Inisial Siswa	Aspek								Jml Skor	Nilai(Jml Skor/Skor Maks) x 100
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	AH	4	4	3	3	3	3	3	3	27	84,37
2	FAP	3	3	3	3	3	2	3	3	23	71,87
3	IMP	3	3	2	3	2	2	3	3	21	65,62
4	IHH	4	4	3	4	3	3	3	3	27	84,37
5	IR	3	3	2	2	3	3	3	3	22	68,75
6	IH	3	3	2	2	3	2	3	3	21	65,62
7	KW	3	2	3	2	3	2	3	2	21	65,62
8	MZ	4	4	3	3	3	3	3	3	26	81,25
9	MAF	3	2	2	2	3	3	3	3	21	65,62
10	MAN	3	2	2	2	3	3	3	3	22	68,75
11	MR	4	3	3	3	4	3	3	3	26	81,25
12	MI	3	2	2	2	3	3	3	3	20	62,5
13	MY	3	3	2	2	3	3	3	3	22	68,75
14	ND	3	2	2	2	3	3	3	3	21	65,62
15	NH	3	3	2	3	3	3	3	3	23	71,87
16	RE	3	2	2	2	3	2	3	3	20	62,5
17	SF	3	2	2	2	3	2	3	2	19	59,37
18	SR	3	2	2	2	2	2	3	2	18	56,25

Jumlah : 1240

Rata-Rata : 68,88

Malakaji, Agustus 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah



Hj. Muliati S.Pd
NIP. 19700704 199307 2003

Peneliti



Normawati
NIM. 105401117117

**RATA RATA TES PRAKTIK BERBICARA PADA SIKLUS I
PERTEMUAN 1 SISWA KELAS III SD NEGERI KARANGLOE**

No	Inisial Siswa	Jml Skor (oleh Peneliti)	Jml Skor (oleh Guru)	Rata Rata Jumlah Skor	Nilai (<i>Jumlah Skor/Skr Maks</i>) <i>x 100</i>
1	AH	26	27	82,81	82,81
2	FAP	23	23	71,87	71,87
3	IMP	21	21	65,62	65,62
4	IHH	25	27	81,24	81,24
5	IR	23	22	70,31	70,31
6	IH	21	21	65,62	65,62
7	KW	21	21	65,62	65,62
8	MZ	26	26	81,25	81,25
9	MAF	21	21	65,62	65,62
10	MAN	22	22	68,75	68,75
11	MR	26	26	81,25	81,25
12	MI	20	20	62,5	62,5
13	MY	21	22	67,18	67,18
14	ND	21	21	65,62	65,62
15	NH	22	23	70,31	70,31
16	RE	19	20	60,93	60,93
17	SF	19	19	59,37	59,37
18	SR	19	18	57,81	57,81

Jumlah : 1234
Rata-Rata : 68,55

Malakaji, Agustus 2021.

Mengetahui
Kepala Sekolah



Hj. Muliati S.Pd
NIP. 19700704 199307 2003

Peneliti



Normawati
NIM. 105401117117

**HASIL TES PRAKTIK BERBICARA SISWA SIKLUS I PERTEMUAN 2
SISWA KELAS III SD NEGERI KARANGLOE
(Penilaian Peneliti)**


No	Inisial Siswa	Aspek								Jml Skor	Nilai(Jml Skor/Skor Maks) x 100
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	AH	4	3	3	3	4	4	4	3	28	87,5
2	FAP	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75
3	IMP	3	2	3	2	3	3	3	3	22	68,75
4	IHH	4	3	3	3	3	3	4	4	27	84,37
5	IR	3	3	2	2	3	3	3	3	22	68,75
6	IH	3	3	2	2	3	3	3	3	22	68,75
7	KW	3	2	2	2	3	3	3	3	21	65,62
8	MZ	4	3	3	3	4	4	4	4	29	90,62
9	MAF	3	2	2	2	3	3	3	3	21	65,62
10	MAN	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75
11	MR	4	3	3	3	4	4	4	3	28	87,5
12	MI	3	2	3	2	3	2	3	3	21	65,62
13	MY	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75
14	ND	3	3	2	3	3	3	3	3	23	71,87
15	NH	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75
16	RE	3	2	2	2	3	3	3	3	21	65,62
17	SF	3	2	2	2	3	2	3	3	20	62,6
18	SR	3	2	2	3	3	2	3	3	21	65,62

Jumlah : 1310


Rata-Rata : 72,77

Malakaji, Agustus 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah


Hj. Mufianti S.Pd
NIP. 19700704 199307 2003

Peneliti


Normawati
NIM. 105401117117

HASIL TES PRAKTIK BERBICARA SISWA SIKLUS I PERTEMUAN 2
SISWA KELAS III SD NEGERI KARANGLOE
(Penilaian Guru Kelas)


No	Inisial Siswa	Aspek								Jml Skor	Nilai(Jml Skor/Skor Maks) x 100
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	AH	4	3	3	3	4	3	4	3	27	84,37
2	FAP	3	2	3	3	3	3	3	3	23	71,87
3	IMP	3	2	2	2	3	3	3	3	21	65,62
4	IHH	4	3	3	3	3	3	4	4	27	84,37
5	IR	3	2	2	2	3	3	3	3	21	65,62
6	IH	3	2	2	3	3	3	3	3	22	68,75
7	KW	3	2	2	2	3	3	3	3	21	65,62
8	MZ	4	3	3	3	4	3	4	4	28	87,5
9	MAF	3	2	2	2	3	3	3	2	20	62,5
10	MAN	3	2	3	3	3	3	3	3	23	71,87
11	MR	4	3	3	3	4	4	4	4	29	90,62
12	MI	3	2	2	3	3	2	3	3	21	65,62
13	MY	3	2	3	3	3	2	3	3	22	68,75
14	ND	3	2	3	3	3	3	2	3	22	68,75
15	NH	3	3	3	2	3	3	3	3	21	65,62
16	RE	3	2	2	2	3	3	3	3	21	65,62
17	SF	3	2	2	2	3	2	2	2	18	56,25
18	SR	3	2	2	2	3	2	3	2	19	59,37

Jumlah : 1258


Rata-Rata : 69,88

Malakaji, Agustus 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah


Hj. Mullati S.Pd
NIP. 19700704 199307 2003

Peneliti


Normawati
NIM. 105401117117

**RATA RATA TES PRAKTIK BERBICARA PADA SIKLUS I
PERTEMUAN 2 SISWA KELAS III SD NEGERI KARANGLOE**

No	Inisial Siswa	Jml Skor (oleh Peneliti)	Jml Skor (oleh Guru)	Rata Rata Jumlah Skor	Nilai (<i>Jumlah Skor/Skr Maks</i>) <i>x 100</i>
1	AH	28	27	85,93	85,93
2	FAP	24	23	73,43	73,43
3	IMP	22	21	67,18	67,18
4	IHH	27	27	84,37	84,37
5	IR	22	21	67,18	67,18
6	IH	22	22	68,75	68,75
7	KW	21	21	65,62	65,62
8	MZ	29	28	89,06	89,06
9	MAF	21	20	64,06	64,06
10	MAN	24	23	73,43	73,43
11	MR	28	29	89,06	89,06
12	MI	21	21	65,62	65,62
13	MY	24	22	71,87	71,87
14	ND	23	22	70,31	70,31
15	NH	24	21	70,31	70,31
16	RE	21	21	65,62	65,62
17	SF	20	18	59,37	59,37
18	SR	21	19	62,49	62,49

Jumlah : 1286

Rata-Rata : 73,44

Malakaji, Agustus 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah



HJ. Muliati S.Pd
NIP. 19700704 199307 2003

Peneliti



Normawati
NIM. 105401117117

Lampiran 10. Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus II
HASIL TES PRAKTIK BERBICARA SISWA SIKLUS II PERTEMUAN 1
SISWA KELAS III SD NEGERI KARANGLOE
 (Penilaian Peneliti)

No	Inisial Siswa	Aspek								Jml Skor	Nilai(Jml Skor/Skor Maks) x 100
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	AH	4	3	4	3	3	4	4	4	30	94
2	FAP	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78
3	IMP	3	2	2	3	3	3	3	3	23	72
4	IHH	4	3	3	3	4	3	4	4	28	88
5	IR	3	3	2	3	3	3	3	3	24	75
6	IH	3	2	3	3	3	3	3	3	23	72
7	KW	3	3	2	3	3	3	3	3	23	72
8	MZ	4	3	3	3	4	4	4	4	29	91
9	MAF	3	3	3	2	3	3	3	3	24	75
10	MAN	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75
11	MR	4	3	3	3	4	4	4	3	28	88
12	MI	3	2	3	3	3	3	3	3	23	72
13	MY	4	3	3	4	3	3	4	3	27	84
14	ND	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75
15	NH	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75
16	RE	3	2	3	3	3	3	3	3	23	72
17	SF	3	2	2	3	3	3	3	3	22	69
18	SR	3	2	3	3	2	3	3	3	22	69

Jumlah : 1394

Rata-Rata : 77

Malakaji, Agustus 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah



Hj. Muliati S.Pd
NIP. 19700704 199307 2003

Peneliti



Normawati
NIM. 105401117117

**HASIL TES PRAKTIK BERBICARA SISWA SIKLUS II PERTEMUAN I
SISWA KELAS III SD NEGERI KARANGLOE
(Penilaian Guru Kelas)**

No	Inisial Siswa	Aspek								Jml Skor	Nilai(Jml Skor/Skor Maks) x 100
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	AH	4	3	4	3	4	4	4	4	29	91
2	FAP	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78
3	IMP	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75
4	IHH	4	3	3	3	4	3	4	4	28	88
5	IR	3	3	2	3	3	3	3	3	23	72
6	IH	3	2	3	3	3	3	3	3	23	72
7	KW	3	2	3	3	3	3	3	3	23	72
8	MZ	4	3	3	3	4	4	4	3	28	88
9	MAF	3	3	3	2	3	3	3	3	23	72
10	MAN	3	3	3	3	3	3	3	3	23	72
11	MR	4	3	3	3	4	3	4	3	27	84
12	MI	3	2	3	3	3	3	3	3	23	72
13	MY	4	3	3	3	3	3	4	3	26	81
14	ND	3	4	3	3	3	3	3	3	25	78
15	NH	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75
16	RE	3	2	3	3	3	3	3	3	23	72
17	SF	3	2	2	3	3	3	3	3	22	69
18	SR	3	2	3	2	3	3	3	3	22	69

Jumlah : 1378

Rata-Rata : 77

Malakaji, Agustus 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah



Hj. Muliati S.Pd
NIP. 19700704 199307 2003

Peneliti



Normawati
NIM. 105401117117

**RATA RATA TES PRAKTIK BERBICARA PADA SIKLUS II
PERTEMUAN 1 SISWA KELAS III SD NEGERI KARANGLOE**

No	Inisial Siswa	Jml Skor (oleh Peneliti)	Jml Skor (oleh Guru)	Rata Rata Jumlah Skor	Nilai (<i>Jumlah Skor/Skr Maks</i>) <i>x 100</i>
1	AH	30	29	92,5	92,5
2	FAP	25	25	76,5	76,5
3	IMP	23	24	72	72
4	IIII	28	28	88	88
5	IR	24	23	73,5	73,5
6	IH	23	23	72	72
7	KW	23	23	72	72
8	MZ	29	28	89,5	89,5
9	MAF	24	23	73,5	73,5
10	MAN	24	23	73,5	73,5
11	MR	28	27	86	86
12	MI	23	23	72	72
13	MY	27	26	82,5	82,5
14	ND	24	25	76,5	76,5
15	NH	24	24	75	75
16	RE	23	23	72	72
17	SF	22	22	69	69
18	SR	22	22	69	69

Jumlah : 1373

Rata-Rata : 77

Malaknji, Agustus 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah



Hj. Muliati S.Pd
NIP. 19700704 199307 2003

Peneliti



Normawati
NIM. 105401117117

HASIL TES PRAKTIK BERBICARA SISWA SIKLUS II PERTEMUAN 2
SISWA KELAS III SD NEGERI KARANGLOE
(Penilaian Peneliti)

No	Inisial Siswa	Aspek								Jml Skor	Nilai(Jml Skor/Skor Maks) x 100
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	AH	4	3	4	3	4	4	4	4	30	94
2	FAP	4	3	3	3	3	3	4	3	26	81
3	IMP	3	3	3	3	4	3	3	3	25	78
4	IHH	4	3	3	3	4	4	4	4	29	91
5	IR	3	3	3	3	4	3	3	3	25	78
6	IH	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75
7	KW	3	3	2	3	4	3	3	3	24	75
8	MZ	4	3	3	3	4	4	4	4	29	91
9	MAF	3	3	3	3	4	3	3	3	25	78
10	MAN	3	3	3	3	4	4	3	3	26	81
11	MR	4	3	3	3	4	4	4	3	28	88
12	MI	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75
13	MY	4	3	3	4	3	3	4	3	27	84
14	ND	3	3	3	3	4	3	4	3	26	81
15	NH	3	3	3	3	4	3	4	4	27	84
16	RE	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75
17	SF	3	2	2	3	3	3	3	3	22	69
18	SR	3	3	3	3	3	3	4	3	25	78

Jumlah : 1456

Rata-Rata : 81

Malakaji, Agustus 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah



Hj. Muliati S.Pd
NIP. 19700704 199307 2003

Peneliti



Normawati
NIM. 105401117117

HASIL TES PRAKTIK BERBICARA SISWA SIKLUS II PERTEMUAN 2
SISWA KELAS III SD NEGERI KARANGLOE
 (Penilaian Guru Kelas)

No	Inisial Siswa	Aspek								Jml Skor	Nilai(Jml Skor/Skor Maks) x 100
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	AH	4	3	4	3	4	4	4	4	30	94
2	FAP	4	3	3	3	3	3	4	3	26	81
3	IMP	3	3	3	3	4	3	3	3	25	78
4	IHH	4	3	3	3	4	4	4	4	29	91
5	IR	3	3	3	3	4	3	3	3	25	78
6	IH	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75
7	KW	3	3	2	3	4	3	3	3	24	75
8	MZ	4	3	3	3	4	4	4	3	28	88
9	MAF	3	3	3	3	4	3	3	3	25	78
10	MAN	3	3	3	3	4	4	3	3	26	81
11	MR	4	3	3	3	4	4	4	3	28	88
12	MI	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75
13	MY	4	3	3	3	3	3	4	3	26	81
14	ND	3	3	2	3	4	3	4	3	25	78
15	NH	3	3	3	3	4	3	4	4	27	84
16	RE	3	2	3	3	3	3	3	3	23	72
17	SF	3	2	2	3	3	3	3	3	22	69
18	SR	3	3	3	3	3	3	4	3	24	75

Jumlah : 1441

Rata-Rata : 80

Malakaji, Agustus 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah



Hj. Muliati S.Pd
NIP. 19700704 199307 2003

Peneliti



Normawati
NIM. 105401117117


**RATA RATA TES PRAKTIK BERBICARA PADA SIKLUS II
PERTEMUAN 2 SISWA KELAS III SD NEGERI KARANGLOE**

No	Inisial Siswa	Jml Skor (oleh Peneliti)	Jml Skor (oleh Guru)	Rata Rata Jumlah Skor	Nilai (<i>Jumlah Skor/Skr Maks</i>) <i>x 100</i>
1	AH	30	30	93,25	93,25
2	FAP	26	26	75,75	75,75
3	IMP	25	25	75	75
4	IHH	29	29	89,5	89,5
5	IR	25	25	75,75	75,75
6	IH	24	24	73,5	73,5
7	KW	24	24	73,5	73,5
8	MZ	25	28	89,5	89,5
9	MAF	25	25	75,75	75,75
10	MAN	26	26	77,5	77,5
11	MR	28	28	87	87
12	MI	24	24	73,5	73,5
13	MY	27	26	82,5	82,5
14	ND	26	25	77	77
15	NH	27	27	79,5	79,5
16	RE	24	23	73,5	73,5
17	SF	22	22	69	69
18	SR	25	24	72,25	72,25


Jumlah : 1413
Rata-Rata : 78,5

Malakaji, Agustus 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah


Hj. Muliati S.Pd
NIP. 19700704 199307 2003

Peneliti


Normawati
NIM. 105401117117

Lampiran 11: RPP Pratindakan

RENCANA PELAKSANAAN PELABELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Karangloe
Kelas / Semester	: III (Tiga) / I
Tema 2	: Menyayangi Tumbuhan dan Hewan
Subtema 4	: Manfaat Tumbuhan Bagi Kehidupan Manusia
Pertemuan ke	: 3
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang diamutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati/mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin-tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berahlak mulia.

B. Kompetensi Dasar & Indikator

Bahasa Indonesia

- 3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan
- 4.8 Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif

Indicator

- 3.8.1 membaca dongeng dengan lafal, intonasi, dan ekspresi
- 4.8.1 mengidentifikasi informasi isi dongeng yang didengan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan memperhatikan tanda baca siswa dapat membaca dongeng dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat
2. Dengan menjawab pertanyaan, siswa dapat mengidentifikasi informasi isi dongeng yang didengar dengan tepat

D. Materi Pembelajaran

Bahasa Indonesia: cerita dongeng

E. Metode Pembelajaran

Model: kontekstual teaching learning

Metode: bercerita

F. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam. 2. Siswa dan guru berdoa bersama. 3. Peneliti komunikasi tentang kehadiran siswa. 4. Apersepsi Peneliti bertanya pada siswa "siapa yang suka berdongeng disini, siapa yang suka didongengkan dengan orang tuanya, dan siapa suka mendengarkan dan membaca dongeng?" 5. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang terkait materi pada hari ini. 2. Siswa menyebutkan dan menjelaskan terkait materi yang akan dipelajari hari ini 3. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang unsur-unsur berbicara, dan terkait materi yang akan di pelajari (unsur-unsur dongeng, macam-macam dongeng, serta memperlihatkan dan mendengarkan dongeng "asal mula pohon kelapa" 4. Siswa menyebutkan dongeng yang pernah didengarkan atau dibaca 	50 menit

	<p>5. Siswa bergantian maju kedepan kelas untuk menceritakan dongeng yang pernah didengar atau dibaca.</p> <p>6. Guru dan peneliti menilai keterampilan berbicara siswa</p> <p>7. siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti</p> <p>8. Guru memberi penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa dan guru menyimpulkan tentang apa saja yang telah dipelajari hari ini</p> <p>2. Guru memberikan motivasi</p> <p>3. Pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama-sama dan salawat.</p>	10 menit

D. Sumber Dan Media Pembelajaran

- Buku Pedoman Guru Tema : *Menyayangi Tumbuhan dan Hewan* Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : *Menyayangi Tumbuhan dan Hewan* Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Teks dongeng

E. Penilaian

1. Sikap
 - Aktivitas siswa
2. Prosedur evaluasi
 - Observasi
3. Jenis evaluasi
 - Teks unjuk kerja
4. Bentuk evaluasi
 - Teks unjuk kerja keterampilan berbicara menceritakan kembali dongeng yang didengar di depan kelas
5. Alat penilaian
 - Terlampir

6. Penilaian
- Terlampir

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

F. Lampiran

1. Materi ajar
2. Rubrik penilaian teks unjuk kerja
3. Lembar penilaian teks unjuk kerja
4. Lembar penilaian hasil observasi aktivitas siswa

Malakaji Agustus 2021

Guru Kelas

Peneliti




Sasanto, S.Pd

Normawati

NIP.

NIM: 105401117117

Kepala Sekolah
SD Negeri Karangloe



Hj. Muliati, S.Pd

Nip. 19700704 199307 2003

LAMPIRAN I

Materi Ajar

Materi

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh.

Bentuk kegiatan berbicara yaitu memperkenalkan diri, menyapa orang lain, menceritakan pengalaman, mendeskripsikan benda atau seseorang, bercakap-cakap menanya sesuatu, menceritakan kegiatan sehari-hari, melaporkan peristiwa, menceritakan kesukaan atau ketidaksukaan, bermain telepon, memberikan tanggapan atau saran, diskusi, pidato dan lain-lain. Mengekspresikan dan berekspresi sastra melalui kegiatan melisankan hasil karya sastra berupa cerita dongeng, cerita rakyat, fabel, puisi anak, drama, pantun dan karya sastra lainnya.

Bercerita atau mendongeng adalah cara yang dilakukan untuk menyampaikan sesuatu cerita kepada penyimak, baik dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, maupun suara. Bercerita sering digunakan dalam proses belajar mengajar utamanya pada tingkat permula atau anak-anak.

Hal-hal yang harus diperhatikan saat bercerita yaitu kebahasaan dan non kebahasaan. Adapun aspek kebahasaan terkait pelafalan, intonasi, pilihan kata, keruntutan, dan aspek non kebahasaan yaitu keberanian, kelancaran, sikap, dan penguasaan tema.

Pengertian dongeng, dongeng merupakan bentuk sastra lama yang bercerita tentang suatu keadaan yang luar biasa yang penuh khayalan (fiksi) yang dianggap oleh masyarakat sesuatu hal yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng merupakan bentuk cerita tradisional atau cerita yang disampaikan secara turun temurun dari nenek moyang.

Jenis-jenis dongeng fabel, legenda, mite, sage, dan parable.

1. Fabel adalah cerita yang menceritakan kehidupan hewan yang berperilaku menyerupai manusia. Fabel adalah cerita fiksi atau khayalan. Contohnya "kancil dan buaya"
2. Legenda adalah cerita yang mengisahkan tentang asal usul terbentuknya suatu tempat seperti asal usul "danau tobu"
3. Mite merupakan cerita yang berasal dari rakyat di sebuah daerah yang biasanya menceritakan tentang tokoh gaib. Contohnya Nyai Loro dari Yogyakarta.

4. Sage adalah kisa yang menceritakan kehebatan atau kepahlawanan seseorang misalnya Jaka Tingkir.
5. Parabel adalah cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan, baik pendidikan agama, moral, atau pendidikan lainnya. Contohnya dari cerita parable ini "Maling Kundang dari Sumatera".

Asal Mula Buah Kelapa

Seorang laki-laki mendaki gunung yang tinggi, ia ingin mengunjungi penyihir sakti. Penyihir sakti mempersilahkan laki-laki itu masuk ke pondoknya.

"Wahai Penyihir sakti, ada sesuatu yang ingin ku mohon darimu" kata laki-laki itu sambil menunduk dengan tertakut. "Aku ingin diberi sesuatu olehmu, agar aku menjadi seseorang yang sangat berguna bagi setiap orang."

"Permintaanmu cukup bagus" sahut penyihir sakti. Ia mengeluarkan sebuah kotak hijau yang kecil. Dia berkata, "Kau baru boleh membukanya jika kau sudah tiba di rumah!"

Laki-laki itu menerima kotak hijau tersebut dengan perasaan gembira. Setelah mengucapkan terima kasih, dia berjalan menuruni gunung.

Di tengah perjalanan dia tergoda untuk membuka kotak hijau itu. Ia ingin melihat isi kotak hijau itu, ia ingin melihat apa isinya, namun ia tidak membukanya. Saat ia ingat pesan penyihir sakti.

Ketika ia tiba dikaki gunung, lagi-lagi ia tergoda melihat isi kotak hijau tersebut. Ia lalu membuka kotak hijau itu. Tiba-tiba laki-laki itu berubah menjadi pohon yang daunnya panjang dan buahnya besar-besar.

Terdengar suara penyihir sakti dari puncak gunung. "karena kau tidak mematuhi kata-kataku, kau berubah menjadi pohon kelapa. Namun, permohonanmu tetap terkabul. Kau sangat berguna bagi manusia. Daunmu, buahmu, dan batangmu dapat dimanfaatkan manusia.

Sejak saat itu, pohon kelapa cepat berkembang biak, sehingga bisa dijumpai dimanamana. Orang menghargai pohon kelapa karena banyak gunanya.

Lampiran 2

Lembar tes penilaian keterampilan berbicara dan lembar penilaian hasil observasi siswa

Ayo Bercerita

Nama Siswa :

Kelas :

No/Nis :

Petunjuk Pengerjaan

1. Tuliskan cerita dongeng yang pernah dibaca atau didengar dengan kata-kata sendiri
2. Ceritakan kembali isi dongeng tersebut di depan kelas

Rubrik penilaian hasil tes praktik menceritakan kembali cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri Karangloe Kab. Gowa

No	Aspek	Perolehan Skor				Ket
		4	3	2	1	
1	Lafal					
2	Intonasi					
3	Pilihan kata					
4	Keruntutan					
5	Keberanian					
6	Kelancaran					
7	Sikap					
8	Penguasaan tema					

Lampiran 12. RPP Siklus 1

RENCANA PELAKSANAAN PELABELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Karangloe
Kelas / Semester	: III (Tiga) / 1
Tema 2	: Menyayangi Tumbuhan dan Hewan
Subtema 4	: Manfaat Tumbuhan Bagi Kehidupan Manusia
Pertemuan ke	: 4
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menemukan dan menjalangkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar & Indikator

Bahasa Indonesia

- 3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan
- 4.8 Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif

Indikator

- 3.8.1 menjelaskan isi pesan yang terdapat dalam dongeng
- 4.8.1 memerankan tokoh dongeng dengan ekspresi

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan diskusi, siswa dapat menjelaskan isi pesan yang terdapat dalam dongeng secara lisan dengan tepat.
2. Dengan membaca teks dongeng, siswa dapat memerankan tokoh dongeng dengan ekspresi yang tepat

D. Materi Pembelajaran

Bahasa Indonesia : cerita dongeng

E. Metode Penelitian

Model : kontekstual teaching learning

Metode : bercerita

F. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Murid berbaris rapi di luar kelas disiankan oleh salah satu murid 2. Guru memberikan salam dan memberi kesempatan kepada salah satu murid untuk memimpin doa atas nikmat Tuhan telah memberi kesempatan mencari ilmu 3. Murid menyanyikan lagu Indonesia raya dan lagu pilihan 4. Guru membuka pelajaran dengan menyapa murid dan menanyakan kabar mereka 5. Guru mengecek kehadiran murid 6. Guru melakukan apersepsi sebagai komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti 7. Guru memberi motivasi kepada murid berupa penjelasan tujuan pembelajaran agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan 8. Siswa menyimak penjelasan dari guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan hari ini. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan cara mendongeng yang baik dan benar 2. Guru mengamati media boneka jari yang digunakan dalam bercerita. 	50 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa diperlihatkan dan diperdengarkan kembali dongeng "Pohon Apel dan Anak Laki-laki" 4. Siswa diminta untuk menuliskan kembali dongeng "Pohon Apel dan Anak Laki-laki" sesuai dengan bahasa sendiri. 5. Siswa diperlihatkan cara mendongeng dengan menggunakan media boneka jari 6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih beberapa menit 7. Setiap siswa diminta maju kedepan kelas untuk bercerita dongeng 8. Guru dan peneliti menilai keterampilan berbicara siswa. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk dongeng yang akan diceritakan pada pertemuan selanjutnya 4. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin oleh seorang siswa 5. Guru memberikan salam penutup. 	10 menit

G. Sumber Dan Media Pembelajaran

- Buku Pedoman Guru Tema : *Menyayangi Tumbuhan dan Hewan* Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : *Menyayangi Tumbuhan dan Hewan* Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Teks dongeng
- Media boneka jari

H. Penilaian

Sikap

- Aktivitas siswa

Prosedur evaluasi

- Observasi

Jenis evaluasi

- Teks unjuk kerja

Bentuk evaluasi

- Teks unjuk kerja keterampilan berbicara menceritakan kembali dongeng yang didengar di depan kelas

Alat penilaian

- Terlampir

Penilaian

- Terlampir

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

1. Lampiran
5. Materi ajar
6. Rubrik penilaian teks unjuk kerja
7. Lembar penilaian teks unjuk kerja
8. Lembar penilaian hasil observasi aktivitas siswa

Malakaji, Agustus 2021

Guru Kelas

Peneliti


 Susanto, S.Pd



Normawati

NIP.

NIM. 105401117117

Kepala Sekolah
SD Negeri Karangloe


Hj. Muliati, S.Pd

Nip. 19700704 199307 2003

LAMPIRAN I

Materi Ajar

Materi

Bercerita atau mendongeng adalah cara yang dilakukan untuk menyampaikan suatu cerita kepada para penyimak, baik dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, maupun suara. Bercerita sering digunakan dalam proses belajar mengajar utamanya pada tingkat pemula atau anak-anak.

Hal-hal yang harus diperhatikan saat bercerita yaitu kebahasaan dan non kebahasaan. Adapun aspek kebahasaan terkait pelafalan, intonasi, pilihan kata, keruntutan, dan aspek non kebahasaan yaitu keberanian, kelancaran, sikap, dan penguasaan tema.

Pengertian dongeng, dongeng merupakan bentuk sastra lama yang bercerita tentang sesuatu kejadian yang luar biasa yang penuh khayalan (fiksi) yang dianggap oleh masyarakat sesuatu hal yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng merupakan bentuk cerita tradisional atau cerita yang disampaikan secara turun temurun dari nenek moyang.

Jenis-jenis dongeng fabel, legenda, mite, sage, dan parable.

Fabel adalah cerita yang menceritakan kehidupan hewan yang berperilaku menyerupai manusia. Fabel adalah cerita fiksi atau khayalan bolaka (fantasi).

Cara membaca dongeng yang benar.

Dongeng dibaca dengan suara yang menarik dan jelas. Suara juga boleh berbeda-beda sesuai karakter/tokoh/narator. Kita harus sudah hafal dengan isi dari dongeng yang kita bawakan. Saat kita menampilkan dongeng dan kita lupa, kita boleh berimprovisasi, tetapi hal yang ingin kita improvisasikan harus sama dengan cerita tersebut. Supaya si anak atau si pendengar lebih suka, kita boleh memakai peraga sesuai tokoh yang ada didongeng tersebut. Mata diusahakan melihat kearah pendengar. Usahakan memilih dongeng yang bernilai moral baik. Supaya lebih bagus.

Pohon Apel dan Anak Laki-laki

Pada suatu hari ada seorang anak laki-laki bersahabat dengan pohon apel. Anak itu bernama joni, joni senang sekali memanjat pohon apel hingga ke puncaknya, joni sangat suka dengan buah yang ada di pohon apel itu dan joni pun sangat menikmati tidur-tiduran di bawah pohon apel yang rindang dan sejuk itu

Suatu ketika joni pergi, pohon apel pun sangat sedih dan kesepian, waktu pun terus berlalu hingga joni menjadi dewasa, joni akhirnya menghampiri pohon apel, Pohon apel sangat gembira melihat joni kembali, pohon itu pun berkata "joni ayo kita bermain" dan joni pun menjawab "pohon apel, aku sekarang bukan anak kecil yang suka bermain dengan pohon, aku hanya ingin membeli Handphone, tapi aku gak punya uang untuk membeli handphone, apa yg harus aku lakukan?" dan si pohon apel pun menjawab "jangan khawatir joni, ambilah seluruh buahku, lalu jualah kau bisa membeli handphone dari hasil menjual buah ku..," dan joni pun memetik seluruh buah apel yang ada di pohon apel, setelah itu ia pergi entah kemana, kata terakhir yang di ucapkan hanyalah ucapan terimakasih pada pohon apel yang sangat baik sekali padanya. Pohon apel pun kembali sedih setelah kepergian joni.

Suatu siang ketika matahari bersinar begitu terik, setelah bertahun-tahun lamanya, akhirnya joni datang lagi, ia sudah menjadi laki-laki dewasa, pohon apel pun sangat gembira melihat joni kembali, dan pohon apel pun mengajak joni bermain kembali, tetapi joni pun menolak dan menjawab "aku nggak bisa bermain lagi, aku gak punya waktu, aku harus bekerja untuk keluargaku, agar aku bisa membangun rumah untuk istri dan anak-anakku" dan si pohon apel menjawab "terima saja joni, kau bisa menebang batang dan rantingku untuk membangun rumahmu!" joni pun menebang batang dan ranting dari pohon itu, dan joni berkata "terima kasih banyak pohon apel, kau selalu saja memberikan apa yang ku inginkan" dan si pohon menjawab bahwa ia merasa bahagia bila joni pun bahagia, dan si joni pun pergi setelah mendapat apa yg dia butuhkan.

Tahun demi tahun berganti, joni kembali lagi mengunjungi pohon apel dengan wajah yg mulai mengeriput, Pohon apel meminta maaf pada joni karena sudah tidak memiliki apapun lagi, yang tersisa hanyalah akarnya yang akan segera mati, joni pun berkata bahwa dia tidak menginginkan apa-apa, dia hanya membutuhkan hanyalah tempat untuk beristirahat, Pohon apel pun menyilahkan joni beristirahat di akarnya yang sebentar lagi akan mati, pohon apel pun bahagia, karena joni mau berbaring di pelukan akarnya yang sudah tua dan akan segera mati tersebut.

LAMPIRAN 2

Lembar tes penilaian keterampilan berbicara dan lembar penilaian hasil observasi aktivitas siswa

Ayo Bercerita

Nama Siswa :

Kelas :

No / Nis :

Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah dan dengarkan isi teks cerita yang diperlihatkan/diperdengarkan
2. Tuliskan kembali isi cerita dengan mengutamakan bagian-bagian yang penting dari bacaan bersama teman kelompokmu agar dapat di pahami dan dimengerti
3. Ceritakan kembali isi cerita dongeng tersebut di depan kelas

Rubrik penilaian hasil tes praktik menceritakan kembali cerita dongeng murid kelas III SD Negeri Karangloe Kabupaten Gowa.

No	Aspek	Perolehan Skor				Ket
		4	3	2	1	
1	Lafal					
2	Intonasi					
3	Pilihan kata					
4	Keruntutan					
5	Keberanian					
6	Kelancaran					
7	Sikap					
8	Penguasaan tema					

Rubrik penilaian hasil observasi aktivitas siswa kelas III SD Negeri Karangloe Kabupaten Gowa

No	Aspek	Perolehan skor				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Disiplin					
2	Antusias					
3	Aktif					
4	Tanggung jawab					
5	Interaksi					

RENCANA PELAKSANAAN PELABELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Karangloe
Kelas / Semester	: III (Tiga) / I
Tema 2	: Menyayangi Tumbuhan dan Hewan
Subtema 4	: Manfaat Tumbuhan Bagi Kehidupan Manusia
Pertemuan ke	: 6
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berahlak mulia.

B. Kompetensi Dasar & Indikator

Bahasa Indonesia

- 3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan
- 4.8 Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosu kata baku dan kalimat efektif

Indikator

- 3.2.1 Menemukan pesan yang terdapat dalam dongeng yang tepat
- 4.2.1 Menuliskan perbuatan baik yang dilakukan oleh tokoh dongeng
- 4.8.2 Menceritakan kembali isi dongeng dengan gambar.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati teks dongeng, siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng dengan gambar.
2. Dengan membaca teks dongeng, siswa dapat menemukan pesan yang terdapat dalam dongeng dengan tepat.
3. Dengan mengamati teks dongeng, siswa dapat menuliskan perbuatan baik yang dilakukan oleh tokoh dongeng.

D. Materi Pembelajaran

Bahasa Indonesia: teks cerita dongeng

E. Metode Pembelajaran

Model : kontekstual teaching learning

Metode : bercerita

F. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Murid berbaris rapi di luar kelas disiapakan oleh salah satu murid 2. Guru memberikan salam dan memberi kesempatan kepada salah satu murid untuk memimpin doa atas nikmat Tuhan telah memberi kesempatan mencari ilmu 3. Murid menyanyikan lagu Indonesia raya dan lagu pilihan 4. Guru membuka pelajaran dengan menyapa murid dan menanyakan kabar mereka 5. Guru mengecek kehadiran murid 6. Guru melakukan apersepsi sebagai komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti 7. Guru memberi motivasi kepada murid berupa penjelasan tujuan pembelajaran agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan 8. Siswa menyimak penjelasan dari guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan hari ini. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan cara mendongeng yang 	50 menit

	<p>baik dan benar</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa mengamati media boneka jari yang digunakan dalam bercerita 3. Siswa di perlihatkan dan diperdengarkan kembali dongeng “petani yang baik hati” dengan menggunakan media boneka jari. 4. Siswa diminta untuk menuliskan kembali dongeng “petani yang baik hati” sesuai dengan bahasa sendiri. 5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih bersama teman kelompoknya beberapa menit. 6. Setiap siswa diminta maju kedepan kelas untuk bercerita dongeng 7. Guru dan peneliti menilai keterampilan berbicara siswa 8. Setelah semua kelompok mendapat giliran siswa dan guru membahas inti dari cerita dongeng yang telah diceritakan. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk dongeng yang akan diceritakan pada pertemuan selanjutnya 4. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin oleh seorang siswa 5. Guru memberikan salam penutup. 	10 menit

G. Sumber Dan Media Pembelajaran

- Buku Pedoman Guru Tema : *Menyayangi Tumbuhan dan Hewan* Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : *Menyayangi Tumbuhan dan Hewan* Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

- Teks dongeng
- Media boneka jari

H. Penilaian

Sikap

- Aktivitas siswa

Prosedur evaluasi

- Observasi

Jenis evaluasi

- Teks unjuk kerja

Bentuk evaluasi

- Teks unjuk kerja keterampilan berbicara menceritakan kembali dongeng yang didengar di depan kelas

Alat penilaian

- Terlampir

Penilaian

- Terlampir

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

I. Lampiran

1. Materi ajar
2. Rubrik penilaian teks unjuk kerja
3. Lembar penilaian teks unjuk kerja
4. Lembar penilaian hasil observasi aktivitas siswa
- 5.

Matikaji Agustus 2021

Guru Kelas

Peneliti



Sulanto, S.Pd



Normawati

NIP.

NIM. 105401117117

Kepala Sekolah

SD Negeri Karangloe



Hj. Muliati, S.Pd

Nip. 19700704 199307 2003

Lampiran 1

Materi Ajar

Materi

Pengertian dongeng, dongeng merupakan bentuk sastra lama yang bercerita tentang sesuatu kejadian yang luar biasa yang penuh khayalan (fiksi) yang dianggap oleh masyarakat sesuatu hal yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng merupakan bentuk cerita tradisional atau cerita yang disampaikan secara turun temurun dari nenek moyang. Jenis-jenis dongeng fabel, legenda, mite, sage, dan parable.

Petani yang Baik Hati

Suatu hari, tinggallah seorang petani yang baik dan murah hati. Pada saat petani itu pergi ke sawahnya, ia menemukan seekor burung pipit yang kakinya patah. Sang petani merasa kasihan. Ia pun membawa burung itu ke rumahnya yang sederhana. Sang petani langsung memelihara kaki burung tersebut. Setelah beberapa hari ia rawat, burung pipit itu ia lepaskan kembali ke alam bebas.

Beberapa hari kemudian, pada saat petani itu sedang mengairi sawah dan mencabuti rumput liar, ia didatangi oleh burung pipit kecil yang telah ia tolong. Burung itu telah membawa tiga buah biji semangka pada paruhnya. Setelah itu, burung itu pun pergi. Petani itu sangat berterima kasih kepada burung.

Besoknya, sang petani menanam biji-biji semangka itu di dekat rumahnya. Setelah ia mengurus bibit pohon semangka itu, pohon semangka itu pun tumbuh. Semakin lama pohon itu semakin besar. Akhirnya pohon semangka itu berbuah. Petani itu sangat senang. Ia mengambil ketiga buah semangka itu.

Pada saat ia membelah buah semangka yang pertama, keluarlah beberapa bongkah emas dan berlian yang berkilauan. Petani itu merasa sangat kaget bercampur senang, lalu ia membelah semangka yang kedua. Ternyata isinya adalah bahan-bahan bangunan. Petani itu merasa sangat bahagia, lalu ia membelah semangka yang terakhir. Ternyata keluarlah para pekerja yang siap membangun istana yang megah untuk ia tinggali.

Akhirnya, karena kebaikan dan ketulusan petani itu, sekarang ia menjadi orang yang sangat kaya raya. Ia selalu membagikan hartanya kepada orang yang kekurangan dan selalu menolong orang yang butuh pertolongan.

LAMPIRAN 2

Lembar tes penilaian keterampilan berbicara dan lembar penilaian hasil observasi aktivitas siswa

Ayo Bercerita

Nama Siswa :

Kelas :

No / Nis :

Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah dan dengarkan isi teks cerita yang diperlihatkan/diperdengarkan
2. Tuliskan kembali isi cerita dengan mengutamakan bagian-bagian yang penting dari bacaan bersama teman kelompokmu agar dapat di pahami dan dimengerti
3. Ceritakan kembali isi cerita dongeng tersebut di depan kelas

Rubrik penilaian hasil tes praktik menceritakan kembali cerita dongeng murid kelas III SD Negeri Karangloe Kabupaten Gowa.

No	Aspek	Perolehan Skor				Ket
		4	3	2	1	
1	Lafal					
2	Intonasi					
3	Pilihan kata					
4	Keruntutan					
5	Keberanian					
6	Kelancaran					
7	Sikap					
8	Penguasaan tema					

Rubrik penilaian hasil observasi aktivitas siswa kelas III SD Negeri Karangloe Kabupaten Gowa

No	Aspek	Perolehan skor				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Disiplin					
2	Antusias					
3	Aktif					
4	Tanggung jawab					
5	Interaksi					

Lampiran 13. RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PELABELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Karangloe
Kelas / Semester	: III (Tiga) / 1
Tema 2	: Menyayangi Tumbuhan dan Hewan
Subtema 1	: Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia
Pertemuan ke	: 2
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjajalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR**Bahasa Indonesia**

- 3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan
- 4.8 Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif.

Indikator

- 3.8.1 Menemukan pesan yang terdapat dalam dongeng
- 4.8.1 Menceritakan kembali isi dongeng dengan bahasa sendiri

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan teks dongeng yang berjudul bebek yang hidup rukun, siswa dapat menemukan pesan yang terdapat dalam dongeng yang didengar.

- Setelah mendengarkan teks dongeng, siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng dengan bahasa sendiri secara lisan.

D. Materi Pembelajaran

Bahasa Indonesia : cerita dongeng

E. Metode Pembelajaran

Model : kontekstual teaching learning

Metode : bercerita

F. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Murid berbaris rapi di luar kelas disiapkan oleh salah satu murid Guru memberikan salam dan memberi kesempatan kepada salah satu murid untuk memimpin doa atas nikmat Tuhan telah memberi kesempatan mencari ilmu Murid menyanyikan lagu Indonesia raya dan lagu pilihan Guru membuka pelajaran dengan menyapa murid dan menanyakan kabar mereka Guru mengecek kehadiran murid Guru melakukan apersepsi sebagai komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti Guru memberi motivasi kepada murid berupa penjelasan tujuan pembelajaran agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan Siswa menyimak penjelasan dari guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan hari ini. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan cara mendongeng yang baik dan benar Guru mengamati media boneka jari yang digunakan dalam bercerita. Siswa diperlihatkan dan diperdengarkan 	50 menit

	<p>kembali dongeng "jalan-jalan ke puncak gunung"</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa diminta untuk menuliskan kembali dongeng "jalan-jalan ke puncak gunung" sesuai dengan bahasa sendiri 5. Siswa diperlihatkan cara mendongeng dengan menggunakan media boneka jari 6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih beberapa menit 7. Setiap siswa diminta maju kedepan kelas untuk bercerita dongeng 8. Guru dan peneliti menilai keterampilan berbicara siswa. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk dongeng yang akan diceritakan pada pertemuan selanjutnya 4. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin oleh seorang siswa 5. Guru memberikan salam penutup. 	10 menit

G. Sumber Dan Media Pembelajaran

- Buku Pedoman Guru Tema : *Menyayangi Tumbuhan dan Hewan* Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : *Menyayangi Tumbuhan dan Hewan* Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Teks dongeng
- Media boneka jari

H. Penilaian

Sikap

- Aktivitas siswa

Prosedur evaluasi

- Observasi

Jenis evaluasi

- Teks unjuk kerja

Bentuk evaluasi

- Teks unjuk kerja keterampilan berbicara menceritakan kembali dongeng yang didengar di depan kelas

Alat penilaian

- Terlampir

Penilaian

- Terlampir

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

I. Lampiran

1. Materi ajar
2. Rubrik penilaian teks unjuk kerja
3. Lembar penilaian teks unjuk kerja
4. Lembar penilaian hasil observasi aktivitas siswa

Matukaji Agustus 2021

Guru Kelas

Peneliti




NIP.

Normawati

NIM. 105401117117

Kepala Sekolah
SD Negeri Karangloe



Hj. Muliati, S.Pd
Nip. 19700704 199307 2003

LAMPIRAN 1

Bahan Ajar

Materi

Pengertian Membaca Nyaring

Membaca nyaring merupakan suatu aktivitas yang menurut aneka ragam keterampilan. Keterampilan-keterampilan tersebut telah dilatih sejak tingkat dasar pendidikan agar siswa pada sekolah lanjutan siswa telah mempunyai model yang sangat penting. Keterampilan-keterampilan pokok telah ditanam di sekolah dasar, sedangkan pemupukan serta pengembangan dilakukan di sekolah lanjutan (pertama dan atas).

Pengertian dongeng, dongeng merupakan bentuk sastra lama yang bercerita tentang sesuatu kejadian yang luar biasa yang penuh khayalan (fiksi) yang dianggap oleh masyarakat sesuatu hal yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng merupakan bentuk cerita tradisional atau cerita yang disampaikan secara turun temurun dari nenek moyang.

Jenis-jenis dongeng fabel, legenda, mite, sage, dan parable.

Fabel adalah cerita yang menceritakan kehidupan hewan yang berperilaku menyerupai manusia. Fabel adalah cerita fiksi atau khayalan belaka (fantasi).

Cara membaca dongeng yang benar.

Dongeng dibaca dengan suara yang menarik dan jelas. Suara juga boleh berbeda-beda sesuai karakter/tokoh narator. Kita harus sudah hafal dengan isi dari dongeng yang kita bawakan. Saat kita menampilkan dongeng dan kita lupa, kita boleh berimprovisasi, tetapi hal yang ingin kita improvisasikan harus sama dengan cerita tersebut. Supaya si anak atau si pendengar lebih suka, kita boleh memakai peraga sesuai tokoh yang ada didongeng tersebut. Mata diusahakan melihat kearah pendengar. Usahakan memilih dongeng yang bernilai moral baik. Supaya lebih bagus.

Jalan-jalan ke Puncak Gunung

Pada suatu harin kelinci, ayam, kambing, dan sapi berjalan-jalan mendaki gunung mereka berjalan cukup jauh sampai mereka kehausan.

Kelinci : "aduhhhh.... Aku haus nih"

Kambing : "iya sama ci, aku juga haus"

Ayam : "kok kok petok.... Uhuk...uhukk... wah aku juga nih sampai batuk begini kehausan"

Sapi : "ayo kita mencari sungai untuk minum"

Kambing : "embek...embek.... aku setuju dengan ajakan sapi"

Kemudian mereka berjalan mencari sungai, setelah berjalan beberap meter mereka sampai di tepi sungai.

Sapi : "wah segar sekali ya air sungai ini"

Kelinci : "iya segarrrrrrrrrrr....."

Kambing : "selain segar juga airnya jernih ya teman-teman"

Ayam : "kokkk kokk petok... kokkk kokk petok.. wah aku sudah tidak batuk lagi teman-teman"

Setelah itu mereka berjalan naik gunung tibalah mereka di puncak gunung.

Kelinci : "wah pemandangan di atas gunung ini indah sekali"

Sapi : "iya... aku bisa melihat hutang dan sawah dari atas sini, indah sekali"

Ayam : "lihat itu bendungan disamping desa kita juga kelihatan dari sini"

Kambing : "embek embek... wah tidak sia-sia kita capek-capek naik keatas sini, kita bisa melihat pemandangan yang sangat bagus"

Setelah beberapa saat menikmati keindahan di atas gunung mereka pun kembali pulang ke kandang masing-masing.



LAMPIRAN 2

Lembar tes penilaian keterampilan berbicara dan lembar penilaian hasil observasi aktivitas siswa

Ayo Bercerita

Nama Siswa :

Kelas :

No / Nis :

Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah dan dengarkan isi teks cerita yang diperlihatkan/diperdengarkan
2. Tuliskan kembali isi cerita dengan mengutamakan bagian-bagian yang penting dari bacaan bersama teman kelompokmu agar dapat di pahami dan dimengerti
3. Ceritakan kembali isi cerita dongeng tersebut di depan kelas

Rubrik penilaian hasil tes praktik menceritakan kembali cerita dongeng murid kelas III SD Negeri Karangloe Kabupaten Gowa.

No	Aspek	Perolehan Skor				Ket
		4	3	2	1	
1	Lafal					
2	Intonasi					
3	Pilihan kata					
4	Keruntutan					
5	Keberanian					
6	Kelancaran					
7	Sikap					
8	Penguasaan tema					

Rubrik penilaian hasil observasi aktivitas siswa kelas III SD Negeri Karangloe Kabupaten Gowa

No	Aspek	Perolehan skor				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Disiplin					
2	Antusias					
3	Aktif					
4	Tanggung jawab					
5	Interaksi					

**RENCANA PELAKSANAAN PELABELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Karangloe
Kelas / Semester	: III (Tiga) / 1
Tema 2	: Menyayangi Tumbuhan dan Hewan
Subtema 1	: Manfaat Tumbuhan bagi Kehidupan Manusia
Pertemuan ke	: 4
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjajangkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati-mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

- 3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan
- 4.8 Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif.

Indikator

- 3.8.1 Menjelaskan isi pesan yang terdapat dalam dongeng secara lisan
- 4.8.1 Memerankan tokoh dongeng dengan ekspresi

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan diskusi, siswa dapat menjelaskan isi pesan yang terdapat dalam dongeng secara lisan dengan tepat.

2. Dengan membaca teks dongeng, siswa dapat memerankan tokoh dongeng dengan ekspresi yang tepat.

D. Materi Pembelajaran

Bahasa Indonesia : teks cerita dongeng

E. Metode Pembelajaran

Model : kontekstual teaching learning

Metode : bercerita

F. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Murid berbaris rapi di luar kelas disiapkan oleh salah satu murid 2. Guru memberikan salam dan memberi kesempatan kepada salah satu murid untuk memimpin doa atas rihmat Tuhan telah memberi kesempatan mencari ilmu. 3. Murid menyanyikan lagu Indonesia raya dan lagu pilihan 4. Guru membuka pelajaran dengan menyapa murid dan menanyakan kabar mereka 5. Guru mengecek kehadiran murid 6. Guru melakukan apersepsi sebagai komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti 7. Guru memberi motivasi kepada murid berupa penjelasan tujuan pembelajaran agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan 8. Siswa menyimak penjelasan dari guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan hari ini. 	10 munit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan cara mendongeng yang baik dan benar 2. Guru membacakan dongeng tentang dengan menggunakan media boneka jari 3. Siswa diminta untuk menuliskan kembali 	50 menit

	<p>dongeng fabel yang mereka dengar.</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk berlatih mendongeng Setiap siswa diminta maju kedepan untuk bercerita dongeng dengan menggunakan boneka jari sesuai dengan kemampuannya Guru menilai keterampilan berbicara siswa Setelah semua siswa mendapat giliran siswa dan guru membahas inti dari cerita dongeng yang telah diceritakan. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk dongeng yang akan diceritakan pada pertemuan selanjutnya Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin oleh seorang siswa Guru memberikan salam penutup. 	10 menit

G. Sumber Dan Media Pembelajaran

- Buku Pedoman Guru Tema : *Menyayangi Tumbuhan dan Hewan* Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : *Menyayangi Tumbuhan dan Hewan* Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Teks dongeng
- Media boneka jari

H. Penilaian

Sikap

- Aktivitas siswa

Prosedur evaluasi

- Observasi

Jenis evaluasi

- Teks unjuk kerja
- Bentuk evaluasi
- Teks unjuk kerja keterampilan berbicara menceritakan kembali dongeng yang didengar di depan kelas
- Alat penilaian
- Terlampir
- Penilaian
- Terlampir

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

I. Lampiran

1. Materi ajar
2. Rubrik penilaian teks unjuk kerja
3. Lembar penilaian teks unjuk kerja
4. Lembar penilaian hasil observasi aktivitas siswa

Malakaji Agustus 2021

Guru Kelas

Peneliti

Susanto, S.Pd

Normawati

NIP.

NIM. 105401117117

Kepala Sekolah
SD Negeri Karangloe

Hj. Muliati, S.Pd

Nip. 19700704 199307 2003

LAMPIRAN I

Bahan Ajar

Materi

Dongeng merupakan bentuk sastra lama yang bercerita tentang suatu keadaan yang luar biasa yang penuh khayalan (fiksi) yang dianggap oleh masyarakat sesuatu hal yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng merupakan bentuk cerita tradisional atau cerita yang disampaikan secara turun temurun dari nenek moyang.

Pesan moral dalam dongeng adalah memberikan suatu pembelajaran kepada penonton, pembacanya, tentang nilai-nilai yang berkesan positif. Pesan moral yang umum terdapat dalam dongeng adalah perbuatan baik.

Cerita dongeng, "kuda dan keledai yang sarat dengan beban"

Kuda dan Keledai yang Sarat dengan Beban

Pernah ada seorang pria yang memelihara seekor kuda dan seekor keledai. Kebiasaan pria tersebut memuat keledainya dengan beban yang berat. Keledai tersebut terhuyung-huyung karena beban yang terlalu berat. Sementara kuda berjalan dengan beban yang ringan.

Pada suatu hari mereka melakukan perjalanan. Keledai berkata pada kuda

Keledai : "mukah kamu mengangkut sebagian dari beban saya? Saya merasa tidak enak badan. Jika kau mau membawa sebagian bebanku, mungkin saya akan cepat sembuh. Beban yang terlalu berat bisa merabunahku"

Kuda hanya menendang-nendang kakinya. Ia berkata kepada keledai agar tidak usah mengeluh. Ia tidak mau diganggu dengan kata-kata keluhan.

Keledai terhuyung-huyung selama berjalan setengah kilometer. tiba-tiba ia jatuh ke tanah dan mati.

Si pemilik datang dan hanya bisa berpasrah dengan apa yang telah terjadi. Ia melepaskan beban dari keledai yang telah mati. Beban ditempatkan di atas punggung kuda. "aduhh," keluh kuda saat dia merasakan beban berat. Beban bertambah dengan berat tubuh keledai yang tengah mati.

Kuda : "sekarang saya telah mendapat ganjaran karena sifat saya yang jelek. Saya menolak menanggung sebagian beban keledai. Sekarang saya harus membawa seluruh beban. Ditambah dengan berat tubuh teman saya yang malang ini."

LAMPIRAN 2

Lembar tes penilaian keterampilan berbicara dan lembar penilaian hasil observasi aktivitas siswa

Ayo Bercerita

Nama Siswa :

Kelas :

No / Nis :

Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah dan dengarkan isi teks cerita yang diperlihatkan/diperdengarkan
2. Tuliskan kembali isi cerita dengan mengutamakan bagian-bagian yang penting dari bacaan bersama teman kelompokmu agar dapat di pahami dan dimengerti
3. Ceritakan kembali isi cerita dongeng tersebut di depan kelas

Rubrik penilaian hasil tes praktik menceritakan kembali cerita dongeng murid kelas III SD Negeri Karangloe Kabupaten Gowa.

No	Aspek	Perolehan Skor				Ket
		4	3	2	1	
1	Lafal					
2	Intonasi					
3	Pilihan kata					
4	Keruntutan					
5	Keberanian					
6	Kelancaran					
7	Sikap					
8	Penggunaan terna					

Rubrik penilaian hasil observasi aktivitas siswa kelas III SD Negeri Karangloe Kabupaten Gowa

No	Aspek	Perolehan skor				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Disiplin					
2	Antusias					
3	Aktif					
4	Tanggung jawab					
5	Interaksi					

Lampiran 14 Dokumentasi



Gambar Sekolah tampak depan



Media boneka jari



Pelaksanaan pratindakan (prasiklus)



pelaksanaan pratindakan (prasiklus)



Pelaksanaan pratindakan (prasiklus)



Persiapan pelaksanaan siklus I

Pelaksanaan siklus I pertemuan 1



Pelaksanaan siklus I pertemuan 2



Pelaksanaan siklus II pertemuan 1





Pelaksanaan siklus II pertemuan 2



RIWAYAT HIDUP



Normawati, Dilahirkan di Campagaya Pada Hari Kamis Tanggal 28 November 1999, anak kelima dari pasangan Bapak Muhammad Arsyad dan Ibu Ramlah. Penulis masuk SD tahun 2005 di SD Inpres Malakaji dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama (2011), penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Tompobulu dan selesai tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MA Negeri Malakaji dan selesai tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

